



Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Modul Belajar Mandiri

CALON GURU

Aparatur Sipil Negara (ASN)

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)

Bidang Studi

Seni Budaya - Tari





Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Modul Belajar Mandiri

CALON GURU

Aparatur Sipil Negara (ASN)

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)

Bidang Studi

Seni Budaya - Tari



MODUL BELAJAR MANDIRI

CALON GURU

**Aparatur Sipil Negara (ASN)
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja
(PPPK)**

Bidang Studi
Seni Budaya - Tari

Penulis :
Tim GTK DIKDAS

Desain Grafis dan Ilustrasi :
Tim Desain Grafis

Copyright © 2021
Direktorat GTK Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial
tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Pancasila yang prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen utama dalam pendidikan sehingga menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun Pemerintah Daerah dalam seleksi Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK).

Seleksi Guru ASN PPPK dibuka berdasarkan pada Data Pokok Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengestimasi bahwa kebutuhan guru di sekolah negeri mencapai satu juta guru (di luar guru PNS yang saat ini mengajar). Pembukaan seleksi untuk menjadi guru ASN PPPK adalah upaya menyediakan kesempatan yang adil bagi guru-guru honorer yang kompeten agar mendapatkan penghasilan yang layak. Pemerintah membuka kesempatan bagi: 1). Guru honorer di sekolah negeri dan swasta (termasuk guru eks-Tenaga Honorer Kategori dua yang belum pernah lulus seleksi menjadi PNS atau PPPK sebelumnya. 2). Guru yang terdaftar di Data Pokok Pendidikan; dan Lulusan Pendidikan Profesi Guru yang saat ini tidak mengajar.

Seleksi guru ASN PPPK kali ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun sebelumnya formasi untuk guru ASN PPPK terbatas. Sedangkan pada tahun 2021 semua guru honorer dan lulusan PPG bisa mendaftar untuk mengikuti seleksi. Semua yang lulus seleksi akan menjadi guru ASN PPPK hingga batas satu juta guru. Oleh karenanya agar pemerintah bisa mencapai target satu juta guru, maka pemerintah pusat mengundang pemerintah daerah untuk mengajukan formasi lebih banyak sesuai kebutuhan.

Untuk mempersiapkan calon guru ASN PPPK siap dalam melaksanakan seleksi guru ASN PPPK, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) mempersiapkan modul-modul pembelajaran setiap bidang studi yang digunakan sebagai bahan belajar mandiri, pemanfaatan komunitas pembelajaran menjadi

hal yang sangat penting dalam belajar antara calon guru ASN PPPK secara mandiri. Modul akan disajikan dalam konsep pembelajaran mandiri menyajikan pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan belajar untuk mengingatkan kembali substansi materi pada setiap bidang studi, modul yang dikembangkan bukanlah modul utama yang menjadi dasar atau satu-satunya sumber belajar dalam pelaksanaan seleksi calon guru ASN PPPK tetapi dapat dikombinasikan dengan sumber belajar lainnya. Peran Kemendikbud melalui Ditjen GTK dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan guru ASN PPPK melalui pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas peserta didik adalah menyiapkan modul belajar mandiri.

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar (Direktorat GTK Dikdas) bekerja sama dengan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan modul belajar mandiri bagi calon guru ASN PPPK. Adapun modul belajar mandiri yang dikembangkan tersebut adalah modul yang di tulis oleh penulis dengan menggabungkan hasil kurasi dari modul Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP), dan bahan lainnya yang relevan. Dengan modul ini diharapkan calon guru ASN PPPK memiliki salah satu sumber dari banyaknya sumber yang tersedia dalam mempersiapkan seleksi Guru ASN PPPK.

Mari kita tingkatkan terus kemampuan dan profesionalisme dalam mewujudkan pelajar Pancasila.

Jakarta, Februari 2021

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan,



Iwan Syahril

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Belajar Mandiri bagi Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK) untuk 25 Bidang Studi (berjumlah 39 Modul). Modul ini merupakan salah satu bahan belajar mandiri yang dapat digunakan oleh calon guru ASN PPPK dan bukan bahan belajar yang utama.

Seleksi Guru ASN PPPK adalah upaya menyediakan kesempatan yang adil untuk guru-guru honorer yang kompeten dan profesional yang memiliki peran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Pancasila yang prima.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan seleksi guru ASN PPPK, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar pada tahun 2021 mengembangkan dan mengkurasi modul Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP), dan bahan lainnya yang relevan sebagai salah satu bahan belajar mandiri.

Modul Belajar Mandiri bagi Calon Guru ASN PPPK ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan (bukan bacaan utama) untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan bidang studinya masing-masing.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada pimpinan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) yang telah mengizinkan stafnya dalam menyelesaikan Modul Belajar Mandiri bagi Calon Guru ASN PPPK. Tidak lupa saya juga sampaikan terima kasih kepada para widyaiswara dan Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) di dalam penyusunan modul ini.

Semoga Modul Belajar Mandiri bagi Calon Guru ASN PPPK dapat memberikan dan mengingatkan pemahaman dan keterampilan sesuai dengan bidang studinya masing-masing.

Jakarta, Februari 2021

Direktur Guru dan Tenaga
Kependidikan Pendidikan Dasar,



Dr. Drs. Rachmadi Widdiharto, M. A
NIP. 196805211995121002

Daftar Isi

	Halm.
Kata Sambutan	i
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	xii
Pendahuluan	1
A. Deskripsi Singkat.....	1
B. Peta Kompetensi	2
C. Ruang Lingkup	5
D. Petunjuk Belajar	5
Pembelajaran 1. Konsep Seni Tari	7
A. Kompetensi	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	7
C. Uraian Materi.....	8
1. Unsur Tari.....	8
2. Pengertian Tari	12
3. Fungsi Tari.....	13
4. Jenis Tari Menurut Koreografinya	14
5. Estetika Tari.....	17
D. Latihan Soal/Kasus.....	20
E. Rangkuman	24
Pembelajaran 2. Klasifikasi Seni Tari	27
A. Kompetensi	27
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	27
C. Uraian Materi.....	28
1. Tari Tradisi.....	28
2. Tari Kreasi	31
3. Tari Modern	33
4. Tari Kontemporer	36
D. Latihan Soal/Kasus.....	40

E. Rangkuman.....	42
Pembelajaran 3. Koreografi.....	45
A. Kompetensi	45
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	45
C. Uraian Materi.....	45
1. Koreografi Tari.....	45
2. Desain Musik.....	55
3. Desain Dramatik	60
4. Desain Dinamika.....	62
D. Latihan Soal/ Kasus	112
E. Rangkuman.....	115
Pembelajaran 4. Kreativitas Tari.....	117
A. Kompetensi	117
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	117
C. Uraian Materi.....	117
1. Menganalisis karya tari	117
2. Proses Penciptaan karya Tari.....	132
D. Latihan Soal/Kasus	154
E. Rangkuman.....	156
Penutup	158
Lampiran	163
Daftar Gambar.....	163
Kunci Jawaban dan Pembahasan.....	167

Daftar Gambar

	Hal.
Gambar 1. Alur Pembelajaran Bahan Belajar Mandiri	6
Gambar 2 : Salah satu Penampilan tari berpasangan	48
Gambar 3 : Salah satu Penampilan tari berpasangan	48
Gambar 4.....	49
Gambar 5 : Salah satu Penampilan tari berpasangan	49
Gambar 6 : Salah satu Penampilan tari berpasangan	50
Gambar 7: Salah satu Penampilan tari berpasangan	50
Gambar 8 : Salah satu Penampilan tari berpasangan	51
Gambar 9 : Salah satu Penampilan tari berpasangan	51
Gambar 10 : Penampilan tari berpasangan Modern.....	52
Gambar 11 : Salah satu Penampilan tari berpasangan modern	52
Gambar 12 : Salah satu Penampilan tari berpasangan	53
Gambar 13 : Salah satu Penampilan tari berpasangan	53
Gambar 14 : Salah satu Penampilan tari berpasangan	54
Gambar 15 : Salah satu Penampilan tari berpasangan	54
Gambar 16 : Salah satu Penampilan tari berpasangan	55
Gambar 17 : beberapa alat musik dari Bali	56
Gambar 18 : salah satu alat musik dari Jawa Barat	57
Gambar 19 : beberapa alat musik dari Jawa Tengah	57
Gambar 20 : beberapa alat musik dari Kalimantan Tengah.....	58
Gambar 21: beberapa alat musik dari Jawa Timur.....	58
Gambar 22 : beberapa alat musik dari Nusa Tenggara Timur	59
Gambar 23 : beberapa alat musik dari Papua	59
Gambar 24 ; salah satu alat musik dari Sulawesi Utara	60
Gambar 25 : salah satu alat musik dari Sumatera Utara	60
Gambar 26 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan jenis puteri	65
Gambar 27 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan jenis putera.....	65
Gambar 28 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan jenis putera puteri	66
Gambar 29 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan tema gembira	67
Gambar 30 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan tema upacara	68

Gambar 31 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan tema percintaan.....	68
Gambar 32 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan tema kepahlawanan ..	69
Gambar 33 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan	69
Gambar 34 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan	70
Gambar 35 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan	70
Gambar 36 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan	71
Gambar 37 : Salah satu komposisi tari berpasangan putera.....	71
Gambar 38 : Salah satu proses menyusun motif gerak.....	73
Gambar 39 : Salah satu proses menyusun ragam gerak	74
Gambar 40 : Salah satu bentuk intensitas gerak.....	75
Gambar 41 : Salah satu aksen gerak tari kelompok.....	75
Gambar 42 : Salah satu kualitas gerak.....	76
Gambar 43.....	77
Gambar 44 :	77
Gambar 45 :	78
Gambar 46 :	78
Gambar 47 :	79
Gambar 48 : Salah satu Penampilan tari kelompok	80
Gambar 49 : Salah satu Penampilan tari kelompok	81
Gambar 50 : Salah satu Penampilan tari kelompok	82
Gambar 51 : tari kelompok dengan posisi membujur	82
Gambar 52 : Salah satu Penampilan tari kelompok	83
Gambar 53 : Salah satu Penampilan tari kelompok	83
Gambar 54 : Salah satu Penampilan tari kelompok	84
Gambar 55: Salah satu Penampilan tari kelompok	84
Gambar 56 : Salah satu Penampilan tari kelompok	85
Gambar 57 : Salah satu Penampilan tari kelompok	85
Gambar 58 : Salah satu Penampilan tari kelompok	86
Gambar 59 : Salah satu Penampilan tari kelompok	86
Gambar 60 : Salah satu Penampilan tari kelompok	87
Gambar 61 : Salah satu Penampilan tari kelompok	87
Gambar 62 : Salah satu penampilan tari kelompok.....	88
Gambar 63 : Salah satu Penampilan tari kelompok	88
Gambar 64 : beberapa alat musik dari Bali	90

Modul Belajar Mandiri

Gambar 65 : salah satu alat musik dari Jawa Barat	90
Gambar 66 : beberapa alat musik dari Jawa Tengah	90
Gambar 67 : beberapa alat musik dari Kalimantan Tengah.....	91
Gambar 68 : beberapa alat musik dari Jawa Timur.....	91
Gambar 69 : beberapa alat musik dari Nusa Tenggara Timur	92
Gambar 70 : beberapa alat musik dari Papua.....	92
Gambar 71 : salah satu alat musik dari Sulawesi.....	93
Gambar 72 : salah satu alat musik dari Sumatera Utara	93
Gambar 73 : Salah satu Penampilan tari kelompok	96
Gambar 74 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	100
Gambar 75 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	100
Gambar 76 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	101
Gambar 77 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	101
Gambar 78 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	102
Gambar 79 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	102
Gambar 80 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	103
Gambar 81 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	103
Gambar 82 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	104
Gambar 83 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	104
Gambar 84 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	105
Gambar 85 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok tema gembira	108
Gambar 86 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok tema flora fauna	108
Gambar 87: salah satu bentuk komposisi tari kelompok tema kehidupan	109
Gambar 88 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	109
Gambar 89 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	109
Gambar 90 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	110
Gambar 91 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	110
Gambar 92 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok	111
Gambar 93 : gerak feminim.....	118
Gambar 94 : gerak maskulin	119
Gambar 95 : gerak maknawi	120
Gambar 96 : <i>gerak murni</i>	120
Gambar 97 : contoh pola lantai diagonal.....	121
Gambar 98 : gerak garis lurus.....	122

Gambar 99	Gambar 96: gerak posisi membujur	123
Gambar 100	: bentuk posisi melintang.....	123
Gambar 101	: bentuk desain lingkaran	125
Gambar 102	: bentuk desain setengah lingkaran.....	125
Gambar 103	: bentuk desain dua lingkaran kecil	126
Gambar 104	: bentuk desain dinamika dalam gerak	130
Gambar 105	: contoh tema tari problematika sosial	132
Gambar 106	: Gerak Unison	138
Gambar 107	: Gerak Berimbang.....	138
Gambar 108	Gambar 105. Gerak <i>Alternate</i>	139
Gambar 109	Gambar 106. Gerak <i>terpecah</i>	139
Gambar 110	: Gerak <i>berurutan</i>	139
Gambar 111	: Gambar Relief relief Candi Borobudur.....	141
Gambar 112	: Pose gerak yang salah.....	143
Gambar 113	: Pose gerak yang benar	144
Gambar 114	: Bentuk gerakan kontras	147
Gambar 115	: Bentuk gerakan meniru dan kontras dalam desain penari yang berhubungan dengan objek atau dengan penari lainnya.....	147
Gambar 116	: Bentuk Gerakan saling mengisi.....	148
Gambar 117	: Bentuk gerak Penari berhadapan.....	148
Gambar 118	: Desain gerak ke lengkung ke dalam.....	149
Gambar 119	: Desain gerak berhadapan dengan desain lurus	149

Daftar Tabel

	Hal.
Tabel 1. Target Kompetensi Guru P3K	2
Tabel 2. Peta Kompetensi Bahan Belajar Bidang Studi Seni Budaya aspek Seni Tari	2

Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat

Dalam rangka memudahkan guru mempelajarinya bahan belajar mandiri calon guru P3K, di dalam bahan belajar ini dimuat pada model kompetensi terkait yang memuat target kompetensi guru dan indikator pencapaian kompetensi.

Bahan belajar mandiri bidang studi Seni Budaya Aspek Seni Tari berisi pembelajaran - pembelajaran bagi calon guru P3K yang yang terdiri dari,

- Pembelajaran 1. Konsep Seni Tari
- Pembelajaran 2. Klasifikasi Seni Tari
- Pembelajaran 3. Koreografi
- Pembelajaran 4. Kreativitas Tari

Bahan belajar mandiri ini memberikan pengamalan belajar bagi calon guru P3K dalam memahami teori dan konsep dari pembelajaran dari setiap materi dan substansi materi yang disajikan.

Komponen-komponen di dalam bahan belajar mandiri ini dikembangkan dengan tujuan agar calon guru P3K dapat dengan mudah memahami teori dan konsep bidang studi Seni Budaya aspek Seni Tari, sekaligus mendorong guru untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Bahan belajar mandiri calon guru P3K diberikan latihan-lathan soal dan kasus beserta pembahasan yang bertujuan memberikan pengalaman dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon guru P3K.

Rangkuman pembelajaran selalu diberikan disetiap akhir pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan dalam membaca substansi materi esensial, mudah dalam mengingat pembelajaran dan materi-materi esensial, mudah dalam memahami pembelajaran dan materi-materi esensial, dan cepat dalam mengingat kembali pembelajaran dan materi-materi esensial

B. Peta Kompetensi

Bahan belajar mandiri ini dikembangkan berdasarkan model kompetensi guru. Kompetensi tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator. Target kompetensi menjadi patokan penguasaan kompetensi oleh guru P3K.

Kategori Penguasaan Pengetahuan Profesional yang terdapat pada dokumen model kompetensi yang akan dicapai oleh guru P3K ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Target Kompetensi Guru P3K

KOMPETENSI	INDIKATOR
Menganalisis struktur & alur pengetahuan untuk pembelajaran	1.1.1 Menganalisis struktur & alur pengetahuan untuk pembelajaran
	1.1.2 Menganalisis prasyarat untuk menguasai konsep dari suatu disiplin ilmu
	1.1.3. Menjelaskan keterkaitan suatu konsep dengan konsep yang lain

Untuk menterjemahkan model kompetensi guru, maka dijabarkanlah target kompetensi guru bidang studi yang terangkum dalam pembelajaran-pembelajaran dan disajikan dalam bahan belajar mandiri bidang studi kimia. Kompetensi guru bidang studi Seni Budaya aspek Seni Tari dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Peta Kompetensi Bahan Belajar Bidang Studi Seni Budaya aspek Seni Tari

KOMPETENSI GURU	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
Pembelajaran 1. Konsep Seni Tari	
1. Menganalisis Unsur Tari	1.1 Unsur Gerak 1.2 Unsur Ruang 1.3 Unsur Waktu 1.4 Unsur Tenaga
2. Menganalisis Pengertian Tari	2.1 Menganalisis tari dalam arti sempit

<p>3. Menganalisis Fungsi Tari</p> <p>4. Menganalisis Jenis Tari menurut Koreografinya</p> <p>5. Menganalisis Estetika Tari</p>	<p>2.2. Menganalisis tari dalam arti luas</p> <p>3.1. Pertunjukan</p> <p>3.2. Religi</p> <p>3.3. Hiburan</p> <p>3.4. Pendidikan</p> <p>4.1. Tari Tunggal</p> <p>4.2. Tari Berpasangan</p> <p>4.3. Tari Kelompok</p> <p>5.1 Menganalisis estetika tari tradisi</p> <p>5.2 Menganalisis estetika tari kreasi</p> <p>5.3 Menganalisis estetika tari Modern</p> <p>5.4 Menganalisis estetika tari kontemporer</p>
<p>Pembelajaran 2. Klasifikasi Seni Tari</p>	
<p>1. Menganalisis tari tradisi</p> <p>2. Menganalisis Tari Kreasi</p> <p>3. Menganalisis tari Modern</p>	<p>1.1 Menganalisis bentuk tari tradisional</p> <p>1.2 Menganalisis bentuk tari tradisi Klasik</p> <p>2.2 Menganalisis bentuk penataan gerak tari kreasi</p> <p>2.3 Menganalisis bentuk penataan rias dan busana tari kreasi</p> <p>2.4 Menganalisis bentuk penataan iringan tari kreasi</p> <p>2.5 Menganalisis bentuk tata teknik pentas tari kreasi</p> <p>3.1 Menganalisis bentuk penataan gerak tari Modern</p> <p>3.2 Menganalisis bentuk penataan rias dan busana tari Modern</p>

<p>4. Menganalisis tari Kontemporer</p>	<p>3.3 Menganalisis bentuk penataan iringan tari Modern 3.4 Menganalisis bentuk tata teknik pentas tari Modern 4.1 Menganalisis bentuk penataan gerak tari Kontemporer 4.2 Menganalisis bentuk penataan rias dan busana tari Kontemporer 4.3 Menganalisis bentuk penataan iringan tari Kontemporer 4.4 Menganalisis bentuk tata teknik pentas tari Kontemporer</p>
<p>Pembelajaran 3. Koreografi</p>	
<p>1. Menganalisis Koreografi Tari</p>	<p>1.1 Menganalisis pengertian koreografi 1.2 Menganalisis desain gerak tari tunggal 1.3 Menganalisis desain gerak tari Berpasangan 1.4 Menganalisis desain gerak tari Kelompok 1.5 Menganalisis jenis tema dalam Koreografi</p>
<p>Pembelajaran 4. Kreativitas Tari</p>	
<p>1. Menganalisis Karya Tari</p>	<p>2.1 Menganalisis jenis gerak dalam karya tari 2.2 Menganalisis Desain dalam karya tari 2.3 Menganalisis pengertian komposisi tari 2.4 Menganalisis jenis tema dalam</p>

	karya tari 2.5 Menganalisis proses penciptaan tari
--	----------------------------------------------------------

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi pada bahan belajar mandiri calon guru P3K ini disusun dalam dua bagian besar, bagian pertama adalah pendahuluan dan bagian berikutnya adalah pembelajaran – pembelajaran.

Bagian Pendahuluan berisi deskripsi singkat, Peta Kompetensi yang diharapkan dicapai setelah pembelajaran, Ruang Lingkup, dan Petunjuk Belajar. Bagian Pembelajaran terdiri dari lima bagian, yaitu bagian Kompetensi, Indikator Pencapaian Kompetensi, Uraian Materi, Latihan Soal/Kasus, dan Rangkuman. Latihan/Kasus akan diberikan kunci dan pembahasan di bagian lampiran bahan belajar mandiri. Bahan belajar mandiri diakhiri dengan Penutup, Daftar Pustaka, dan Lampiran.

Rincian materi pada bahan belajar mandiri bagi calon guru P3K adalah substansi materi esensial terkait konsep seni tari, klasifikasi seni tari, koreografer, dan kreativitas tari.

D. Petunjuk Belajar

Secara umum, cara penggunaan bahan belajar mandiri bagi calon guru P3K pada setiap Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian substansi materi bidang studi. Bahan belajar mandiri ini dapat digunakan dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru bidang studi, baik melalui untuk moda mandiri, maupun moda daring yang menggunakan konsep pembelajaran bersama dalam komunitas pembelajaran secara daring.



Gambar 1. Alur Pembelajaran Bahan Belajar Mandiri

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa akses ke bahan belajar mandiri dapat melalui SIMPB, dimana bahan belajar mandiri akan didapat secara mudah dan dipelajari secara mandiri oleh calon Guru P3K. Bahan belajar mandiri dapat di unduh dan dipelajari secara mandiri, system LMS akan memberikan perangkat ajar lainnya dan latihan-latihan soal yang dimungkinkan para guru untuk berlatih.

Sisten dikembangkan secara sederhana, mudah, dan ringan sehingga *user friendly* dengan memanfaatkan komunitas pembelajaran secara daring, sehingga segala permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran mandiri dapat di selesaikan secara komunitas, karena konsep dari bahan belajar ini tidak ada pendampingan Narasumber / Instruktur / Fasilitator sehingga komunitas pembelajaran menjadi hal yang sangat membantu guru.

Pembelajaran 1. Konsep Seni Tari

A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 1. Konsep Seni Tari, ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah guru P3K mampu :

1. Menganalisis Unsur Tari
2. Menganalisis Pengertian Tari
3. Menganalisis Fungsi Tari
4. Menganalisis Jenis Tari
5. Menganalisis Estetika Tari

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator-indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 1. Konsep Seni Tari adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Unsur Gerak
2. Menganalisis Unsur Ruang
3. Menganalisis Unsur Waktu
4. Menganalisis Unsur Tenaga
5. Menganalisis Pengertian Tari dalam arti Sempit
6. Menganalisis Pengertian Tari dalam arti Luas
7. Menganalisis fungsi Pertunjukan
8. Menganalisis fungsi Religi
9. Menganalisis fungsi Hiburan
10. Menganalisis fungsi Pendidikan
11. Menganalisis Jenis Tari Tunggal
12. Menganalisis Jenis Tari Berpasangan

13. Menganalisis Jenis Tari Kelompok
14. Menganalisis Estetika Tari Tradisi
15. Menganalisis Estetika Tari Kreasi
16. Menganalisis Estetika Tari Modern
17. Menganalisis Estetika Tari Kontemporer

C. Uraian Materi

1. Unsur Tari

- **Unsur Gerak**

Gerak adalah substansi dasar yang digunakan sebagai alat ekspresi dalam tari. Melalui gerak, sebuah tari dapat dikomunikasikan sehingga dapat dihayati, baik oleh penonton maupun oleh penari itu sendiri. Gerak adalah proses perpindahan dari posisi satu ke posisi berikutnya secara utuh dan berkesinambungan. Ada bermacam-macam gerak dalam tari, masing-masing mempunyai watak sesuai dengan ciri-cirinya.

Gerak dengan watak feminim, biasanya digunakan untuk bentuk tari putri, dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. volume gerak sempit atau kecil
- b. kaki diangkat rendah
- c. lengan/tangan diangkat rendah
- d. gerak bersifat lemah lembut

Gerak dengan watak maskulin, biasanya digunakan untuk tari putra dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. volume gerak besar atau luas
- b. kaki diangkat tinggi
- c. lengan/tangan diangkat tinggi
- d. gerak bersifat kuat dan keras

Gerak yang memiliki makna ekspresi jiwa, disebut dengan gerak maknawi dan gerak murni, ciri-cirinya

- a. Gerak maknawi , adalah gerak yang mengandung arti jelas, misalnya gerak menirukan orang bersisir, berbedak, dan mengencangkan ikat pinggang. Gerak maknawi dapat menjadi gerak tari apabila telah mengalami stilisasi atau distorsi
- b. Gerak murni, adalah gerak tanpa arti atau gerak yang tak bermakna, misalnya gerak berlenggang, merentangkan tangan, jinjit dan sebagainya. Adapun gerak murni adalah gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

- **Unsur Ruang**

Ruang merupakan elemen tari dan disini diartikan pula bahwa ruang merupakan elemen unsur pokok dalam tari yang juga akan menentukan hasil dari gerak tari. Ruan dalam tari dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Ruang Pribadi
2. Ruang Umum

Ruang pribadi maksudnya ruang yang berada pada gerakan yang dilakukan oleh tubuh penari itu sendiri, sedangkan ruang umum adalah bentuk ruang pentas yang dilalui oleh gerakan gerakan penari selama di panggung atau tempat pementasan. Contoh ruang pribadi misalnya:

- Posisi penari, dalam melakukan berbagai arah hadap
- Level atau tingkatan gerak, rendah, sedang dan tinggi
- Jangkauan gerak, pendek, panjang, sempit, lebar

Contoh ruang umum misalnya: Pola lantai atau garis gerak yang dilalui oleh penari yaitu:

- Arah Maju dan Mundur / garis vertikal
- Arah Kesamping Kanan dan Samping Kiri / garis horisontal
- Arah Zig – Zag
- Arah berputar setengah lingkaran
- Arah berputar satu lingkaran

- **Unsur Waktu**

Waktu yang diperlukan dalam unsur tari merupakan kebutuhan pokok dalam melakukan serangkaian penampilan tari, yaitu sejauhmana dalam meragakan ragam gerak dan perubahan arah hadap maupun kuantitas gerak yang dibutuhkan dalam menari. Contoh waktu dalam unsur tari yaitu :

- **Ritme**

Gerak-gerak harmonis atau memiliki rangkaian bentuk gerak yang dilakukan secara teratur, dari ritme gerakan ini kemudian dapat dilakukan mulai dari gerak pendek dan gerak panjang ataupun gerak dengan level rendah serta level sedang atau level tinggi.

- **Tempo**

Tempo merupakan gerak cepat atau lambat yang terdapat pada sebuah bentuk peragaan penari dalam melakukan praktik ragam gerak, dimana akan nampak berbeda antara ragam yang harus dilakukan dengan hitungan cepat maupun ragam gerak yang dilakukan dengan hitungan lambat.

- **Dinamika**

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika desain tari disebut sebagai kekuatan kualitas desakan, kekuatan menarik, kekuatan mendorong. Dorongan dinamika dapat diibaratkan sebagai suara emosional dari suatu gerak.

Ada beberapa teknik gerak untuk mencapai dinamika antara lain:

- a. **Accelerando**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan mempercepat gerak
- b. **Ritardando**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan memperlambat gerak
- c. **Crescendo**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan memperkuat/memperkeras gerak
- d. **Decresendo**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan memperlambat gerak
- e. **Piano**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang mengalir

- f. **Forte**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang menggunakan tekanan
- g. **Staccato**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak patah-patah
- h. **Legato**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang mengalir

- **Unsur Tenaga**

Elemen gerakan tari yang berdasarkan tenaga ini ada beberapa jenis diantaranya: tenaga ringan dan tenaga yang kuat. Maka hal ini akan menjadi kehati hatian bagi penari dalam melakukan gerakan tari dan harus lebih cermat serta menggunakan konsentrasi yang penuh agar bisa memanfaatkan tenaga dengan baik dan efisien. Bagi setiap penari yang ingin melakukan gerakan tari dengan menggunakan tenaga, maka penari bisa menggunakan tenaga dalam melakukan gerakan seperti :

1. **Intensitas** : adalah gerakan tari yang berkaitan dengan suatu kuantitas dari tenaga dalam tariannya sehingga akan menghasilkan suatu gerakan dengan tingkat ketenagaan.
2. **Aksen** : adalah gerakan tari yang akan muncul ketika penari melakukan gerakan tiba – tiba dengan cara memberi tekanan
3. **Kualitas** : adalah suatu gerakan tari yang timbul dengan cara menggunakan atau menyalurkan tenaga semaksimal mungkin.

Jika di dalam gerakan yang akan melakukan memiliki intensitas yang tinggi maka bisa menggunakan tenaga yang tinggi atau sebaliknya.

Tanpa menggunakan tenaga maka para penari juga tidak mungkin bisa menghasilkan gerakan tari yang baik dan sempurna, karena tenaga adalah kekuatan yang akan mengawali, memberikan pengendalian dan akan menghentikan gerakan.

2. Pengertian Tari

- **Arti Sempit**

Tari adalah gerakan tubuh sesuai dengan irama yang menyertainya. Tari juga berarti ekspresi jiwa manusia melalui gerakan ritmis sehingga dapat memicu rangsangan. Yang dimaksud dengan ekspresi jiwa adalah rangsangan emosional dan cetusan rasa disertai dengan kemauan. Menurut Soedarsono, tarian adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerakan ritmis yang indah.

Karena tari adalah ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak maka dalam arti sempit, tari adalah gerak, sehingga siapapun yang bisa bergerak berarti bisa menari.

- **Arti Luas**

Di dalam seni tari tentunya tidak hanya cukup dengan media gerak saja akan tetapi untuk menjadi sebuah tarian dibutuhkan pendukung lainnya, antara lain:

Ragam Gerak

Elemen yang paling penting dalam tari adalah ragam gerakan. Karena apa yang Anda lihat dalam tarian adalah gerakan penari. Gerakan dalam tarian harus memiliki nilai estetika, keindahan, dibumbui dengan ekspresi, emosi jiwa manusia dan harus membangkitkan minat para pecinta tari.

Bagian tubuh yang sering digunakan adalah bagian atas, tengah dan bawah. Bagian atas terdiri atas mata, alis, kepala dan sebagainya. Dan bagian bawah adalah bahu, lengan, pinggul dan lainnya. Sedangkan di bagian bawah terdiri dari kaki, lutut dan lainnya.

Kostum Tari

Tampilan penari sangat penting dalam setiap aspek penari. Ini karena rasanya aneh ketika seorang penari memakai kostum yang tidak sesuai dengan tema nya. Pakaian si penari harus mengandung estetika untuk mendukung tarian yang akan mereka bawakan.

Iringan Tari

Iringan yang menyertai tarian tidak kalah penting dari elemen-elemen di atas. Iringan yang menyertainya adalah musik yang mengiringi tarian di setiap pertunjukan Tari. Iringan juga sangat membantu penari dalam menyampaikan pesan yang diinginkan penari, sehingga menambah harmoni dan nilai keindahan.

3. Fungsi Tari

Fungsi tari adalah sebagai ekspresi dan ungkapan penari. Ini karena manusia adalah makhluk sosial yang perlu berkomunikasi dengan makhluk lainnya. Berikut adalah fungsi dari tari:

- **Seni Pertunjukan**

Artinya tari dipentaskan atau dipertunjukkan dengan persiapan yang matang baik dari segi artistik, koreografi, interpretasi, konseptual dan tema yang menarik. Tari pertunjukan biasanya memiliki peran untuk mengembangkan pariwisata suatu wilayah. Contoh tari pertunjukan di Indonesia adalah tari Sendratari Ramayana yang dipertunjukkan untuk menarik para wisatawan yang datang ke Yogyakarta. Kehadiran sebagai seni pertunjukan maka dari sisi materi pentasnya disiapkan dengan baik dan dari sisi penonton pun disiapkan dengan baik pula, melalui tahapan roses yang matang.

- **Seni Religi**

Tari-tarian upacara berfungsi sebagai sarana upacara agama atau upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat. Tari-tarian tersebut sangat berperan dalam rangkaian upacara yang diadakan. Salah satu contohnya adalah tari Pendet yang berasal dari Bali. Tari Bedaya dari Yogyakarta, Tari pakarena dari Sulawesi

- **Seni Hiburan**

Tari-tarian yang berperan sebagai sarana hiburan disebut tari hiburan. Tari hiburan disebut juga social dance. Tari ini disajikan dengan tujuan untuk menghibur para penonton. Tema tari biasanya berupa ungkapan rasa gembira. Sehingga penonton pun kadang-kadang dapat ikut berbaur dan

menari secara spontanitas, yang intinya untuk dapat terhibur dan gembira saat menikmati tarian tersebut.

- **Seni Pendidikan**

Artinya tari memiliki tujuan guna mendidik masyarakat terutama para anak muda agar bersikap dewasa dan terjaga dari pergaulan yang melanggar norma-norma yang telah menjadi aturan dan etika. Seni tari juga telah menjadi salah satu ilmu yang dapat dipelajari baik melalui bentuk pendidikan formal maupun non formal.

4. Jenis Tari Menurut Koreografinya

Setiap penyajian tari akan tampak jelas aneka ragam bentuk koreografinya. Seperti kita ketahui ada koreografi yang diperagakan oleh satu orang penari, dua orang penari atau lebih, yang dalam peragaannya bisa sama dan bisa pula berbeda..Keberadaan tari yang dilakukan sendiri, berdua, ataupun kelompok, masing-masing mempunyai suasana, spirit (semangat) dan latar belakang yang berlainan.

- **Tari Tunggal**

Bentuk penyajian tari tunggal adalah yang isi gambarannya mengisahkan seorang tokoh dan nama tariannya pun dari nama seorang tokohnya atau julukannya, seperti tokoh Srikandi, Arjuna dan sebagainya. Tari Tunggal adalah tarian yang dilakukan oleh seorang penari. Gerakannya mencapai tingkat kerumitan tertinggi dibandingkan dengan bentuk tari lainnya.

Tari Tunggal adalah perwujudan koreografi yang khas dan ditarikan oleh seorang penari. Tingkat kerumitan pengungkapannya relatif lebih tinggi dibandingkan bentuk tari lainnya. Kondisi ini dikarenakan dilakukan oleh satu orang penari, sehingga nilai-nilai estetik tarian yang dilakukannya bertumpu hanya kepada seorang penari. Demikian juga tatanan pada gerak tari tunggal memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sulit untuk dilakukan secara rampak. Daya tarik tari Tunggal adalah daya tarik personal yang dimunculkan oleh koreografer dan kepiawaian penarinya.

- Tari Berpasangan

Tari Berpasangan adalah tari yang isi gambarnya tariannya mengisahkan tentang dua orang tokoh dan nama tariannya pun dari nama kedua tokohnya. Seperti Srikandi mustakaweni dan sebagainya. Tari Berpasangan adalah tarian yang dilakukan berdua dan sebagian gerakannya berlainan satu sama lain, tetapi antara penari merupakan satu kepaduan yang disebut dengan duet. Bentuk perkembangan lainnya ada yang ditarikan bertiga (trio) dan paduan dari empat penari yang disebut kuartet.

Tari Berpasangan ini adalah tarian duet, dalam arti keutuhan koreografinya diwujudkan atas adanya interaksi dan perpaduan gerak yang satu sama lain berbeda. Dengan kata lain, keutuhan dan kekuatan koreografinya terwujud dari saling mengisi atau saling melengkapi dari kedua orang penari yang mengekspresikannya. Baik perpaduan dari dua orang penari yang berlainan jenisnya seperti penari pria dengan pria dan penari wanita dengan wanita, maupun berlainan jenis yaitu penari pria dengan wanita.

Tari pasangan atau duet ini akan terungkap dari sisi kemampuan menjalin kekompakan dalam perpaduan saling mengisi atau saling melengkapi secara harmoni sehingga keutuhan, kekhasan dan kekuatan koreografi tari duet ini terekspresikan dengan sempurna.

Tari Berpasangan adalah tarian yang dilakukan oleh dua orang penari dengan bentuk gerak yang sama atau berlainan tetapi antar penari mempunyai keterkaitan dalam mewujudkan garapan tarinya. Tari berpasangan dilakukan oleh penari putera dengan puteri atau puteri dengan puteri, bisa juga putera dengan putera. Tari Berpasangan lebih menekankan pada respon antar penari.

Tari Berpasangan lebih berorientasi pada keterikatan pola ruang, sehingga kebebasan dalam hal mengolah ruang sedikit agak dibatasi karena biasanya pada ruang yang satu dengan yang lainnya telah ditata dengan susunan tertentu. Berikut ini beberapa contoh tari berpasangan yang ada di Nusantara, yaitu tari Arjuna melawan Cakil dari Surakarta, tari Srikandhi melawan Suradiwati dari Yogyakarta, tari Damarwulan Anjasmara dari Jawa Barat, tari

Oleg Tambulilingan dari Bali, dan tari Payung dari Sumatra Barat. Berikut ini contoh tari Berpasangan yang ada beberapa daerah di Nusantara.

- Tari Kelompok

Tari kelompok, adalah tari yang dilakukan oleh lebih dari seorang penari dengan gerakan-gerakan yang seragam (rampak). Untuk memenuhi keseragaman gerak maka akan terjadi penyederhanaan gerak, atau sudah ditata sedemikian rupa sehingga tingkat kerumitannya tidak terlalu menyulitkan untuk dilakukan seragam. Kekhasan dan kekuatan koreografi tari rampak atau masal ini adalah dimana setiap sikap dan gerak dari keseluruhan koreografi diungkapkan oleh jumlah penari yang banyak (minimal dua orang atau lebih) dengan perwujudan yang sama atau seragam.

Sisi kesulitan bagi para penari di sini adalah harus mampu menjalin kekompakan/harmoni dan kejelian mengekspresikan seluruh anggota tubuhnya sehingga menjadi seragam sampai detail-detailnya Tari kelompok bisa dilakukan dalam jumlah yang sedikit (kelompok kecil) dengan jumlah penari 3, 5, 10, dan 15 orang, sedangkan kelompok besar terdiri dari 15 orang sampai dengan ratusan orang (kolosal). Kategori besar dan kecil tergantung pada ruang yang digunakan. Tari kelompok koreografinya selalu mempertimbangkan detail gerak yang cenderung tidak terlalu rumit jika dibandingkan dengan koreografi tari tunggal.

Gerakan-gerakan yang terlalu rumit biasanya akan menyulitkan kekompakan penari, karena kekompakan dan keserempakan penari menjadi bagian penting dalam penampilan tari kelompok. Aspek yang ditonjolkan pada tari kelompok adalah kekayaan dan variasi pola lantainya. Bahkan dalam bentuk yang massal atau kolosal, pola-pola lantainya sering berbentuk konfigurasi. Tari kelompok biasanya membawakan tema tertentu atau dapat pula membawakan suatu cerita (lakon). Pergelaran tari kelompok dengan menyajikan lakon memerlukan media penyampaian agar dapat jelas diikuti jalan dan isi ceritanya.

Media penyampaian dalam tari kelompok ini berupa dialog yang diwujudkan dalam bentuk gerak, dalam bentuk vokal (seni suara) dan dalam bentuk

bahasa percakapan. Yang termasuk tari tanpa dialog misalnya sendratari Ramayana dan bentuk-bentuk sendratari lainnya. Yang termasuk bentuk tari kelompok berdialog vokal misalnya *langendriyan*, dan yang termasuk tari kelompok berdialog prosa misalnya *wayang wong*.

5. Estetika Tari

Bentuk estetika atau keindahan tari dapat diamati melalui kajian wiraga, wirama, wirasa dan wirupa, yang artinya tarian dapat dianalisis keindahannya melalui bentuk teknik gerak, harmoni, ekspresi dan bentuk tata rias busananya.

• Tari Tradisi

Kata tradisi dalam perbincangan umum, sering diartikan sebuah kebiasaan. Tradisi adalah suatu kebiasaan yang sifatnya turun temurun, berulang-ulang dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam kurun waktu yang panjang. Didalam suatu tradisi terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang mengikat bagi masyarakatnya. Bertitik tolak dari pandangan umum, tari tradisional adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas kemudian dikenal tari-tarian Minang, Sunda, Jawa, Bali, Kalimantan dan sebagainya. Akan tetapi tari tradisi bukan hanya hidup dan berkembang di wilayah asalnya saja, melainkan banyak juga yang berkembang di luar wilayah tersebut. Misalnya tari Aceh, Minang dan Jawa berkembang pula di kota Jakarta. Demikian pula tari Bali juga bisa berkembang di Yogyakarta atau di kota Bandung yang secara geografis bukan wilayah Bali. Tetapi dimanapun tari tradisi berkembang, tarian tersebut bisa dikenali dari ciri-cirinya yang khas, dan diakui berasal dari wilayah asalnya.

Ciri-ciri tersebut meliputi unsur gerak, tata rias, busana, dan musik pengiringnya. Selain dari wilayah geografis etnisnya, tingkatan atau strata

sosial budaya suatu kelompok masyarakat ikut pula mewarnai kekhasan kehidupan tarinya. Oleh sebab itu taritarian yang tumbuh di lingkungan kaum bangsawan (ningrat) atau istana, bentuk tariannya berbeda dengan tarian yang hidup dalam kalangan rakyat umum di desa-desa.

Demikian juga tarian di kota berbeda dengan tarian di desa atau kampung. Tari tradisional berdasarkan nilai artistik garapannya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tari primitif, tari rakyat, dan tari klasik.

- **Tari Kreasi**

Secara garis besar tari kreasi baru terdiri dari 2 yaitu tari

kreasi baru yang berpijak pada pola tradisi dan tari kreasi baru yang tidak berpijak pada pola tradisi.

- 1) Tari kreasi baru berpijak pada pola tradisi

Pada dasarnya tari kreasi baru berpijak pada pola tradisi tetapi konsep penyajiannya berbeda. Meskipun gerak-gerak tari bersumber pada tari tradisi tertentu, tetapi konsep penyajiannya telah dirubah dan disesuaikan dengan konsep ide atau gagasan koreografer. Sebagai contoh tari Gambyong dari Surakarta, walaupun tarian

tersebut telah mengalami berbagai penggarapan dan gubahan, tetapi prinsip dasar koreografi Gambyong tidak pernah berubah, demikian pula nilai simboliknya. Hanya saja konsep penyajian dan nilai kreativitas bersumber dari gagasan-gagasan pribadi koreografer.

- 2) Tari Kreasi baru yang tidak berpijak pada pola tradisi

Tari kreasi baru merupakan ungkapan seni tidak berpolakan pada tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada, tari kreasi baru ini sering disebut modern. Istilah modern berasal dari kata latin *modo* yang berarti baru saja. Tari modern sebagai ungkapan rasa bebas, mulai muncul setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, sebagai refleksi dari kebebasan manusia dalam segala

bidang. Namun Indonesia merupakan negara yang bertradisi kuat dalam bidang tari, sehingga pembaharuan berjalan setapak demi setapak. Garapan-garapan tari yang bersifat modern tidak identik garapan-garapan imitasi dari neto arat. Segala gerak tari entah itu ditimba dari keadaan sekarang maupun dari aspek-aspek budaya tradisional, dapat dipakai sebagai sumber garapan tari modern. Konsep dasar dituntut pada tari modern adalah kebebasan dalam cara mengungkapkan teknik gerak diatas pentas.

- **Tari Modern**

Nilai Estesis Tari Modern

Keindahan dalam sebuah tarian mempersyaratkan adanya persentuhan selera, pemahaman, kepekaan dalam membedakan dan mengapresiasi makna sebuah bentuk karya tari. Ketika mengamati tari kita dapat menemukan dan merasakan keindahan atau daya tarik dari karya tari berdasarkan kemampuan kita dalam memahami makna sebuah karya tari,

- 1 Pengalaman estetik dari seorang penari dalam menarikan dilihat dari kualitas gerak yang dilakukannya. Setiap gerak tari memiliki nilai estetis tersendiri yang dapat diuraikan dan dijelaskan secara cermat.
- 2 Estetika muncul karena adanya tanggapan perasaan dari pengamat. Estetis terjadi karena proses hubungan antara karya tari dan alam pikiran orang yang mengamati
- 3 Masing-masing gerak tari modern memiliki keunikannya tersendiri yang tak pernah lepas dari pengaruh kebudayaan yang ada di daerah itu sendiri. Genre dalam suatu daerah juga memiliki pengaruh besar dalam nilai estesis suatu gerak tari

- **Tari Kontemporer**

Gerakan tari kontemporer berupa gerak gerak simbolik, terkait dengan koreografi bercerita lebih dengan gaya yang unik dan penuh penafsiran. Sehingga diperlukan wawasan khusus untuk menikmatinya, teba gerak sangat bebas sesuai imajinasi penari. Sedangkan iringan yang dipakai

juga banyak yang tidak lazim sebagai lagu dari yang sederhana hingga menggunakan program musik computerisasi.

D. Latihan Soal/Kasus

1. Apabila kita melihat sebuah penampilan kaya tari putri nampak ragam gerak sangat halus dan sempit, maka karakter gerak putri tersebut dapat dikategorikan memvisualkan bentuk gerak yang bersifat :
 - a. Feminim
 - b. Maskulin
 - c. Indah
 - d. Harmonis
2. Garis lantai yang dilalui penari dalam penampilanya bisa disebut pola lantai tari, pola lantai dalam tampilan tari secara garis besar berupa bentuk:
 - a. Garis lurus dan garis lengkung
 - b. Garis vertikal dan herisontal
 - c. Garis lingkaran dan setengah lingkaran
 - d. Garis sempit dan garis lebar
3. Penari dalam melakukan peragaan ragam gerak biasanya menggunakan pola hitungan cepat dan pola hitungan lambat, artinya dari sisi unsur waktu penari tersebut menerapkan:
 - a. Pola irama
 - b. Pola ritme
 - c. Pola tempo
 - d. Pola dinamika
4. Sebuah pertunjukan tari sering kita lihat kemunculan gerakan gerakan yang tiba- tiba atau menonjol dalam rangkaian gerak, maka pada unsur tenaga yang dipergunakan dalam gerak tari tersebut dapat dikategorikan:
 - a. Bentuk ekspresi gerak
 - b. Bentuk kuantitas gerak

- c. Bentuk kualitas gerak
 - d. Bentuk aksen gerak
5. Dalam pengertian sempit tari adalah ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak, menurut koreografer dari Belanda Corrie Hartong adalah :
- a. Ekspresi dalam bentuk gerakan berirama, suatu gerakan dikatakan menari ketika gerakannya berirama.
 - b. Gerakan ritmis tubuh yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok
 - c. Gerakan ritmis yang bertujuan memvisualisasikan karakter dan kehidupan orang saat mereka bertingkah laku.
 - d. Ekspresi jiwa manusia dan disajikan dalam bentuk gerakan tubuh yang ritmis dan mempesona.
6. Dalam pengertian luas tari disamping unsur dasarnya adalah gerak masih membutuhkan pendukung lainnya untuk lebih sempurna dalam sebuah katagori pertunjukan tari, antara lain...
- a. Tata lampu dan dekorasi
 - b. Tata rias busana dan iringan
 - c. Tata suara dan artistik
 - d. Tata cahaya dan property
7. Prasyarat seni tari yang berfungsi menjadi sebuah seni pertunjukan, artinya tarian tersebut telah dipersiapkan melalui tahapan yang matang melalui proses:
- a. Latian tari dan menyiapkan rias busana
 - b. Latihan tari dan menyiapkan iringan
 - c. Latihan tari dan menyiapkan penonton
 - d. Latihan tari dan menyiapkan tata panggung
8. Di daerah Bali ada sebuah tarian yang sangat erat kaitanya dengan prosesi upacara keagamaan atau religi yaitu Tari Rejang yang dibawakan oleh para remaja. Tarian tersebut merupakan rangkaian upacara:

- a. Persembahan di Stupa
 - b. Persembahan di Arca
 - c. Persembahan di Candi
 - d. Persembahan di Pura
9. Tari Tayub yang berkembang di daerah Jawa dan sekitarnya awalnya merupakan sebuah tari upacara namun seiring perkembangan jaman tarian tersebut sering dipentaskan sebagai tari hiburan. Adapaun tarian tersebut awalnya menceritakan tentang:
- a. Panen raya
 - b. Upacara
 - c. Kesuburan
 - d. Pergaulan
10. Apabila kita berkenjung ke daerah Wisata Bali terutama di Banjar-Banjar, dapat melihat pertunjukan tari Barong, yang kita saksikan pada saat itu Tarian Barong hadir sebagai bentuk tarian yang berfungsi sebagai:
- a. Bentuk tari upacara
 - b. Bentuk tari hiburan
 - c. Bentuk tari pertunjukan
 - d. Bentuk tari pergaulan
11. Seni tari masuk dalam pembelajaran kurikulum di sekolah sebagai salah satu penguatan untuk membangun karakter anak didik yang mampu mengaplikasikan seni tari sebagai:
- a. Apresiasi, sensitifitas dan kreativitas
 - b. Apresiasi, observasi dan kreasi
 - c. Apresiasi, kreasi dan kolaborasi
 - d. Apresiasi, kolaborasi eksplorasi
12. Tari Gatotkaca Gandrung yang berasal dari Pulau Jawa dalam penampilan secara koreografinya termasuk dalam katagori:
- a. Tari tunggal
 - b. Tari putra

- c. Tari pahlawan
 - d. Tari Romantik
13. Penampilan tari Oleg Tambulilingan dari Pula Dewata Bali, yang merupakan tarian yang mengambil tema flora, merupakan bentuk koreografi tari :
- a. Berlawanan
 - b. Berpasangan
 - c. Kepahlawanan
 - d. Keprajuritan
14. Beberapa koreografi tari yang dapat dikategorikan bentuk tari kelompok di bawah ini diantaranya:
- a. Tari Srimpi, tari Bedaya dan Sendratari
 - b. Tari Pendet, tari Kecak dan Barong
 - c. Tari Saman, tari Slendang dan Payung
 - d. Tari Pakarena, tari Pa,gellu dan Pajoge
15. Tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi adalah:
- a. Tari klasik
 - b. Tari rakyat
 - c. Tari istana
 - d. Tari tradisional
16. Pada tahun 1950-an pembaharuan bentuk bentuk karya tari mulai diperkenalkan oleh Wisnu Wardana dan Bagong Kusudiarjo, tari tersebut dikenal dengan nama:
- a. Tari hiburan
 - b. Tari pergaulan
 - c. Tari kerakyatan
 - d. Tari kreasi

17. Sebuah tarian yang tampilannya didominasi oleh emosi atau rasa yang memiliki desakan ingin bebas, maka jenis tari ini lebih mengarah pada bentuk tari:
- Kolaborasi
 - Kreasi
 - Modern
 - Eksplorasi
18. Sebuah pertunjukan tari yang terpengaruh akibat modernisasi serta bersifat bebas dan tidak terikat oleh pakem pakem gerak, maka tarian tersebut adalah bentuk tari:
- Komposisi
 - Modernisasi
 - Kontemporer
 - Kombinasi

E. Rangkuman

Elemen dasar tari terdiri dari gerak, ruang, waktu dan tenaga,

sehingga pada empat unsur tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh untuk terwujudnya sebuah tari. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak, gerak tersebut merupakan gerak –gerak yang indah, gerak yang telah melalui proses stilisasi. Elemen dasar tari terdiri dari unsur gerak, ruang, waktu dan tenaga, yang merupakan kesatuan dan keutuhan dalam terwujudnya sebuah bentuk tari.

Keberadaan seni tari pada jaman Modern, di Indonesia dimulai sejak kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945. Hal tersebut terasa dengan munculnya sanggar tari dan tokoh tari yang secara potensinya mengembangkan tarinya melalui ide dan gagasan baru. Tari modern muncul sebagai keinginan yang bebas untuk dapat mengekspresikan seninya lewat penataan gerak tari.

Berdasarkan pola garapan tari di Indonesia dapat dibagi menjadi dua bagian , yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional merupakan tarian yang telah mengalami suatu masa yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah kaidah tradisi yang telah ada. Sedangkan tarian kreasi baru merupakan tarian yang tidak berpijak pada kaidah kaidah tradisi, akan tetapi sudah mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapannya.

Tarian tradisional berdasarkan nilai artistic pola garapannya dibagi menjadi 3 yaitu: tari primitive, tari kerakyatan, dan tari klasik. Sedangkan tari kreasi baru dibagi menjadi 2 yaitu: tari kreasi baru yang masih bersumber pada tari tradisi dan tarian kreasi baru yang tidak berpijak pada pola atau kaidah tradisi yang ada.

Kata tradisi dalam pengertian umum sering diartikan sebagai sebuah kebiasaan, tradisi adalah suatu kebiasaan yang sifatnya turun temurun berulang ulang dari satu generasi ke generasi berikutnya dan dalam kurun waktu yang panjang. Dalam suatu tradisi terkandung nilai nilai atau norma norma yang mengikat bagi masyarakat pendukungnya.

Tari Tunggal, adalah tarian yang dilakukan oleh seorang penari, gerakannya pada dasarnya akan lebih rumit dan lebih sulit dibandingkan bentuk tari yang lainnya. Tari Berpasangan, adalah tarian yang dilakukan oleh dua orang penari dan sebagian gerakannya berbeda anatara satu penari dengan penari pasangannya. Namun gerak dari kedua penari merupakan paduan yang sering disebut duet. Pada perkembangan sekarang tari berpasangan ada yang ditarikan dengan 3 penari atau trio, dan dilakukan oleh 4 penari atau disebut kuartet.

Tari Kelompok, adalah tarian yang dilakukan oleh lebih dari dua orang penari dengan bentuk gerakan gerakan yang serempak atau seragam. Untuk memenuhi keserampakan gerak maka akan dilakukan penyederhanaan gerak, dan ditata sedemikian rupa akan tingkat kerumitannya tidak terlalu menyulitkan para penari secara seragam.

Pada tari kelompok yang ditonjolkan adalah kekayaan dan variasi pola lantai sehingga dalam bentuk tari kelompok akan nampak berbagai konfigurasi yang sangat artistic. Tari kelompok pada dasarnya juga merupakan sebuah sajian tari yang menggunakan media lain agar dapat dicerna oleh para penikmatnya. Media

Modul Belajar Mandiri

pada tari kelompok yang disebut Sendratari adalah melalui symbol symbol gerakan, sedangkan pada tari kelompok yang disebut Dramatari menggunakan media ungkap dialaog.

Pembelajaran 2. Klasifikasi Seni Tari

A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 2. Klasifikasi Seni Tari, ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah guru P3K mampu :

1. Menganalisis tari Tradisi
2. Menganalisis tari Kreasi
3. Menganalisis tari Modern
4. Menganalisis tari Kontemporer

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator-indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 2. Klasifikasi Seni Tari adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis bentuk tari tradisional
2. Menganalisis bentuk tari tradisi Klasik
3. Menganalisis bentuk pentaan gerak tari kreasi
4. Menganalisis bentuk tata rias dan busana tari kreasi
5. Menganalisis bentuk penataan iringan tari kreasi
6. Menganalisis bentuk tata teknik pentas tari kreasi
7. Menganalisis bentuk penataan gerak tari Modern
8. Menganalisis bentuk penataan rias busana tari Modern
9. Menganalisis bentuk penataan iringan tari Modern
10. Menganalisis bentuk tata teknik pentas tari Modern
11. Menganalisis bentuk penataan gerak tari Kontemporer
12. Menganalisis bentuk penataan rias busana tari Kontemporer
13. Menganalisis bentuk penataan iringan tari Kontemporer

14. Menganalisis bentuk tata teknik pentas tari Kontemporer

C. Uraian Materi

1. Tari Tradisi

- Tari Tradisional

Kata tradisi dalam perbincangan umum, sering diartikan sebuah kebiasaan. Tradisi adalah suatu kebiasaan yang sifatnya turun temurun, berulang-ulang dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam kurun waktu yang panjang. Didalam suatu tradisi terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang mengikat bagi masyarakatnya. Bertitik tolak dari pandangan umum, tari tradisional adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas kemudian dikenal tari-tarian Minang, Sunda, Jawa, Bali, Kalimantan dan sebagainya. Akan tetapi tari tradisi bukan hanya hidup dan berkembang di wilayah asalnya saja, melainkan banyak juga yang berkembang di luar wilayah tersebut. Misalnya tari Aceh, Minang dan Jawa berkembang pula di kota Jakarta. Demikian pula tari Bali juga bisa berkembang di Yogyakarta atau di kota Bandung yang secara geografis bukan wilayah Bali. Tetapi dimanapun tari tradisi berkembang, tarian tersebut bisa dikenali dari ciri-cirinya yang khas, dan diakui berasal dari wilayah asalnya.

Ciri-ciri tersebut meliputi unsur gerak, tata rias, busana, dan musik pengiringnya. Selain dari wilayah geografis etnisnya, tingkatan atau strata sosial budaya suatu kelompok masyarakat ikut pula mewarnai kekhasan kehidupan tarinya. Oleh sebab itu taritarian yang tumbuh di lingkungan kaum bangsawan (ningrat) atau istana, bentuk tariannya berbeda dengan tarian yang hidup dalam kalangan rakyat umum di desa-desa.

Demikian juga tarian di kota berbeda dengan tarian di desa atau kampung. Tari tradisional berdasarkan nilai artistik garapannya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tari primitif, tari rakyat, dan tari klasik.

- Tradisi Klasik

Tari Klasik adalah tari yang telah mengalami kristalisasi artistik yang tinggi yang ada semenjak jaman feodal. Tari klasik pasti mempunyai nilai-nilai tradisional, sedangkan tarian tradisional belum tentu mempunyai nilai klasik, karena tari klasik selain berciri tradisional juga memiliki nilai keindahan yang tinggi. Terminologi klasik berasal dari kata latin *classic* yang berarti golongan masyarakat yang tinggi pada jaman Romawi kuna. Pada jaman Romawi, Tullius membagi masyarakat menjadi 6 golongan berdasarkan atas kekayaannya. Golongan yang terendah disebut Klasproletari dan yang tertinggi disebut kelas *Classici*. Oleh *Aulus Geullius* istilah *Classici* ini dipakai untuk menyebut hasil karya dari pengarang-pengarang bangsa Romawi yang berprestasi atau bermutu tinggi (Iyus rusliana, 1997: 102).

Kemudian pengarangnya disebut Scriptor Classicus. Berdasarkan

pengutaraan mengenai arti klasik dari jaman Romawi itu dapat dikatakan bahwa salah satu khas klasik adalah mengandung nilai keindahan yang tinggi.

Tari Jawa gaya Yogyakarta merupakan contoh tari klasik, sebab tarian tersebut tampak dengan jelas adanya bentukbentuk aturan baku yang sangat mengikat. Jenis gerakannya sudah ditentukan mulai dari, posisi, komposisi termasuk pakaian dan dialognya pula. Dialog dalam drama tari Jawa berupa jenis suara, yaitu tekanan tinggi, rendah, keras, serta lembut yang telah ditentukan dan ada standar yang mengikat.

Tari Jawa gaya Surakarta meskipun masih dapat dikatakan klasik namun sedikit mendekati romantik. Sebenarnya ada standar ataupun pola, baik pada bentuk gerak hubungannya dengan komposisi dan pakaian maupun dialog, namun tidak begitu mengikat. Geraknya lebih gemulai, pakaiannya lebih gemerlapan cahaya warna dan variasinya. Sedangkan dialognya lebih

merupakan ekspresi emosi dari si penari yang lebih komunikatif. Berikut ini contoh beberapa tari Klasik:

- Tari Bedhaya

Tari Bedhaya adalah tarian puteri yang dibawakan oleh sembilan penari wanita dengan mengenakan busana yang sama. Tari ini mengisahkan sebuah cerita. Tari Bedhaya dahulu merupakan kelengkapan kebesaran sebuah keraton, baik keraton Surakarta maupun keraton Yogyakarta. Tari Bedhaya yang merupakan pelengkap kebesaran seorang raja ini ada satu yang dianggap sacral oleh keraton Surakarta yaitu Bedhaya Ketawang, sedangkan Yogyakarta Bedhaya Semang. Dari kedua jenis tersebut yang paling dianggap sacral adalah Bedhaya Ketawang yang dipertunjukkan pada peringatan hari ulang tahun penobatan Susuhunan di atas tahta. Dilingkungan istana, Bedhaya Ketawang dipercaya bahwa tarian tersebut diilhami oleh Dewi Laut Selatan, atau Nyai (ratu) Lara Kidul. Ia dikatakan tampil pada raja pertama yaitu Sultan Agung, dan mengungkapkan cintanya kepadanya dengan sebuah lagu yang ia nyanyikan sambil menari dihadapannya. Dewi ini diminta untuk mengajarkan tarinya kepada penari-penari sang raja, supaya sang raja selalu bisa mengenang Dewi Laut

Selatan. Sebuah pertunjukan *Bedhaya Ketawang* selalu didahului oleh sesaji dan pembakaran kemenyan bagi Ratu Kidul (lazim disebut Kanjeng Ratu Kidul) atau salah seorang bidadarinya dan seorang moyang dinasti sultan yang sedang memerintah. *Bedhaya secara tradisional* tampil dalam sebuah kelompok yang beranggotakan sembilan orang.

Busana dan hiasan-hiasan mereka adalah busana dari pengantin puteri. Dalam musik serta nyanyian yang mengiringi tari mereka yang lambat, sebuah suara wanita solo biasanya mendahului bagian-bagian koor. Teks dari nyanyian *Bedhaya Ketawang* dianggap begitu suci, hingga transkripnya dihindari karena takut akan pencemaran akibat kesalahan. Tema-tema tari Bedhaya sering kali erotis secara puitis, hanya sedikit ungkapan nafsu yang jelas dalam tariannya. Berjalan masuk dan keluar adalah prosedural yang khidmat.

Awal dan akhir dari tarian ini sama seperti pada semua tari istana yang lain, terdiri dari gerak-gerak maknawi penyembahan yaitu dari sembah yang ditujukan kepada seorang dewa, yaitu raja dan tamu-tamu terhormat. Sedangkan gerakan yang sederhana dimulai dengan tangan yang terkatup diangkat pada level hidung dan wajah yang sedikit dicondongkan. Namun dalam versi tari sembah selalu ada urutan yang rumit tetapi indah ya dari itu dimulai kepala dan lengan, tangan, dan gerak tubuh, dan para penari duduk di lantai. Pada saat para penari bangkit dari posisi duduk, mereka tetap pada posisi semula, kemudian berlanjut kesatu gerak yang mengalir dengan lembut disertai dengan permainan halus dari tangan-tangan molek yang menjimpit dan menjatuhkan, menerpa dan melemparkan ujung-ujung selendang tari mereka yang tergantung bebas.

Ke sembilan penari Bedhaya berbusana sama serta menari dengan teknik yang sama yaitu tari puteri halus yang lembut. Masing-masing penari memiliki nama sendiri-sendiri menurut fungsinya.

2. Tari Kreasi

Pengertian tari kreasi adalah konsep dasar dari tarian klasik yang dikembangkan, atau diperbaharui sesuai dengan kemajuan zaman saat ini, lalu diberi unsur yang baru. Jenis Tari kreasi disebut pula sebagai suatu bidang seni, yang didalamnya terdapat kebebasan dalam penciptaan. Namun dalam proses pembaharuan, para Koreografer tetap mengedepankan unsur budaya daerah asal tarian yang dikembangkan tersebut. Selain itu, para Koreografer juga tidak jarang mengkombinasikan gerakan dari tarian lain, dengan pola gerak pada tari yang diperbaharui, sehingga makna dasarnya terlepas dari ikatan tradisi.

- Bentuk Penataan gerak tari Kreasi

Gerak dalam suatu jenis karya seni tari pada dasarnya dapat dikembangkan menjadi beberapa sumber gagasan gerak, sedangkan sumber gerak sebuah tari kreasi berangkat dari pola gerak tari tradisi baik tradisional maupun tradisi klasik. Sehingga dalam sajian tari akan nampak

ragam ragam gerak yang masih bersumber dari unsur gerak pakem tradisi.

- Bentuk penataan rias dan busana tari kreasi

Pada dasarnya, tata rias bukan sesuatu yang asing bagi semua orang, khususnya kaum wanita, sebab tata rias merupakan aspek untuk mendukung penampilan dan telah menjadi kebiasaan yang sehari-hari dilakukan. Tata rias untuk koreografi merupakan kelengkapan penampilan yang bersifat mutlak. Seorang aktor atau artris pada waktu akan tampil di depan publiknya selalu mempersiapkan diri dengan merias wajahnya. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pandangan (penglihatan) mata seseorang dalam menjangkau obyek yang jauh, yang berkisar antara 5 – 7 meter, bahkan ada yang mencapai kurang lebih 20 meter. Dengan demikian, seseorang yang tampil dalam jarak tersebut perlu mendapat bantuan dari peralatan kosmetik agar wajahnya tetap dapat dilihat jelas. Untuk tata rias dan busana tari kreasi secara garis besar masih menggunakan pola pola tradisi tetapi sudah dikembangkan sesuai ide dan tema tari yang ditampilkan.

- Bentuk penataan iringan tari kreasi

Musik pengiring adalah musik yang mengiringi gerakan penari dan sebagai isyarat bagi penari untuk memulai atau mengganti sebuah gerakan. Musik pengiring dapat berasal dari instrumen musik, seperti gamelan serta dapat berasal dari suara yang ditimbulkan dari bagian anggota tubuh, misalnya tepuk tangan, hentakan kaki dan nyanyian. Bentuk bentuk iringan tari kreasi pada dasarnya juga masih menggunakan pola pola tradisi yang dikembangkan baik secara instrum alat musiknya maupun jenis lagu atau juga permainan iramanya.

- Bentuk tata teknis pentas

Tata panggung, dalam tata panggung perunjukan tari kreasi tidak jauh berbeda dengan penataan panggung tradisi, hanya telah mengalami perubahan perubahan sebagai pengembangannya, terutama pada

penggunaan dekorasi. Tata panggung adalah penataan atau hiasan dekorasi pada panggung yang fungsinya adalah untuk memperindah panggung. Mendukung kebersamaan dan kekompakan serta memperjelas tema tari, membantu menghidupkan karakter dan memberi nilai estetika (keindahan) dalam pertunjukan tari.

Tata Cahaya, adalah seni pengaturan cahaya dengan atau lampu panggung sedangkan peralatan pencahayaan agar penampilan tari terlihat dengan jelas. Lebih luasnya tata cahaya menciptakan ilusi sehingga penonton mendapatkan kesan adanya jarak, ruang, waktu dan suasana dari suatu kejadian yang dipertunjukkan dalam suatu pementasan tari kreasi.

Tata suara, adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan tari. Sehubungan hal tersebut tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan tari itu sendiri. Fungsi tata suara adalah untuk sarana penambah daya imajinasi sehingga pementasan tari menjadi lebih hidup dan merangsang pengembangan ilusi. Pada pertunjukan tari kreasi penggunaan tata suara juga masih berpijak pada pola tradisi namun telah dikembangkan sesuai kebutuhan.

3. Tari Modern

Tari modern merupakan ungkapan seni tari yang tidak berpolakan pada tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada, tari kreasi baru ini sering disebut modern. Istilah modern berasal dari kata latin *modo* yang berarti baru saja. Tari modern sebagai ungkapan rasa bebas, mulai muncul setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, sebagai refleksi dari kebebasan manusia dalam segala bidang. Namun Indonesia merupakan negara yang bertradisi kuat dalam bidang tari, sehingga pembaharuan berjalan setapak demi setapak.

Garapan-garapan tari yang bersifat modern tidak identik garapan-garapan imitasi dari pengaruh barat. Segala gerak tari entah itu diambil dari

keadaan sekarang maupun dari aspek-aspek budaya tradisional, dapat dipakai sebagai sumber garapan tari modern. Konsep dasar dituntut pada tari modern adalah kebebasan dalam cara mengungkapkan teknik gerak diatas pentas.

- Bentuk penataan gerak tari modern

Bentuk gerakan adalah gerakan tari modern merupakan kreasi gerak tubuh penari yang dinamis, ritmis dan estetis yang menggambarkan karakter yang dimainkan oleh penari. Gerak secara umum dalam seni tari terbagi menjadi dua macam yaitu gerak murni berupa gerakan yang tidak memiliki makna tertentu dan gerak maknawi berupa gerakan yang memiliki makna atau simbol tertentu.

- Bentuk penataan rias dan busana tari modern

Kostum Modern adalah kostum yang sesuai dengan jaman dan masa yang sedang berlangsung dan mengikuti perkembangan desain mode. Kostum yang digunakan oleh lakon kera merupakan kostum yang didesain khusus, sehingga lebih modern dan berbeda dari kostum aslinya, baik dalam bentuk maupun pemilihan warna yang digunakan serta hiasan yang ada dalam kostum tersebut. Sehingga pada penataan rias dan busana tari modern lebih mengutamakan kebutuhan garap dan tema tari yang akan dibawakan.

- Bentuk penataan iringan tari modern

Bentuk musik pengiring tari modern khususnya yang berada di mancanegara, biasanya berupa alat-alat tradisional khas negara setempat dan tarian pun lahir atau berdasarkan konsep yang di buat dengan musikalitas modern. Untuk jenis-jenis tarian yang lebih baru. iringan disesuaikan dengan ciri khas negaranya masing-masing serta dikemas dengan berbagai sisi kebaruan atau modernisasi.

- Bentuk penataan tata teknik pentas

Tata panggung, bentuk panggung seni pertunjukan di Indonesia sesuai dengan jenis pementasan dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu bentuk tradisional, dan *modern*.

Bentuk tradisional sangat kaya sesuai dengan daerah yang ada di Nusantara

ini yang diwariskan oleh nenek moyang dan terpelihara dengan baik sampai sekarang. Adapun bentuk-bentuk panggung tersebut yaitu: *pendapa* di Jawa, bentuk *wantilan* di Bali, rumah *gadang* di Sumatera., arena dan sebagainya. Sedangkan panggung modern adalah bentuk panggung *proscenium* baik dalam bentuk tertutup maupun terbuka. Bentuk tertutup biasanya dibatasi dengan *wing* yang ada pada sisi kanan dan kiri panggung.

Tata cahaya, Tata cahaya, tata lampu berfungsi untuk memberi penerangan penari di atas panggung, disamping itu tata lampu juga berfungsi untuk membantu mempertkuat/mengangkat suasana dalam garapan karya tari modern.

Bentuk tata lampu dibedakan menjadi dua lampu tradisional dan lampu modern. Lampu tradisional, masih bersifat sederhana menggunakan minyak tanah misalnya: obor, lampu *teplok*, *petromak*, lilin. Sedangkan lampu modern, menggunakan alat bantuan tenaga listrik. Misalnya *spot light*, *strip light*, *foot light* (lampu kaki), lampu ini bias sehingga perlu diberi kertas warna untuk dapat memantulkan sinar yang berwarna-warni dengan tujuan dapat mewujudkan/membantu suasana yang diinginkan.

Fungsi Tata Lampu, sebagai alat penerangan, penciptaan suasana, misalnya suasana agung dengan warna kuning, perang (warna merah), sedih (warna ungu). Penguat adegan misalnya penggunaan *follow* untuk menguatkan adegan pada penampilan tari modern.

Tata Suara, tata suara, adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan tari. Sehubungan hal tersebut tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan tari itu sendiri. Fungsi tata suara adalah untuk sarana penambah daya imajinasi sehingga pementasan tari menjadi lebih hidup dan merangsang pengembangan ilusi. Pada

pertunjukan tari modern penggunaan tata suara sudah tidak lagi harus berpijak pada pola tradisi namun telah dikembangka sesuai kebutuhan. Baik peralatan musik maupun sound sistem ditata dan dikemas sesuai kebutuhan imajinasi penciptaan, bahkan dengan menggunakan kecanggihan alat musik komputerisasi dan sebagainya.

4. Tari Kontemporer

Tari kontemporer merupakan jenis tarian yang terpengaruh dampak modernisasi serta bersifat bebas dan tak terikat oleh ketentuan gerak sebagaimana pada tarian tradisional. Salah satu contoh tari kontemporer seperti tari Cak Rina karya Sardono W. Kusumo. Tari kontemporer merupakan inovasi dari berbagai macam tarian yang mendapatkan sentuhan modernisasi. Inovasi yang lazim dilakukan pada jenis tari ini terdapat pada musik pengiring, gerakan, dan properti yang digunakan oleh para penari. Tari kontemporer kembangan dikenal karena adanya pengaruh dampak modernisasi. Tarian ini digunakan sebagai istilah umum sejak istilah Contemporary Art berkembang di Barat sebagai produk seni yang dibuat sejak Perang Dunia II.

- Bentuk penataan gerak tari kontemporer

Gerak sebagai elemen pokok tari, dalam tari kontemporer perubahan gerak ekuivalen dengan kebutuhan waktu, cepat-lambat, panjang-pendek, dan banyak-sedikit gerakan dilakukan butuh waktu. Apabila diamati dari sisi tempo gerakan merupakan panjang-pendek, cepat-lambat gerakan dilakukan. Waktu dalam tari merupakan dimensi dari tempo gerak. Tempo gerak dapat membangun image tari secara keseluruhan dalam bentuk garapan tari atau koreografi tari kontemporer.

Pola lantai adalah arah atau garis langkah yang dilalui oleh penari. Pola lantai terbagi menjadi dua, lurus dan lengkung. Ada pula pola lantai yang merupakan perpaduan dari beberapa pola lantai sehingga membentuk sebuah pola lantai baru Penyusunan pola lantai pada tarian bergantung pada kreativitas koreografer atau pencipta tarian. Dalam penyusunan pola lantai harus memperhatikan unsur ruang, arah, fokus, level, kepadatan, keleluasaan, dan desain. Arah hadap merupakan arah

posisi tubuh penari. Penari bisa menghadap ke depan, ke arah samping kanan atau kiri atau ke belakang menunduk, dan sebagainya. Level adalah tingkatan posisi tubuh penari. terbagi menjadi tiga, yaitu bawah, tengah, dan atas.

Ekspresi atau penjiwaan merupakan bentuk dari mimik wajah dan gerakan tubuh penari yang dihayati dengan perasaan supaya hasil tarian indah dilihat. Dengan memahami dan membuat komposisi tari gaya kontemporer, berarti kita menata bagian-bagian yang saling berhubungan menjadi bentuk kesatuan yang utuh.

- **Bentuk penataan rias dan busana tari kontemporer**

Tata rias dan tata busana dalam sebuah karya tari memiliki fungsi yang amat penting, kehadiran tata rias dan tata busana dalam tampilan tari kontemporer merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan arena keduanya saling mendukung penampilan. Tata rias tari untuk membentuk penataan wajah penari sehingga sesuai dengan tema tari yang akan dibawakan. Beberapa macam penerapan tata rias misalnya, pembentukan alis wajah, pemoles wajah dan pembentuk karakter wajah. Begitu pula hasil tata rias akan nampak lebih menawan di atas pentas sesuai dengan kebutuhan penampilan tariannya. Tata busana tari merupakan penataan baju penari yang sesuai dengan tuntutan suatu tarian. Tata busana terdiri atas baju, celana, kain, ikat pinggang, selendang, tutup kepala, dan aksesoris lainnya. Tata busana tari berfungsi sebagai kelengkapan pakaian yang dikenakan penari ketika menari di atas pentas guna mendukung dan membantu si penari dalam melakonkan peran yang dibawakannya.

- **Bentuk penataan iringan tari kontemporer**

Dalam tari Kontemporer musik pengiring tari atau disebut dengan musik iringan tari merupakan pendukung tari yang erat kaitannya dengan kebutuhan tari. Musik iringan tari digunakan untuk mengiringi tarian, baik secara visual (tampak pada gerakan-gerakan) maupun secara audio yang digunakan sebagai pendukung suasana adegan-adegan tertentu.

Peralatan musik iringan tari terdiri atas dua jenis, yaitu : 1. Musik iringan dapat menggunakan alat musik tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan nuansa gerakan dan tempo yang ada pada tari kontemporer. Contohnya sebagian peralatan gamelan dan arumba. 2. Musik iringan tari nontradisi, biasanya yang menggunakan alat musik modern dan cenderung memiliki suara untuk mendukung gerakan dan tempo yang relative bervariasi lebih seperti tarian kontemporer contohnya drum, gitar, piano, dan bentuk bentuk musik ilustrasi lainnya.

- Bentuk tata teknik pentas tari kontemporer

Tata teknik pentas adalah cara bagaimana membuat menyusun pentas atau tempat pertunjukan / cara menata panggung atau tempat pertunjukan tari. Jadi tata teknik pentas adalah cara menata panggung untuk sebuah pertunjukan. Seorang yang melakukan tata teknik pentas atau penataan sebuah panggung disebut sebagai seorang kreator. Sebelum melakukan sebuah penataan alangkah lebih tepatnya bila seorang kreator mempunyai konsep untuk melandasi penataan yang akan dilakukan pada sebuah pertunjukan, dimana konsep merupakan sebuah konsep yang mampu memberikan suatu petunjuk dan gambaran bagi seorang penata panggung. Suatu konsep dapat kita buat dengan merancang atau membahas tentang pertunjukan apa yang akan dipertunjukan atau dipentaskan. Misal katakan saja kita akan mementaskan sebuah pertunjukan tari, tari yang dimaksud disini adalah tari kontemporer kemudian setelah itu kita akan menentukan tema yang akan diangkat, misal temanya tentang sebuah modernisasi kehidupan masyarakat.

Terlebih dahulu merancang / membuat konsep setelahnya mengarah pada teknik perencanaan apa yang akan dibuat sehingga menjadi sebuah tempat pertunjukan yang baru atau kekinian.

Tata Panggung, beberapa jenis panggung yang sering digunakan untuk pertunjukan tari, seperti karya tari tradisional, kreasi baru, tari modern dan tari kontemporer. Jenis panggung yang dimaksud terbagi pada tiga macam bentuk jenis panggung, yaitu 1 bentuk arena, 2 bentuk prosenium, dan 3 bentuk campuran. Ketiga jenis panggung tersebut

memiliki karakteristik berbeda yang mampu menciptakan suasana pertunjukan yang berbeda juga bergantung pada fungsi dan tujuan pertunjukannya. Bentuk panggung dari ketiga tersebut diciptakan untuk menghadirkan pertunjukan seni tari yang memiliki konteks dan karakteristik sajian yang berbeda-beda. Salah satu contohnya, di Bali pertunjukan tari biasa dilakukan di halaman depan sebuah pura atau di depan candi bentar, yaitu sebuah puri yang sekaligus menjadi latar belakang yang menyatu dengan penonton. Meskipun dalam perkembangan saat ini telah banyak jenis-jenis tarian dari berbagai daerah di Indonesia yang sering menggunakan jenis panggung prosenium sebagai tempat pertunjukannya. Untuk pertunjukan tari kontemporer panggung bisa dikategorikan bebas dalam menginterpretasikannya, sebab panggung kontemporer dipahami sebagai tempat pentas. Contohnya ada yang menggunakan lumpur, sungai dan alam sekitar sebagai media pentas menuangkan ide pentas kontemporer.

Tata Cahaya, pada jenis pertunjukan tari tradisional persoalan tata lampu tidak menjadi persoalan utama, karena fungsinya hanya sebagai penerang cahaya saja. Akan tetapi dalam peradaban perkembangan seni dewasa ini, tata lampu menjadi bagian yang penting diperhatikan, karena keberadaannya mampu memiliki nilai estetis tertentu yang mampu memperkuat maksud dari penyajian gerak yang disampaikan pada penonton. Persoalan tata lampu akan berkaitan erat dengan masalah jenis dan warna lampu yang dipergunakan dalam pertunjukan. Pada perkembangan tari tradisional zaman dahulu, tata cahaya pertunjukan hanya cukup dengan menggunakan oncor atau obor yang terbuat dari bambu. Dewasa ini tata cahaya pertunjukan sudah ditunjang dengan kecanggihan teknologi modern. Berbagai jenis lampu sering dipergunakan dalam pertunjukan tari. Permainan jenis dan warna lampu ternyata mampu memperkuat dan menghidupkan suasana yang dibangun melalui gerak. Berbagai dimensi ruang pentas mampu didukung dengan tata cahaya, seperti permainan cahaya dari posisi depan frontlight, samping side light, belakang back light dan bawah depan foot light. Dalam menata pencahayaan sebuah pertunjukan tari, tiga objek yang

mesti diperhatikan adalah penari, area pentas, dan latar belakang pertunjukan. Fokus pencahayaan penari sangat kompleks masalahnya, seperti penggunaan warna dan desain busana, tata rias, dan lintasan gerak yang perlu diperkuat oleh warna tata lampu.

Tata suara, tata suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rapat dan lain lain. Tata Suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri. Tata Suara erat kaitannya dengan pengaturan penguatan suara agar bisa terdengar kencang tanpa mengabaikan kualitas dari suara-suara yang dikuatkan. Pengaturan tersebut meliputi pengaturan mikropon-mikropon, kabel-kabel, prosesor dan efek suara, pengaturan konsol mixer, kabel-kabel, dan juga Audio Power amplifier dan Speaker-speakernya. Pada sebuah pertunjukan tari kontemporer tata suara dapat menggunakan musik internal yang muncul dari suara penari baik dari gerakan maupun vokal atau nyanyian penari. Juga dapat menggunakan ilustrasi musik kombinasi yang memberikan gaya atau ciri khasnya.

D. Latihan Soal/Kasus

1. Tari tradisional adalah tarian yang mengalami perjalanan panjang, sebagai salah satu ciri dari tarian tradisional adalah...
 - a. selalu bertumpu pada pola tradisinya
 - b. selalu bertumpu pada pola jamannya
 - c. selalu mengikuti pola daerahnya
 - d. selalu mengikuti pola garapannya
2. Tari kreasi karya koreografer Didik Nini Thowok, tarian yang mengadopsi budaya China, India, dan Barat, dalam lima karakter berbeda, menggunakan topeng dan kostum yang disajikan dalam bentuk komedi adalah....
 - a. Tari Pujawati

- b. Tari Dewisari
 - c. Tari Gunungsari
 - d. Tari Pancasari
3. Tari yang mengandalkan kebebasan berekspresi tanpa mengacu pola tradisi dengan mengeksplorasi gerak sebanyak-banyaknya, kemudian menyusunnya menjadi sebuah garap tari disebut...
- a. Tari non tradisi
 - b. Tari kontemporer
 - c. Tari kreasi
 - d. Tari kolaborasi
4. Pertunjukan seni tari dalam kenyataanya didukung oleh unsur-unsur lain sebagai pendukung. Unsur-unsur pendukung utama tersebut adalah...
- a. Tata rias
 - b. Tata busana
 - c. Tata gerak
 - d. Tata pentas
5. Pada dasarnya fungsi musik iringan tari dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu.....
- a. Harmoni dan kontras
 - b. Eksternal dan kontras
 - c. Nasional dan Internasional
 - d. Internal daneksternal
6. Salah satu jenis tarian di Indonesia yang dalam pementasannya menggunakan model atau jenis iringan internal adalah...
- a. Tari Saman
 - b. Tari Reog
 - c. Tari Baris
 - d. Tari Payun

7. Tari tradisi klasik di Indonesia adalah merupakan warisan budaya yang dilestarikani dan berkembang di kalangan...
 - a. Komunitas Keraton
 - b. Komunitas Masyarakat
 - c. Komunitas Sanggar
 - d. Komunitas Padepokan

8. Tarian yang telah mengalami kristalisasi artistik yang tinggi yang ada semenjak jaman Feodal yang sekarang masih hidup di keraton. Tarian tersebut adalah termasuk dalam katagori...
 - a. Tari Klasik
 - b. Tari Tradisi
 - c. Tari Tradisional
 - d. Tari non tradisi

9. Tata busana pada pertunjukan tari merupakan kebutuhan yang cukup penting, maka sebelum membuat tata busana yang perlu dipertimbangkan adalah...
 - a. Jenis modelnya
 - b. Jenis warnaya
 - c. Jenis bahanya
 - d. Jenis desainya

10. Jenis tari non tradisi baik tari modern maupun tari kontemporer dalam pertunjukanya lebih mengutamakan pada...
 - a. Estetika gerak dan karakter
 - b. Estetika gerak dan tema
 - c. Estetika gerak dan imajinasi
 - d. Estetika gerak dan penampilan

E. Rangkuman

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang sifatnya turun temurun, berulang-ulang dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam kurun waktu yang panjang.

Didalam suatu tradisi terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang mengikat bagi masyarakatnya. Bertitik tolak dari pandangan umum maka tari tradisional adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat yang bersangkutan.

Tari tradisional adalah tari yang mengalami perjalanan panjang dan menurut sejarahnya tari tersebut bertahan dengan pola-pola tradisi yang ada. Tari tradisi hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Menurut Soedarsono (1981: 28) menjelaskan tari tradisional ialah tari yang telah mengalami perjalanan panjang dalam sejarahnya, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Secara bentuk, tari tradisional ini mempunyai bentuk gerak sangat sederhana, gerakannya belum begitu digarap secara koreografis, iringan musiknya juga sederhana, serta kostum dan riasnya juga masih dalam bentuk sederhana. Menurut Salmurgianto, Tari yang bersifat tradisional bisa digolongkan pada tari primitive (tari sederhana) dengan bentuk gerakannya sangat sederhana, yang masih belum tergarap secara koreografis, kalau dilihat music pengiringnya juga sangat sederhana, pada waktu itu hanya memakai suara manusia dan alat pukulan gendang, pakaian dan riasnya juga sangat sederhana.

Pola penggarapan tari kreasi yang dijadikan dasar untuk berkreasi ada yang benar-benar murni. Namun, ada juga yang merupakan tari dengan penggarapan yang baru yang mengembangkan pada salah satu segi, jenis, atau bentuknya. Misalnya, berdasarkan pengembangan gerak dan mengomposisi pola-pola lantai yang dinamis. Bentuk ide untuk mengembangkannya saja sudah mengandung sesuatu yang baru pada pola tari kreasi non tradisi yang baru.

Tari kontemporer dan tari modern merupakan sebutan yang lain untuk tari kreasi non tradisi. Pada dasarnya, tarian ini menyajikan kreasi tari yang mengandalkan berbagai pola gerak dan dirangkai menjadi sebuah tarian yang mempunyai bentuk lain (baru). Dalam bahasa Indonesia, istilah komposisi bisa berarti mengatur, menata, dan mendesain sebuah karya tari. Sebenarnya, semua sajian yang diberi judul karya seni tari harus didasarkan pada kaidah prinsip dasar seni, yaitu *unity, balance, harmoni, transisi, repetisi, kontras, dinamika, dan klimaks*.

Pembelajaran 3. Koreografi

A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 3. Naskah Lakon Seni Tari, ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah guru P3K mampu :

1. Menganalisis koreografi
2. Menganalisis desain koreografi tari

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator-indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 3. Naskah Lakon Seni Tari adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengertian Koreografi Tari
2. Menganalisis desain tari tunggal
3. Menganalisis desain tari berpasangan
4. Menganalisis desain tari kelompok
5. Menganalisis desain tema tari

C. Uraian Materi

1. Koreografi Tari

- Pengertian Koreografi

Koreografi atau "rancangan tari" disebut juga sebagai *komposisi tari* merupakan seni membuat/merancang struktur ataupun alur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan. Istilah komposisi tari bisa juga berarti navigasi atau koneksi atas struktur pergerakan. Dari hasil atas

suatu pola gerakan terstruktur itu disebut pula sebagai koreografi. Sedangkan orang yang merancang koreografi disebut sebagai koreografer. Istilah koreografi pertama dikenal dalam kamus bahasa Inggris Amerika sekitar tahun 1950-an. Sebelum istilah ini muncul, penamaan yang umum digunakan di film-film menyebutkannya sebagai "Ensembel pementasan "Pementasan tarian". Koreografer sering kali melakukan improvisasi untuk mencari hal-hal gerakan maupun aksesori yang paling sesuai dengan apa yang akan diciptakan dalam karya tari.

- **Desain Tari Tunggal**

Tari tunggal adalah sebuah bentuk dari tarian yang dimana dilakukan oleh seorang penari yang dimana penari tersebut haruslah mampu untuk memiliki kemampuan yang sangat baik terhadap tarian. Desain gerak tari tunggal hampir sama dengan bentuk bentuk gerak tari berpasangan maupun kelompok. Sehingga dalam penampilan gerakanya tari tunggal pun memiliki kriteria yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Desain lantai garis lurus dan lengkung, garis pola lantai yang dipergunakan dalam penyusunan koreografi tari tunggal
- b. Desain dinamika, bentuk variasi gerak yang dipergunakan dalam tari tunggal yang meliputi ritme gerak, tempo gerak dalam penampilan koreografi tari tunggal
- c. Desain musik iringan, yaitu penerapan jenis alat musik maupun penggunaan musik pengiring baik ilustrasi maupun iringan langsung.
- d. Desain dramatik, teknik dan cara dalam melakukan praktik dan menyusun gerak yang diatur dalam bentuk adegan atau suasana hingga klimaks.

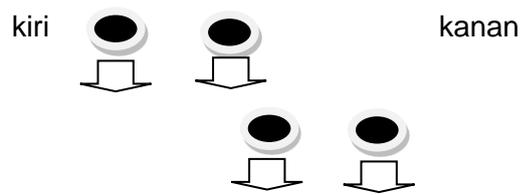
Desain gerak tari tunggal menjadi sangat sulit karena mulai dari teknik gerak yang harus sempurna yaitu wiraga, penerapan harmonisasi dengan pola pola bentuk iringan atau wirama dan ekspresi atau penjiwaan yang sering disebut wirasa

- **Desain Tari Berpasangan**

- a. Desain lantai

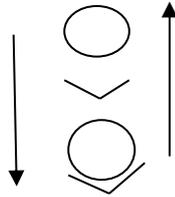
Desain lantai adalah garis- garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis lantai yang dibuat dalam bentuk penari berpasangan. Secara garis besar ada dua macam pola garis dasar lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus mempunyai kesan kuat dan kokoh serta jelas, sedangkan garis lengkung memiliki kesan lemah tetapi menarik dan nampak samar-samar. Garis lurus dapat dibentuk dalam beberapa macam desain lantai dalam tari berpasangan diantaranya:

1. Desain lantai dengan garis lurus sejajar menghadap ke depan, dari kiri dan kanan atau sebaliknya.



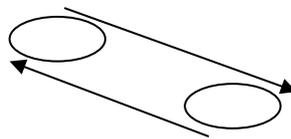
Gambar 1: Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi sejajar ke arah depan
Sumber: *internet. Blokspot. 20121*

2. Desain lantai dengan garis lurus menjadi satu garis ke arah depan atau sebaliknya ke arah belakang



Gambar 2 : Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi lurus ke arah depan
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

3. Desain lantai dengan bentuk garis lengkung dan diagonal



Gambar 3 : Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi diagonal garis gerak lengkung
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

4. Desain lantai dengan bentuk garis membujur dan melintang



Gambar 4



Gambar 5 : Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi membujur dan melintang
Sumber: *internet. Blogspot. 2021 dan koleksi. GS. Darto.2021*

5. Desain lantai dengan bentuk garis level gerak atas



Gambar 6 : Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi garis level atas gerak lengkung
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

6. Desain lantai dengan bentuk garis level gerak medium



Gambar 7: Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi garis level medium
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

7. Desain lantai dengan bentuk garis level gerak bawah



Gambar 8 : Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi garis level bawah
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

8. Desain lantai dengan bentuk garis berdampingan satu fokus



Gambar 9 : Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi berdampingan satu fokus
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

9. Desain lantai dengan bentuk garis berdampingan dua fokus



Gambar 10 : Penampilan tari berpasangan Modern
Posisi gerak dua fokus
Sumber: sumberbelajar.seamolec.org.2021

10. Desain lantai dengan bentuk garis sejajar dengan level gerak atas



Gambar 11 : Salah satu Penampilan tari berpasangan modern
Posisi membelakangi dengan pola gerak level atas
Sumber: internet. Blogspot. 2021

11. Desain lantai dengan bentuk garis diagonal (*adu kanan*)



Gambar 12 : Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi diagonal (*adu kanan*)
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

12. Desain lantai dengan bentuk garis sejajar satu fokus



Gambar 13 : Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi garis sejajar pola gerak berbeda
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

13. Desain lantai dengan bentuk garis sejajar bentuk berhadapan



Gambar 14 : Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi garis sejajar berhadapan (*adu kanan adu kiri*)
Sumber: *Gs. Darto.doc.. 2021*

14. Desain lantai dengan bentuk garis berjajar pola gerak berbeda



Gambar 15 : Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi garis berjajar pola gerak berbeda
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

15. Desain lantai dengan bentuk garis diagonal pola gerak serempak



Gambar 16 : Salah satu Penampilan tari berpasangan
Posisi garis diagonal pola gerak serempak
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

2. Desain Musik

Desain Musik atau Iringan adalah salah satu elemen koreografi atau penataan tari yang tidak dapat dipisahkan dalam penggarapan tari berpasangan . Musik iringan tari merupakan jenis suara atau tabuhan yang mampu membantu kekuatan daya ungkap karya tari. Adapun musik/Iringan di dalam tari dapat berfungsi sebagai:

1. Pengiring atau iringan tari
Sebagai pengiring atau iringan tari, musik atau karawitan disini tidak menentukan suasana dan dinamika gerak pada tari
2. Pemberi suasana pada garapan tari
Sebagai pemberi suasana setiap adegan cerita yang ditampilkan dalam tari berpasangan
3. Ilustrasi atau pengantar
Sebagai penghantar sebuah karya tari dengan tempo sesuai gerakan dalam pola-pola gerak yang diinginkan

Teknik Latihan dalam membuat sebuah desain musik/iringan tari antara lain dengan cara :

1. Buatlah suara musik dari benda atau instrumen untuk mengiringi tempo atau cepat lambatnya gerak yang dibuat dalam tari berpasangan
2. Buatlah suara musik dari benda atau instrumen alat musik untuk memberi suasana dan adegan dalam tari berpasangan
3. Buatlah ilustrasi suara musik sebagai penghantar dalam perwujudan tari berpasangan

Beberapa jenis alat musik iringan tari yang dapat buat dan dikembangkan dalam membuat sebuah susunan desain musik dalam tari berpasangan antara lain:



Gambar 17 : beberapa alat musik dari Bali
Sumber: Internet.Blogspot. 2021



Gambar 18 : salah satu alat musik dari Jawa Barat
Sumber: Internet.Blokspot. 2021



Gambar 19 : beberapa alat musik dari Jawa Tengah
Sumber: Internet.Blokspot. 2021



Gambar 20 : beberapa alat musik dari Kalimantan Tengah
Sumber: Internet.Blokspot. 2021



Gambar 21: beberapa alat musik dari Jawa Timur
Sumber: Internet.Blogspot. 2021



Gambar 22 : beberapa alat musik dari Nusa Tenggara Timur
Sumber: Internet.Blogspot. 2021



Gambar 23 : beberapa alat musik dari Papua
Sumber: Internet.Blogspot. 2021



Gambar 24 ; salah satu alat musik dari Sulawesi Utara
Sumber: Internet.Blogspot. 2021



Gambar 25 : salah satu alat musik dari Sumatera Utara
Sumber: Internet.Blogspot. 2021

3. Desain Dramatik

Desain dramatik pada sebuah koreografi tari pasangan adalah struktur atau urutan tanjakan emosional klimaks dan penurunan jatuhnya keseluruhan sajian cerita dalam tari. Untuk menggarap sebuah karya tari baik pasangan maupun secara utuh harus memperhatikan desain dramatik. Suatu garapan

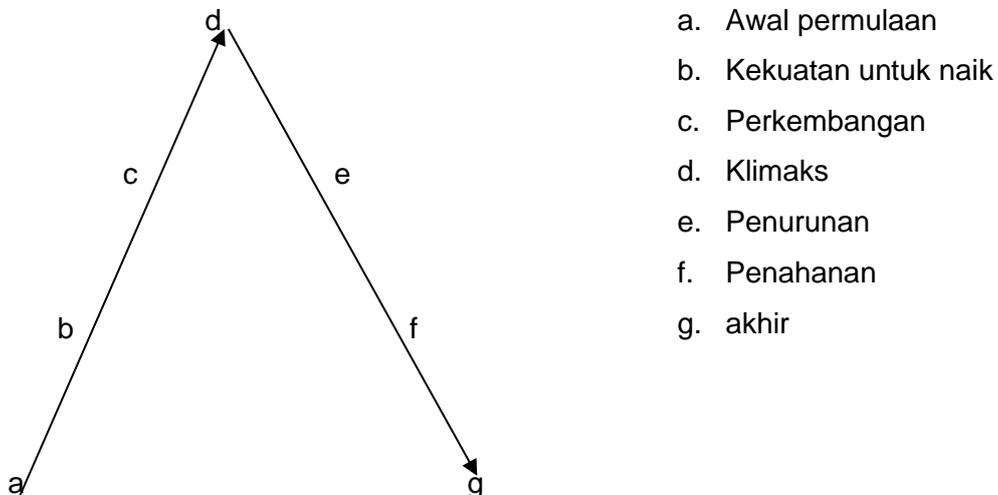
tari yang utuh menggambarkan cerita dari awal hingga akhir dan sebelum cerita berakhir terdapat klimaks cerita atau puncak cerita. Penyampaian cerita dari awal sampai akhir/penutup seperti ini tentu saja melalui tahap perkembangan sesuai dengan cerita yang disajikan

Perihal demikian dalam suatu penampilan garapan cerita perlu dipikirkan bagaimana mengawali sebuah cerita yang akan diungkapkan, peristiwa-peristiwa apa saja yang perlu diekspresikan untuk mencapai klimaks atau puncaknya dan bagaimana penurunan cerita sebagai penutup atau akhir dari suatu garapan dalam tari berpasangan.

Ada dua jenis desain dramatik dalam garapan tari yaitu desain dramatik berbentuk kerucut tunggal dan kerucut ganda.

1. Desain kerucut tunggal adalah desain dramatik yang berbentuk segi tiga dalam pencapaian puncak atau klimaks dilakukan secara pelan seperti orang mendaki sebuah gunung. Setelah sampai dipuncak kemudian diadakan penurunan kembali. Penurunan ini bisa dilakukan dengan cepat dan langsung kembali ke dasar, yang berarti cerita tersebut berakhir atau telah selesai.

Gambar desain dramatik untuk kerucut tunggal



2. Desain dramatik kerucut ganda adalah desain dramatik yang dalam pencapaian puncak/klimaks, melalui beberapa tanjakan atau pentahapan. Setiap tanjakan merupakan pencapaian puncak yang kemudian mengendor atau disebut penurunan. Setelah itu dilanjutkan dengan pencapaian puncak berikutnya yang lebih tinggi, pengendoran kembali, dilanjutkan dengan pencapaian puncak berikutnya dan pengendoran lagi. Demikian seterusnya hingga mencapai puncak yang paling tinggi, disebut klimaks. Dalam melakukan pengendoran diharapkan jangan terlalu lama karena keterbatasan waktu, setelah sampai pada titik puncak yang paling tinggi atau klimaks diadakan penurunan, disebut anti klimaks. Anti klimaks sebaiknya mencapai dengan tempo cepat, Apabila penurunan ke tingkat dasar dilakukan lebih lama atau tempo pelan, akan menghilangkan kesan dramatik yang telah di capai.

Teknik latihan dalam membuat desain dramatik dalam tari berpasangan antara lain:

1. Buatlah skenario cerita untuk penyajian tari berpasangan dengan desain dramatik berbentuk kerucut tunggal
2. Buatlah skenario cerita untuk penyajian tari berpasangan dengan desain dramatik berbentuk kerucut ganda

4. Desain Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika desain tari disebut sebagai kekuatan kualitas desakan, kekuatan menarik, kekuatan mendorong. Dorongan dinamika dapat diibaratkan sebagai suara emosional dari suatu gerak.

Untuk mencapai dinamika gerak dibutuhkan tenaga, ruang waktu

Beberapa faktor dalam melakukan gerak ialah:

1. Intensitas atau banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak
2. Tekanan atau aksen, yaitu penggunaan tenaga yang tidak merata, ada bagian gerak yang hanya memerlukan tenaga sedikit, tetapi ada pula bagian gerak yang memerlukan tenaga besar
3. Kualitas atau cara menyalurkan tenaga untuk menghasilkan gerak, misalnya bergetar, mengayun, menusuk dan sebagainya

Ada beberapa teknik gerak untuk mencapai dinamika antara lain:

- a. *Accelerando*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan mempercepat gerak
- b. *Ritardando*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan memperlambat gerak
- c. *Crescendo*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan memperkuat/memperkeras gerak
- d. *Decresendo*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan lamban gerak
- e. *Piano*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang mengalir
- f. *Forte*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang menggunakan tekanan
- g. *Staccato*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak patah-patah
- h. *Legato*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang mengalir

c. Bentuk Komposisi Tari Berpasangan

Proses menyusun komposisi tari dalam koreografi tari berpasangan seorang penari atau penata tari hendaknya berlaku selektif dalam memilih gerak yang akan dirangkaikan atau disusun. Hal yang perlu dipikirkan adalah apakah para siswa dapat melakukan keseluruhan gerak sesuai dengan ide gagasan penata tari atau penari.

Bentuk Komposisi Tari berpasangan adalah bentuk penampilan tari yang ditarikan secara berpasang-pasangan, dapat berlawanan jenis atau sama

jenis. Rangkaian gerak tari jenis berpasangan saling mengisi, melengkapi, dan terdapat interaksi dan respons gerak antar penarinya.

Secara umum bentuk komposisi tari berpasangan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu jenis tari berpasangan putera puteri, tari berpasangan puteri-puteri, dan tari berpasangan putera-putera. Konteks komposisi tari berpasangan dalam perkembangannya dapat dibuat dan dikomposisikan melalui orientasi ide gagasan secara berpasangan yang memvisualkan kejadian alam, lingkungan, binatang dan sosial budaya serta teknologi.

Sungguhpun demikian pada tataran pembuatan sebuah koreografi tari berpasangan tetap berdasarkan konsep ide gagasan yang telah disesuaikan dengan potensi-potensi seni budaya daerah, alam sekitar serta falsafah maupun perkembangan jaman atau iptek yang sedang berkembang di daerahnya masing-masing.

Pembuatan gerak maupun rangkaian gerak yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk komposisi tari berpasangan dapat lebih luas artinya, ketika pengetahuan dan pengalaman peserta didik lebih banyak melakukan apresiasi seni maupun proses eksplorasi. Proses penuangan ide gagasan dalam membuat komposisi tari berpasangan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengembangkan materi seni budaya khususnya koreografi tari berpasangan. Melalui teks tari dapat diangkat dari gerak tradisi klasik maupun modern, sedangkan pada konteksnya dapat ditelusuri melalui pengetahuan tentang sejarah, falsafah, modernisasi maupun globalisasi. Bentuk latihan-latihan untuk mendapatkan ide gerak dalam mengkomposisikan sebuah tari berpasangan, misalnya dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Melakukan pose-pose gerak secara berpasangan
- b. Melakukan unsur-unsur gerak secara berpasangan
- c. Melakukan ragam gerak secara berpasangan
- d. Membuat bentuk transisi gerak secara berpasangan
- e. Merangkai ragam gerak menjadi struktur gerak berpasangan
- f. Membuat sebuah bentuk komposisi tarian berpasangan

Beberapa contoh jenis bentuk komposisi tari berpasangan yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan koreografi tari berpasangan untuk kategori jenis kelamin penari misalnya:



Gambar 26 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan jenis puteri
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 27 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan jenis putera
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 28 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan jenis putera puteri
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021

b. Tema tari Berpasangan

Berbicara tentang tema dalam garapan tari, kita selalu berpikir dan menanyakan pada diri sendiri tema apa yang akan dibuat atau digarap sesuai dengan ide. Untuk menentukan tema yang akan digarap dalam bentuk tari berpasangan, membutuhkan waktu yang cukup disertai pemikiran yang matang sehingga hasil yang diharapkan oleh penata tari dapat sesuai dengan konsep garapan. Pemilihan tema yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan suatu karya tari yang dapat dinikmati dan dihayati oleh penonton atau penikmatnya.

Beberapa sumber untuk menentukan tema antara lain:

1. Pengalaman hidup pribadi seseorang dengan segala peristiwa yang dialami yaitu kesenangan, kesedihan, kesombongan, kemarahan, ketamakan dan lainnya
2. Kehidupan binatang-binatang dengan berbagai perangai dan sifat-sifat Khas

3. Kejadian sehari-hari yang timbul di alam sekitar, misalnya tentang gejala yang ada di masyarakat diantaranya, ketentraman, keresahan, kesederhanaan, kejahatan, kepanikan dan lainnya
4. Kejadian yang dikupas dari buku-buku cerita, baik cerita rakyat, kepah-lawanan maupun sejarah

Bentuk latihan dalam penyusunan tema tari berpasangan berbagai cara misalnya:

1. Pilihlah tema tari dengan bentuk kejadian sehari-hari dan terjemahkan dalam gerak tari berpasangan
2. Pilihlah tema tari dengan bentuk kejadian di lingkungan masyarakat sekitar dan ditejemahkan dalam gerak tari berpasangan
3. Pilihlah tema cerita dengan literatur buku-buku sejarah dan terjemahkan dalam gerak tari berpasangan

Beberapa contoh bentuk tema-tema tari berpasangan antara lain:



Gambar 29 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan tema gembira
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 30 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan tema upacara
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 31 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan tema percintaan
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 32 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan tema kepahlawanan
Sumber: *internet. blogspot. Com. 2021*



Gambar 33 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan
tema pergaulan
Sumber: *internet. blogspot. Com. 2021*



Gambar 34 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan
tema penyambutan
Sumber: internet. blogspot. Com. 20121



Gambar 35 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan
tema kehidupan binatang
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 36 : salah satu bentuk komposisi tari pasangan
tema kehidupan sosial
Sumber: *internet. blogspot. Com. 2021*



Gambar 37 : Salah satu komposisi tari berpasangan putera
dan puteri dari daerah Bali
Sumber: *Internet. Blogspot 2021*

- **Desain Tari Kelompok**

Gerak adalah substansi dasar yang digunakan sebagai alat ekspresi dalam tari. Melalui gerak, sebuah tari dapat dikomunikasikan sehingga dapat dihayati, baik oleh penonton maupun oleh penari itu sendiri. Gerak adalah proses perpindahan dari posisi satu ke posisi berikutnya secara utuh dan

berkesinambungan. Ada bermacam-macam gerak dalam tari kelompok, masing-masing mempunyai watak sesuai dengan ciri-cirinya.

Gerak dengan watak feminim, biasanya digunakan untuk bentuk tari putri, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a. volume gerak sempit atau kecil
- b. kaki diangkat rendah
- c. lengan/tangan diangkat rendah
- d. gerak bersifat lemah lembut

Gerak dengan watak maskulin, biasanya digunakan untuk tari putra yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. volume gerak besar atau luas
- b. kaki diangkat tinggi
- c. lengan/tangan diangkat tinggi
- d. gerak bersifat kuat dan keras

Jenis Gerak yang memiliki makna ekspresi jiwa, disebut dengan gerak maknawi dan gerak murni, ciri-cirinya

- a. Gerak maknawi , adalah gerak yang mengandung arti jelas, misalnya gerak menirukan orang bersisir, berbedak, dan mengencangkan ikat pinggang. Gerak maknawi dapat menjadi gerak tari apabila telah mengalami stilisasi atau distorsi
- b. Gerak murni, adalah gerak tanpa arti atau gerak yang tak bermakna, misalnya gerak berleumpang, merentangkan tangan, jinjit dan sebagainya. Adapun gerak murni adalah gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

Unsur Gerak

Gerak merupakan substansi (bahan baku) dalam seni tari, sehingga selayaknya gerak yang dimaksud adalah gerak tubuh manusia yang ekspresif atau dengan kata lain gerak yang telah mengalami proses penggarapan atau pengolahan (stilisasi/distorsi). Bentuk gerak muncul akibat perpindahan tubuh atau bagian anggota tubuh dari posisi satu ke posisi lainya atau pula dari sikap gerak

dalam ruang tertentu ke sikap ruang yang lain. Perpindahan tubuh dan anggota tubuh mengakibatkan kekuatan atau energi yang disalurkan dari gerak-gerak tubuh dan anggota tubuh yang biasa lazim disebut tenaga. Gerak yang terlahir atau dimunculkan akan membutuhkan tempat untuk keleluasaan, maka tempat keleluasaan disebut ruang, baik ruang dalam gerak itu sendiri maupun ruang dalam tempat pentas. Pada proses melakukan pergerakan mulai gerak satu dan gerak yang berikutnya secara kontinyu membutuhkan waktu. Sehingga unsur-unsur pada proses pembuatan gerak tari pada dasarnya terdiri dari unsur tenaga, unsur, ruang dan unsur waktu.



Gambar 38 : Salah satu proses menyusun motif gerak tari kelompok

Sumber: *Gs. Darto doc. 2021*



Gambar 39 : Salah satu proses menyusun ragam gerak tari kelompok
Sumber: Gs. Darto doc. 2021

Unsur Tenaga

Unsur tenaga dalam tari artinya kekuatan atau intensitas gerak yang digunakan penari untuk melakukan gerakan-gerakan yang ditampilkan. Intensitas dapat mempengaruhi maksud dari gerakan tertentu dan dapat dilihat perbedaannya, terutama dalam proses melakukan gerakan-gerakan yang beragam. Tenaga atau kekuatan energi dalam gerak gerak penari akibat dorongan perasaan atau jiwa sesuai dengan kebutuhan dan tujuan geraknya. Oleh karenanya dalam menyalurkan tenaga dalam setiap gerakan tari diperlukan variatif kapan menggunakan tenaga yang kuat, sedang dan ringan atau halus.

Faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga dalam melakukan gerak tari antara lain:

1. Intensitas, yaitu banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerakan tari
2. Tekanan atau aksen, yaitu penggunaan tenaga yang pada gerakan gerakan tertentu diberikan kekuatan yang besar,

sehingga Nampak dinamis dan memiliki kekuatan estetis tersendiri

3. Kualitas, yaitu tenaga yang disalurkan dalam bentuk gerak yang memiliki bobot sama misalnya gerak serempak, gerak simultan dan gerak mengalir untuk diterapkan dalam tampilan gerak tari kelompok



Gambar 40 : Salah satu bentuk intensitas gerak tari kelompok
Sumber: Gs. Darto doc. 2021



Gambar 41 : Salah satu aksen gerak tari kelompok
Sumber: Gs. Darto doc. 2021



Gambar 42 : Salah satu kualitas gerak tari kelompok
Sumber: Gs. Darto doc. 2021

Unsur Ruang

Ruang dalam tari adalah volume besar kecilnya gerak yang digunakan dalam setiap pergerakan penari dalam menari. Setiap penggunaan ruang oleh penari akan memberikan kesan yang ditimbulkan sesuai dengan maksud gerak tari yang diungkapkan oleh setiap penari. Sehingga gerakan penari dalam memanfaatkan tenaga akan lebih sempurna jika memanfaatkan pula keleluasaan tempat atau ruang.

Penggunaan ruang dalam tari dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Ruang yang secara otomatis bersentuhan dengan tubuh penari itu sendiri, yaitu sejauh mana pergerakan penari dalam mengolah tubuhnya melalui gerak kaki, badan, tangan dan kepala pada posisi di tempat. Maka ruang tersebut dapat dikatakan ruang "Pribadi"
2. Ruang di luar tubuh penari, yaitu arena pentas atau tempat pentas. Ruang ini dipergunakan oleh penari dalam proses berpindah tempat dan bergerak sesuai imajinasinya. Sehingga ruang ini dapat pula disebut ruang "Umum"

Salah satu gambar proses menggunakan ruang gerak tubuh penari atau ruang pribadi pada tari berpasangan



Gambar 43
Sumber. Gs.darto.FSI.doc.2019

Satu satu bagian gamabar dalam proses penggunaan ruang pentas penari atau ruang umum pada tari berpasangan



Gambar 44 :
Sumber. Gs.darto.FSI.doc.2019

Unsur Waktu

Waktu adalah lamanya kesempatan yang digunakan untuk melakukan gerak oleh penari. Penggunaan waktu untuk bergerak dalam menari akan mempengaruhi maksud dan efek yang ditimbulkan oleh gerak tari tersebut. Semakin lama waktu yang dipergunakan untuk bergerak dalam satu gerakan akan memberikan kesan gerak lembut. Sebaliknya penggunaan waktu dalam satu gerak dengan beberapa pola variasi dan irama akan menimbulkan kesan gerak yang dinamis. Apabila diperhatikan pada sebuah penampilan tarian adalah bentuk rangkaian rangkain ragam gerak yang memunculkan lama dan sedikitnya waktu yang dipergunakan. Waktu dalam gerak tari dapat dipisahkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Irama, yaitu suatu ukuran atau ketepatan waktu yang dijadikan patokan atau pijakan pada saat melakukan gerak lambat maupun gerak sedang dan gerak cepat
- b. Ritme, yaitu pengaturan waktu dalam melakukan serangkaian gerak dalam patokan irama yang diinginkan

- c. Tempo, yaitu ukuran waktu yang dipergunakan dalam melakukan suatu rangkaian gerakan melalui penggunaan kecepatan dan kelambatan

Salah satu gambar proses menggunakan unsur waktu dalam bentuk irama gerak tari berpasangan:



Gambar 45 :
Sumber. Gs.darto.doc.2021

Salah satu gambar proses menggunakan unsur waktu dalam bentuk Ritme gerak tari kelompok:



Gambar 46 :
Sumber. Blogspot.com.2021

Salah satu gambar proses menggunakan unsur waktu dalam bentuk tempo gerak tari kelompok:



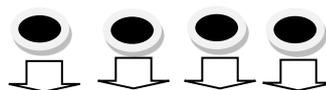
Gambar 47 :
Sumber. Blogspot.com.2021

Desain lantai Tari Kelompok

Desain lantai adalah garis- garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis lantai yang dibuat oleh penari berpasangan. Secara garis besar ada dua macam pola garis dasar lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus mempunyai kesan kuat dan kokoh serta jelas, sedangkan garis lengkung memiliki kesan lemah tetapi menarik dan nampak samar-samar. Garis lurus dapat dibentuk dalam beberapa macam desain lantai tari kelompok diantaranya:

- a. Desain lantai dengan garis lurus sejajar menghadap ke depan, dari kiri ke sudut kanan atau sebaliknya.

kiri

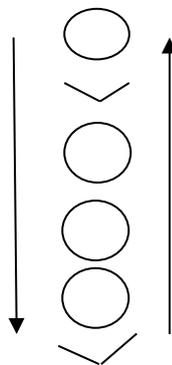


kanan



Gambar 48 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi sejajar ke arah depan
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

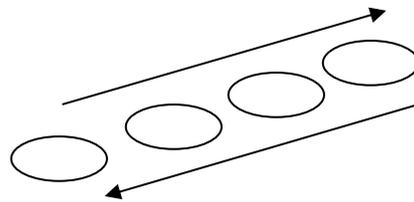
- b. Desain lantai dengan garis lurus menjadi satu garis ke arah depan atau sebaliknya ke arah belakang





Gambar 49 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi lurus ke arah depan
Sumber: *internet. Blokspot. 2021*

- c. Desain lantai dengan bentuk garis gerak lengkung dan pola lantai diagonal





Gambar 50 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi pola lantai diagonal garis gerak lengkung
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

- d. Desain lantai dengan bentuk garis membujur dan melintang

Membujur



Melintang



Gambar 51 : tari kelompok dengan posisi membujur
Sumber: *Blokspot.Com.2021*



Gambar 52 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi melintang
Sumber: internet. Blogspot. 2021

e. Desain lantai dengan bentuk garis level gerak atas



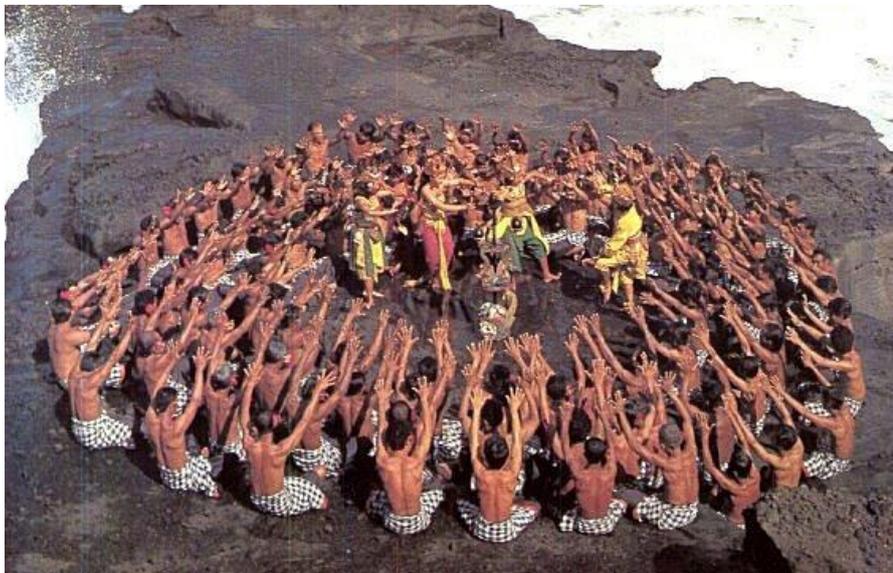
Gambar 53 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi level atas gerak lurus dan lengkung
Sumber: internet. Blogspot. 2021

- f. Desain lantai dengan bentuk garis level gerak medium



Gambar 54 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi garis level medium
Sumber: *Gs. Darto.doc.FSI. 2021*

- g. Desain lantai dengan bentuk garis level gerak bawah



Gambar 55: Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi garis level bawah
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

- h. Desain lantai dengan bentuk garis lingkaran dan fokus



Gambar 56 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi lingkaran satu fokus
Sumber: internet. Blogspot. 2021

- i. Desain lantai dengan bentuk garis berdampingan dua fokus



Gambar 57 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi berdampingan dua fokus
Sumber: internet. Blogspot. 2021

- j. Desain lantai dengan bentuk membuat pola lantai lingkaran



Gambar 58 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi pola lantai lingkaran
Sumber: internet. Blogspot. 2021

- k. Desain lantai dengan bentuk pola huruf V



Gambar 59 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi pola lantai huruf V
Sumber: internet. Blogspot. 2021

I. Desain lantai dengan bentuk garis pola lantai segi empat



Gambar 60 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi garis sejajar segi empat
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

m. Desain lantai dengan bentuk garis sejajar bentuk dinamis



Gambar 61 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi garis level bawah dan medium
Sumber: *internet. Blogspot. 2021*

- n. Desain lantai dengan bentuk garis berjajar pola gerak berbeda



Gambar 62 : Salah satu penampilan tari kelompok
Posisi garis berjajar pola gerak berbeda
Sumber: Gs. Darto.doc. FSI. 2016

- o. Desain lantai dengan bentuk garis diagonal pola gerak serempak



Gambar 63 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Posisi garis diagonal pola gerak serempak
Sumber: internet. Blogspot. 2021

Desain Musik

Desain Musik atau Iringan adalah salah satu elemen koreografi atau penataan tari yang tidak dapat dipisahkan dalam penggarapan tari berpasangan . Musik iringan tari merupakan jenis suara atau tabuhan yang

mampu membantu kekuatan daya ungkap karya tari. Adapun musik/Iringan di dalam tari dapat berfungsi sebagai:

- a. Pengiring atau iringan tari
Sebagai pengiring atau iringan tari, musik atau karawitan disini tidak menentukan suasana dan dinamika gerak pada tari kelompok
- b. Pemberi suasana pada garapan tari
Sebagai pemberi suasana setiap adegan cerita yang ditampilkan dalam tari kelompok
- c. Ilustrasi atau pengantar
Sebagai penghantar sebuah karya tari dengan tempo sesuai gerakan dalam pola-pola gerak yang diinginkan

Teknik Latihan dalam membuat sebuah desain musik/iringan tari antara lain dengan cara :

- Buatlah suara musik dari benda atau instrumen untuk mengiringi tempo atau cepat lambatnya gerak yang dibuat dalam tari kelompok
- Buatlah suara musik dari benda atau instrumen alat musik untuk memberi suasana dan adegan dalam tari kelompok
- Buatlah ilustrasi suara musik sebagai penghantar dalam perwujudan tari kelompok

Beberapa jenis alat musik iringan tari yang dapat buat dan dikembangkan dalam membuat sebuah susunan desain musik dalam tari kelompok anatara lain:



Gambar 64 : beberapa alat musik dari Bali
Sumber: Internet.Blogspot. 2021



Gambar 65 : salah satu alat musik dari Jawa Barat
Sumber: Internet.Blogspot. 2021



Gambar 66 : beberapa alat musik dari Jawa Tengah
Sumber: Internet.Blogspot. 2021



Gambar 67 : beberapa alat musik dari Kalimantan Tengah
Sumber: Internet.Blogspot. 2021



Gambar 68 : beberapa alat musik dari Jawa Timur
Sumber: Internet.Blogspot. 2021



Gambar 69 : beberapa alat musik dari Nusa Tenggara Timur
Sumber: Internet.Blogspot. 20121



Gambar 70 : beberapa alat musik dari Papua
Sumber: Internet.Blogspot. 2021



Gambar 71 : salah satu alat musik dari Sulawesi
Sumber: Internet.Blogspot. 2021



Gambar 72 : salah satu alat musik dari Sumatera Utara
Sumber: Internet.Blogspot. 2021

Desain Dramatik

Desain dramatik pada sebuah koreografi tari kelompok adalah struktur atau urutan tanjakan emosional klimaks dan penurunan jatuhnya keseluruhan sajian ceritadalam tarian. Untuk menggarap sebuah karya tari kelompok secara utuh harus memperhatikan desain dramatik. Suatu garapan tari yang utuh menggambarkan cerita dari awal hingga akhir dan sebelum cerita berakhir terdapat klimaks cerita atau puncak cerita. Penyampaian cerita dari awal sampai akhir/penutup seperti ini tentu saja melalui tahap perkembangan sesuai dengan cerita yang disajikan

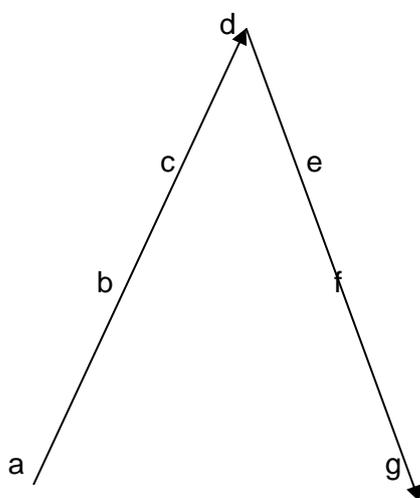
Perihal demikian dalam suatu penampilan garapan cerita perlu dipikirkan bagaimana mengawali sebuah cerita yang akan diungkapkan, peristiwa-

peristiwa apa saja yang perlu diekspresikan untuk mencapai klimaks atau puncaknya dan bagaimana penurunan cerita sebagai penutup atau akhir dari suatu garapan dalam tari kelompok.

Ada dua jenis desain dramatik dalam garapan tari yaitu desain dramatik berbentuk kerucut tunggal dan kerucut ganda.

3. Desain kerucut tunggal adalah desain dramatik yang berbentuk segi tiga dalam pencapaian puncak atau klimaks dilakukan secara pelan seperti orang mendaki sebuah gunung. Setelah sampai dipuncak kemudian diadakan penurunan kembali. Penurunan ini bisa dilakukan dengan cepat dan langsung kembali ke dasar, yang berarti cerita tersebut berakhir atau telah selesai.

Gambar desain dramatik untuk kerucut tunggal



- a. Awal permulaan
- b. Kekuatan yang untuk naik
- c. Perkembangan
- d. Klimaks
- e. Penurunan
- f. Penahanan
- g. Akhir

Desain dramatik kerucut ganda adalah desain dramatik yang dalam pencapaian puncak/klimaks, melalui beberapa tanjakan atau pentahapan. Setiap tanjakan merupakan pencapaian puncak yang kemudian mengendor atau disebut penurunan. Setelah itu dilanjutkan dengan pencapaian puncak berikutnya yang lebih tinggi, pengendoran kembali, dilanjutkan dengan pencapaian puncak

berikutnya dan pengendoran lagi. Demikian seterusnya hingga mencapai puncak yang paling tinggi, disebut klimaks. Dalam melakukan pengendoran diharapkan jangan terlalu lama karena keterbatasan waktu, setelah sampai pada titik puncak yang paling tinggi atau klimaks diadakan penurunan, disebut anti klimaks. Anti klimaks sebaiknya mencapai dengan tempo cepat, Apabila penurunan ke tingkat dasar dilakukan lebih lama atau tempo pelan, akan menghilangkan kesan dramatik yang telah di capai.

Teknik latihan dalam membuat desain dramatik dalam tari berpasangan anatara lain:

- Buatlah skenario cerita untuk penyajian tari kelompok dengan desain dramatik berbentuk kerucut tunggal
- Buatlah skenario cerita untuk penyajian tari kelompok dengan desain dramatik berbentuk kerucut ganda

Desain Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika desain tari disebut sebagai kekuatan kualitas desakan, kekuatan menarik, kekuatan mendorong. Dorongan dinamika dapat diibaratkan sebagai suara emosional dari suatu gerak.

Untuk mencapai dinamika gerak dibutuhkan tenaga, ruang waktu.

Beberapa faktor dalam melakukan gerak ialah:

Intensitas atau banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak tari kelompok

Tekanan atau aksen, yaitu penggunaan tenaga yang tidak merata , ada bagian gerak yang hanya memerlukan tenaga sedikit, tetapi ada pula bagian gerak yang memerlukan tenaga besar dalam tari kelompok

Kualitas atau cara menyalurkan tenaga untuk menghasilkan gerak, misalnya bergetar, mengayun, menusuk dan sebagainya

Ada beberapa teknik gerak untuk mencapai dinamika antara lain:

- a. *Accelerando*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan mempercepat gerak dalam tari kelompok
- b. *Ritardando*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan memperlambat gerak dalam tari kelompok
- c. *Crescendo*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan memperkuat/memperkeras gerak dalam tari kelompok
- d. *Decresendo*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan lamban gerak dalam tari kelompok
- e. *Piano*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang mengalir dalam tari kelompok
- f. *Forte*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang menggunakan tekanan dalam tari kelompok
- g. *Staccato*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak patah-patah dalam tari kelompok
- h. *Legato*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang mengalir dalam tari kelompok



Gambar 73 : Salah satu Penampilan tari kelompok
Sumber: Gs. Darto doc. FSI 2019

- Tema dalam Koreografi Tari

- a. Bentuk Komposisi Tari Kelompok

Secara umum bentuk tari kelompok dapat dibagi menjadi dua yaitu jenis tari kelompok murni dan bentuk Sendratari atau dramatari. Proses menyusun komposisi tari dalam koreografi tari kelompok seorang penari atau penata tari hendaknya berlaku selektif dalam memilih gerak yang akan dirangkaikan atau disusun. Hal yang perlu dipikirkan adalah apakah para siswa dapat melakukan keseluruhan gerak sesuai dengan ide gagasan penata tari atau penari.

Koreografi kelompok/komposisi kelompok dapat dipahami sebagai seni sesama penari. Artinya dalam koreografi kelompok di antara para penari harus ada kerja sama, saling ketergantungan atau saling terkait satu sama lain. Masing masing penari mempunyai tugas dan pendelegasian fungsi. Sehingga pada perwujudan bentuk koreografi atau komposisi kelompok sering dikatakan sebuah tampilan keutuhan kerjasama.

Komposisi kelompok pada hakekatnya setiap penari mempunyai peranan sendiri sendiri, secara harmonis memberikan daya hidup sebuah tari secara keseluruhan. Sehingga keutuhan atau keseluruhan penari menjadi lebih berarti dari masing masing kemampuan penari.

Penggarapan komposisi tari berpasangan akan berbeda sekali dengan penggarapan komposisi tari kelompok. Walaupun elemen-elemen koreografi seperti desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, desain dinamika merupakan elemen yang harus ada, maka dalam komposisi koreografi kelompok masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain Kelompok .

Komposisi tari kelompok pengertiannya adalah komposisi tari yang dilakukan oleh sejumlah penari lebih dari satu orang. Ada dua kelompok yang disebut kelompok kecil dan kelompok besar yaitu:

- Komposisi tari kelompok kecil adalah terdiri dari dua orang penari, tiga orang penari dan empat penari
- Komposisi tari kelompok besar adalah terdiri dari lima orang penari, enam orang penari, tujuh orang penari, delapan orang penari, sembilan orang penari bahkan lebih banyak atau besar lagi jumlahnya

Sebuah komposisi tari kelompok bukanlah sebuah tarian tunggal yang digandakan, akan tetapi merupakan kelompok yang telah dipikirkan dengan masak, baik pada sisi garapan gerak termasuk desain atas, desain lantai, desain musik serta dinamika.

Beberapa desain kelompok untuk membuat sebuah bentuk garapan gerak dalam proses koreografi tari kelompok yaitu:

- a. *Unison* atau serempak
 - b. *Balanced* atau berimbang
 - c. *Broken* atau terpecah
 - d. *Alternate* atau selang-seling
 - e. *Canon* atau bergantian
- a. Serempak, gerak yang dilakukan oleh sejumlah penari secara bersamaan dengan hitungan dan waktu yang sama. Pengaturan ini mungkin yang paling sederhana di mana penari melakukan gerak secara serempak. Gerak serempak dapat diatur atau di tempatkan pada pola lantai lurus maupun lengkung yang disesuaikan dengan arah hadap gerak yang tepat apabila dilihat dari arah penonton.
 - b. Berimbang, pengertian desain kelompok berimbang adalah pembagian kelompok kiri dan kanan sama atau disebut simetris dalam keadaan seimbang, demikian pula bentuk geraknya sama dan seimbang. Lebih jauh lagi dapat dilakukan dengan membagi bagi kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang diatur dan ditempatkan di dalam ruang atau di atas pentas dengan pertimbangan-pertimbangan sehingga nampak seimbang.
 - c. Terpecah, artinya dalam kelompok tarian ini setiap penari akan melakukan gerak secara berbeda-beda, namun masih dalam kesatuan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga

tidak ada kesan pada kelompok yang terpecah. Desain ini memang memerlukan kehati-hatian karena tidak semua penata tari dapat mewujudkan bentuk desain tersebut dengan mudah.

- d. Selang-Seling, penggunaan desain kelompok selang seling adalah desain yang menarik, apalagi pengaturan dan penyusunan penempatan penari dengan mengolah level. Selang-seling dapat pula dikombinasikan dengan desain berturutan atau bergantian, misalnya pada pola lantai lurus di area pentas yang membujur ke kiri ke kanan penari dengan nomor ganjil dengan posisi level tinggi, sedangkan penari pada posisi nomor genap dengan posisi rendah, kemudian dilakukan gerak dengan bergantian.
- e. Bergantian/berturutan, gerak desain bergantian atau berturutan dapat ditempatkan pada pola lantai yang tetap atau berpindah tempat. Maksudnya adalah gerak yang dilakukan oleh penari dilaksanakan secara bergantian atau berturutan sehingga sering disebut "Canon".

Sungguhpun demikian pada tataran pembuatan sebuah koreografi tari kelompok tetap berdasarkan konsep ide gagasan yang telah disesuaikan dengan potensi-potensi seni budaya daerah, alam sekitar serta falsafah maupun perkembangan jaman atau iptek yang sedang berkembang di daerahnya masing-masing.

Penyusunan dan pembuatan gerak maupun rangkaian gerak yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk komposisi tari kelompok akan lebih luas artinya, ketika pengetahuan dan pengalaman peserta didik lebih banyak melakukan apresiasi seni maupun proses eksplorasi. Proses penuangan ide gagasan dalam membuat komposisi tari kelompok diberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan materi seni budaya khususnya koreografi tari kelompok. Melalui teks tari dapat diangkat dari gerak tradisi, klasik, kreasi, maupun modern, sedangkan pada konteksnya dapat ditelusuri melalui pengetahuan tentang sejarah, falsafah, modernisasi maupun globalisasi. Atau disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan di sekolah maupun wilayah daerahnya masing-masing

Beberapa contoh jenis bentuk komposisi tari kelompok yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan koreografi tari kelompok misalnya:



Gambar 74 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Desain gerak *Unison*
Sumber: *Gs. Darto.doc FSI. Solo.2016*



Gambar 75 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Desain gerak *Unison*
Sumber: *internet.blogspot.com.2021*



Gambar 76 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Desain gerak *Unison*
Sumber: Gs. Darto.doc FSI.2016



Gambar 77 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Desain gerak *Balanced*
Sumber: Gs. Darto.doc. peksiminas.2019



Gambar 78 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Desain gerak *Balanced*
Sumber: Intrnet.blogspot.com.2021



Gambar 79 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Desain gerak *Balanced*
Sumber: Intrnet.blogspot.com.2021



Gambar 80 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Desain gerak *Broken*

Sumber: Sumber: Gs. Darto.doc FSI. Solo.2019



Gambar 81 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Desain gerak *Alternate*

Sumber: Gs. Darto.doc. peksiminas.2019



Gambar 82 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Desain gerak Alternate
Sumber: Inrnet.blogspot.com.2021



Gambar 83 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Desain gerak Canon
Sumber: Gs. Darto.doc. peksiminas.2019



Gambar 84 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Desain gerak Canon
Sumber: Intrnet.blogspot.com.2021

b. Tema tari Kelompok

Berbicara tentang tema dalam garapan tari, kita selalu berpikir dan menanyakan pada diri sendiri tema apa yang akan dibuat atau digarap sesuai dengan ide. Untuk menentukan tema yang akan digarap dalam bentuk tari kelompok, membutuhkan waktu yang cukup disertai pemikiran yang matang sehingga hasil yang diharapkan oleh penata tari dapat sesuai dengan konsep garapan. Pemilihan tema yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan suatu karya tari yang dapat dinikmati dan dihayati oleh penonton atau penikmatnya.

Proses penjajagan atau eksplorasi tentang tema apa yang akan di garap dalam komposisi koreografi kelompok, langkah selanjutnya adalah menentukan tema yang sesuai dengan ide gagasan penata atau pencipta tari. Hasil penemuan sebuah tema yang telah diyakini, perlu dipikirkan fasilitas-fasilitas yang mendukung dan menopang, sehingga garapan koreografi kelompok dapat berhasil dengan baik

Mungkin bagi penata tari yang kreatif dan memiliki pandangan cakrawala yang luas tidak akan mendapatkan kesulitan perihal tema. Pada prinsipnya hal apa saja dapat diangkat atau dijadikan sumber tema dalam mencipta tari. Beberapa

sumber tema yang bisa dijadikan atau diwujudkan dalam karya tari kelompok misalnya:

1. Pengalaman hidup diri pribadi atau seseorang dengan segala peristiwanya yang mereka alami, yaitu kesenangan, kesedihan, kesombongan, kemarahan, ketamakan dan sebagainya
2. Kehidupan para binatang-binatang yang khas dengan segala sifat-sifat keunikan dan kelebihananya
3. Bentuk kejadian sehari-hari yang ada di sekitar kita dan berbagi macam peristiwa atau gejala dari masyarakat yang muncul, diantaranya ketentraman, keresahan, kesederhanaan, kejahatan, kepanikan dan sebagainya
4. Bentuk ceritera rakyat atau legenda dari daerah daerah kita sendiri yang memiliki ceritera berbeda-beda misalnya, ceritera Joko Tarub, Roro Jonggrang, Sangkuriang dan lainnya
5. Bentuk ceritera kepahlawanan, sejarah perjuangan bangsa Indonesia misalnya, Pangeran Diponegoro, Tuanku Imam Bonjol, Teuku Umar, dan pahlawan wanita seperti Raden Ajeng Kartini, Cut Nya Dien, Nyi Ageng Serang.
6. Bentuk ceritera sejarah Kerajaan Singosari, kerajaan Majapahit dengan Maha patihnya Gajah Mada, Berdirinya keraton Surakarta dan Yogyakarta
7. Bentuk ceritera yang bersumber dari Mahabarata dan Ramayana yang di dalamnya banyak memiliki ceritera konflik antara baik dan buruk, kesedihan dan kegembiraan, ketenangan dan kericuhan, kebahagiaan dan kehancuran, keberanian dan ketakutan, dan sebagainya
8. Bentuk upacara ritus keagamaan dapat pula dijadikan sumber tema dalam mencipta koreografi tari kelompok

Semua peristiwa atau kejadian sehari-hari dan tema yang lainnya dapat menjadi sumber tema dalam tari, namun kita hendaknya dapat melihat serta memahami secara selektif dan teliti. Apakah tema yang akan kita garap dan kita ungkapkan nantinya lazim dan dapat diterima oleh semua orang calon penikmat atau penonton. Karena tujuan seni adalah dapat berkomunikasi dengan penghayatnya atau penontonya. Jadi seni

bukanlah hanya untuk dihayati oleh dirinya sendiri akan tetapi untuk dihayati dan dinikmati oleh orang lain.

Langkah- langkah sebagai pertimbangan untuk mendapatkan sebuah tema yang dapat dijadikan pijakan dalam menyusun atau menggarap sebuah koreografi kelompok antara lain:

- a. Keyakinan penyusun/penata tari atas nilainya, yaitu mempunyai kepercayaan diri dan yakin bahwa karya tarinya nanti akan mampu menyentuh para penonton penikmatnya, dan pula yakin bahwa karya ini betul-betul orisinil atau baru, bukan hasil copy karya orang lain.
- b. Tema yang di ambil dapatkah ditarikan, misalnya dengan tema penuh nasehat dan petuah atau wejangan, akan sulit apabila diwujudkan dalam gerak tari sebagai media ekspresinya
- c. Apakah karya tarinya nanti mampu berkomunikasi dengan penonton, misalnya ketika pentas mendapatkan tepuk tangan atau pujian-pujian yang lainnya
- d. Apakah penari sebagai pendukungnya mampu menterjemahkan ide gagasan kreativitas penyusun/penata tari, sehingga dibutuhkan penari yang peka, imajinatif dan terampil
- e. Apakah pendukung-pendukung lain telah tersedia, misalnya ruang tari, tata lampu, kostum, musik iringan dan properti lainnya

Suatu tema yang telah berhasil dipilih dan diyakini bagi penggarap tari dengan pertimbangan dari berbagai aspek yang menopangnya disertai kelengkapan-kelengkapan fasilitas yang penuh, diharapkan dapat menghasilkan suatu garapan tari yang baik dan memuaskan. Terutama memuaskan bagi semua para pendukung serta para penonton sebagai penikmat dan penghayat tarinya.

Beberapa contoh bentuk tema-tema tari kelompok antara lain:



Gambar 85 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok tema gembira
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 86 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok tema flora fauna
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 87: salah satu bentuk komposisi tari kelompok tema kehidupan
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 88 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
tema kepahlawanan
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 89 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Sendratari tema cinta

Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 90 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
tema upacara penyambutan
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 91 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Sendratari tema cinta dan kesetiaan
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021



Gambar 92 : salah satu bentuk komposisi tari kelompok
Dramatari tema sejarah
Sumber: internet. blogspot. Com. 2021

D. Latihan Soal/ Kasus

- 1 Garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari dalam sebuah pertunjukan tari merupakan sebuah keindahan ruang, definisi ini dikemukakan oleh...
 - a. Soedarsono
 - b. Sardono W Kusumo
 - c. Bagong Kusudiarjo
 - d. Didik Nini Thowok

- 2 Urutan level gerak tari dalam kaidah visualisasi gerak tari dapat dibagi tiga yaitu...
 - a. Level rendah, sedang dan tinggi
 - b. Level pendek, sedang dan panjang
 - c. Level sempit, sedang dan luas
 - d. Level lurus, lengkung dan lingkaran

- 3 Fungsi musik iringan dalam penampilan sebuah tari adalah...
 - a. Pengiring, ilustrasi dan pembuat suasana
 - b. Pengiring, pengarah dan pembuat adegan
 - c. Pengirin, penuntun dan penggerak suasana
 - d. Pengiring, penguat dan penopang adegan

- 4 Ukuran yang menjadikan patokan dalam melakukan desain dramatik antara lain...
 - a. Strutur kreativitas dalam tari
 - b. Struktur garap dalam tari
 - c. Struktur sanggit dalam tari
 - d. Struktur adegan dalam ceritera

- 5 Salah satu bentuk dinamika dalam penyusunan gerak yang berupa Forte dalam desain dinamika adalah...
 - a. Teknik gerak dengan lambaian
 - b. Teknik gerak dengan alunan
 - c. Teknik gerak dengan tekanan
 - d. Teknik gerak dengan kombinasi

- 6 Pengertian komposisi tari berpasangan adalah penampilan sebuah tari yang memvisualkan gambaran peragaan tari dalam bentuk...
 - a. Sajian tari yang dipentaskan bersama
 - b. Sajian tari yang diperagakan bergantian
 - c. Sebuah tari yang diperagakan oleh dua penari
 - d. Sebuah tari yang ditampilkan sejajar

- 7 Jenis tari berpasangan dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu...
 - a. Pasangan, putera, puteri dan campuran
 - b. Pasangan, putera, puteri dan gabungan
 - c. Pasangan, putera, puteri dan berlawanan
 - d. Pasangan, putera, puteri dan bersama

- 8 Sebutka tema tema dalam sebuah karya tari baik tari tunggal, pasangan maupun kelompok, diantaranya...
 - a. Sosial, sejarah dan kepahlawanan
 - b. Sosial, budaya dan pariwisata
 - c. Sosial, religi dan upacara adat
 - d. Sosial, budaya dan kesenian

- 9 Ukuran yang dijadikan patokan dalam keberhasilan menarik komposisi tari pasangan antara lain...
 - a. Improvisasi gerak
 - b. Komposisi gerak
 - c. Eksplorasi gerak
 - d. Harmonisasi gerak

- 10 Dalam menyusun sebuah koreografi tari baik tunggal, pasangan maupun kelompok sering menggunakan struktur dramatik dalam konsep garap, struktur tersebut adalah...
- Kerucut tunggal dan suasana
 - Kerucut tunggal dan dinamika
 - Kerucut tunggal dan skema
 - Kerucut tunggal dan ganda

E. Rangkuman

Koreografi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki bagi guru seni budaya, karena koreografi menjelaskan bagaimana cara membuat merancang sebuah tari. Proses membuat desain lantai tari, desain musik, desain dramatik dan desain dinamika sebagai elemen penting dalam membuat karya dalam koreografi. Hal ini sangat diperlukan juga untuk melakukan praktek percobaan atau dengan melaksanakan latihan latihan secara terus menerus dan cermat. Praktek latihan secara terus menerus dan berkesinambungan akan mendapatkan desain lantai tari yang baik indah. Begitu pula dalam membuat desain musik iringan tari, desain dramatik dan desain dinamika. Proses pelatihan dan pencarian tersebut agar dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh setiap penari dalam membuat koreografi tari baik untuk tari tunggal maupun tari pasangan. Maka pada unit materi ini guru diharapkan secara mandiri untuk melakukan latihan terus menerus sehingga dapat melaksanakan pembelajaran ini dengan baik dan tuntas

Desain komposisi tari berpasangan dan tema tari berpasangan, merupakan elemen penting dalam membuat koreografi tari berpasangan. Hal ini sangat diperlukan berbagai praktek percobaan atau dengan melaksanakan latihan latihan secara terus menerus dan cermat. Praktek latihan secara terus menerus dan berkesinambungan akan mendapatkan komposisi tari pasangan yang baik . Begitu pula dalam membuat tema tari berpasangan, dengan berbagai cara mengamati alam sekitar dan kehidupan sekitar, akan menemukan tema tari berpasangan yang akan dirancang dan dibuat. Proses pelatihan dan pencarian tersebut agar dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh setiap penari dalam membuat koreografi tari berpasangan. Maka pada unit materi ini peserta diklat diharapkan secara mandiri untuk melakukan latihan terus menerus sehingga dapat melaksanakan pembelajaran ini dengan baik dan tuntas

Desain komposisi tari kelompok dan tema tari kelompok, merupakan elemen penting dalam membuat koreografi tari kelompok. Hal ini sangat diperlukan berbagai praktek percobaan atau dengan melaksanakan latihan latihan secara terus menerus dan cermat. Praktek latihan secara terus menerus dan berkesinambungan akan mendapatkan komposisi tari kelompok yang baik .

Begitu pula dalam membuat tema tari kelompok, dengan berbagai cara mengamati alam sekitar dan kehidupan sekitar, akan menemukan tema tari kelompok yang akan dirancang dan dibuat. Proses pelatihan dan pencarian tersebut agar dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh setiap penari dalam membuat koreografi tari kelompok. Maka pada unit materi ini guru diharapkan secara mandiri untuk melakukan latihan terus menerus sehingga dapat melaksanakan pembelajaran ini dengan baik dan tuntas

Beberapa tema yang sering digunakan dalam penyajian koreografi tari antara lain:

- a. Koreografi tari tema dramatik, dalam penyajiannya menggunakan cerita atau dalam tari tersebut ada latar belakang ceritanya
- b. Koreografi tari tema non dramatik yang dalam penyajiannya tidak menggunakan cerita atau tidak merupakan bagian dari suatu cerita, tetapi menggambarkan sesuatu.
- c. Koreografi tari tema heroik, biasanya berbentuk perang atau pertandingan yang menggambarkan kegagahan dan keberwiraan.
- d. Koreografi tari yang bertema erotik, menggambarkan percintaan antara pria dan wanita. dalam tema dapat ditarikan tunggal ataupun pasangan
- e. Koreografi tari yang bertema imitatif adalah gerak tariannya menirukan binatang atau hewan dan alam.
- f. Koreografi tari yang bertema pantomime yaitu gerak tariannya meniru gerak orang atau menggambarkan suatu bentuk aktifitas manusia.
- g. Koreografi tari kepahlawanan adalah tari yang mengandung unsur-unsur heroik atau nilai kepahlawanan.

Pembelajaran 4. Kreativitas Tari

A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 4. Kreativitas Tari, ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah guru P3K mampu...

1. Menganalisis Kreativitas Tari
2. Menganalisis Karya Tari

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator-indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 4. Kreativitas Tari adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis jenis gerak dalam karya tari
2. Menganalisis desain dalam karya tari
3. Menganalisis komposisi tari
4. Menganalisis tema dalam karya tari

C. Uraian Materi

1. Menganalisis karya tari

- Jenis gerak dalam karya tari

Gerak adalah substansi dasar yang digunakan sebagai alat ekspresi dalam tari. Melalui gerak, sebuah tari dapat dikomunikasikan sehingga dapat dihayati, baik oleh penonton maupun oleh penari itu sendiri. Gerak adalah proses perpindahan dari posisi satu ke posisi berikutnya secara

utuh dan berkesinambungan. Ada bermacam-macam gerak dalam tari, masing-masing mempunyai watak sesuai dengan ciri-cirinya.

Gerak dengan watak feminim, biasanya digunakan untuk bentuk tari putri, dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- volume gerak sempit atau kecil
- kaki diangkat rendah
- lengan/tangan diangkat rendah
- gerak bersifat lemah lembut

contoh gambar gambar feminim di bawah ini :



Gambar 93 : gerak feminim
Sumber: GS.Darto.doc.2020

Gerak dengan watak maskulin, biasanya digunakan untuk tari putra dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). volume gerak besar atau luas
- 2). kaki diangkat tinggi
- 3). lengan/tangan diangkat tinggi
- 4). gerak bersifat kuat dan keras

contoh gambar gambar gerak maskulin di bawah ini :



Gambar 94 : gerak maskulin
Sumber: GS.Darto. doc.2020

Gerak yang memiliki makna ekspresi jiwa, disebut dengan gerak maknawi dan gerak murni, ciri-cirinya

1. Gerak maknawi , adalah gerak yang mengandung arti jelas, misalnya gerak menirukan orang bersisir, berbedak, dan mengencangkan ikat pinggang. Gerak maknawi dapat menjadi gerak tari apabila telah mengalami stilisasi atau distorsi
2. Gerak murni, adalah gerak tanpa arti atau gerak yang tak bermakna, misalnya gerak berlempang, merentangkan tangan, jinjit dan sebagainya. Adapun gerak murni adalah gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

contoh gambar gambar gerak maknawi di bawah ini :



Gambar 95 : gerak maknawi
Sumber: GS. Darto.doc. 2021

contoh gambar gambar gerak murni di bawah ini :



Gambar 96 : gerak murni
Sumber: GS. Darto.doc.2021

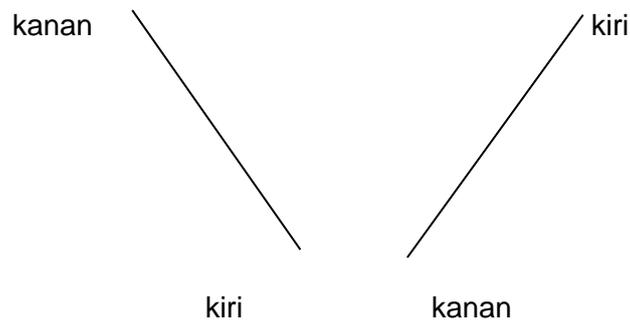
- **Desain dalam Karya Tari**

- a. Desain lantai

Desain lantai adalah garis- garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis lantai yang dibuat oleh penari kelompok. Secara garis besar ada dua macam pola garis dasar lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus mempunyai kesan kuat dan kokoh serta jelas, sedangkan garis lengkung memiliki kesan lemah tetapi menarik dan nampak samar-samar.

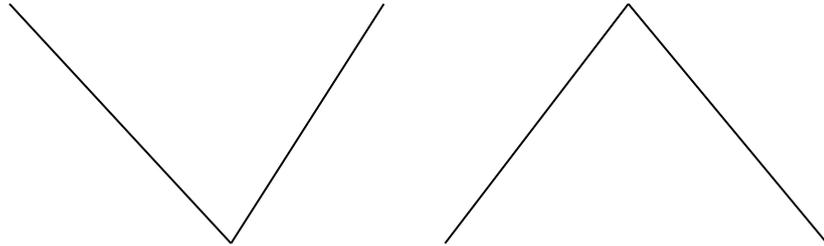
Garis lurus dapat dibentuk dalam beberapa macam desain lantai tari kelompok diantaranya:

Desain lantai dengan garis lurus diagonal, yaitu garis yang melintang dari sudut kiri panggung ke sudut kanan atau sebaliknya.



Gambar 97 : contoh pola lantai diagonal
Sumber: GS.Darto.doc.2021

Desain lantai dengan garis lurus bentuk V atau sebaliknya



Desain lantai dengan bentuk garis membujur dari area pentas sebelah kanan ke area pentas sebelah kiri, dan garis melintang dari area pentas bagian belakang (up stage) ke arah pentas depan (down stage)

Contoh gambar di bawah ini:



Gambar 98 : gerak garis lurus
Sumber:GS.Darto. Doc.2021



Membujur



melintang

Contoh gambar penari posisi membujur :



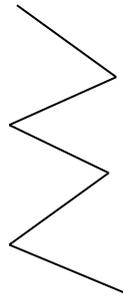
Gambar 99
Gambar 96: gerak posisi membujur
Sumber:GS.Darto.doc.2021

Gambar penari posisi melintang :



Gambar 100 : bentuk posisi melintang
Sumber: GS.Darto.doc.2021

Desain lantai dengan bentuk garis zig-zag

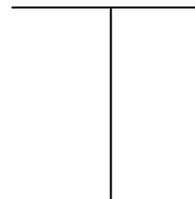


Desain lantai dengan bentuk garis huruf L dan T atau sebaliknya

Bentuk L dan sebaliknya

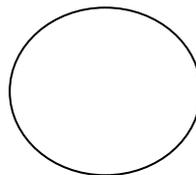


Bentuk T dan sebaliknya



Garis Lengkung dapat dibentuk dalam beberapa macam desain lantai diantaranya :

1. Desain lantai bentuk lingkaran

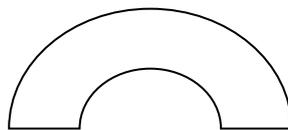


Contoh bentuk desain lantai lingkaran di bawah ini,



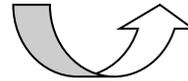
Gambar 101 : bentuk desain lingkaran
Sumber: GS.Darto. Doc. 2021

2. Desain lantai bentuk garis setengah lingkaran yang dapat diatur dan ditempatkan ditengah-tengah area (dead centre).

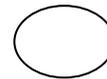
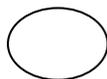
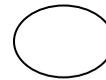
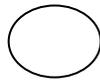


Gambar 102 : bentuk desain setengah lingkaran
Sumber: GS.Darto. Doc. 2021

Desain lantai garis setengah lingkaran di arah sudut-sudut depan maupun belakang



Desain lantai bentuk lingkaran dapat pula diatur dan ditempatkan pada sudut kiri depan dan belakang, juga sudut sebelah kanan depan dan belakang



Gambar 103 : bentuk desain dua lingkaran kecil
Sumber: GS.Darto. Doc. 2021

Desain Atas

Desain atas adalah desain yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai dan dapat dilihat oleh penonton. Desain atas memiliki sentuhan-sentuhan emosional tertentu terhadap penonton, sehingga dalam penggarapan tari, desain atas dikombinasikan dengan desain yang lain untuk menimbulkan kesan artistik dan menyenangkan

Desain Musik

Musik atau Iringan adalah salah satu elemen komposisi yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penggarapan tari. Adapun musik/iringan di dalam tari dapat berfungsi sebagai:

- a. Pengiring atau iringan tari
Sebagai pengiring atau iringan tari, musik/karawitan disini tidak menentukan suasana dan dinamika gerak tari
- b. Pemberi suasana pada garapan tari
Sebagai pemberi suasana setiap adegan cerita yang ditampilkan dalam tari
- c. Ilustrasi atau pengantar
Sebagai penghantar sebuah karya tari dengan tempo sesuai gerakan dalam komposisi yang diinginkan

Desain Dramatik

Desain dramatik pada sebuah komposisi adalah tanjakan emosional klimaks dan jatuhnya keseluruhan sajian cerita. Untuk menggarap sebuah karya tari baik tunggal, pasangan maupun kelompok secara utuh harus memperhatikan desain dramatik. Suatu garapan tari yang utuh menggambarkan cerita dari awal hingga akhir dan sebelum cerita berakhir terdapat klimaks cerita atau puncak cerita. Penyampaian cerita dari awal sampai akhir/penutup seperti ini tentu saja melalui tahap perkembangan sesuai dengan cerita yang disajikan

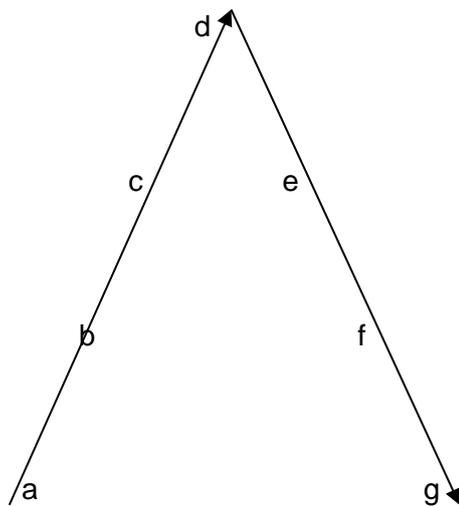
Dengan demikian dalam suatu penampilan garapan cerita perlu dipikirkan bagaimana mengawali sebuah cerita yang akan diungkapkan, peristiwa-peristiwa apa saja yang perlu diekspresikan untuk mencapai klimaks atau puncaknya dan bagaimana penurunan cerita sebagai penutup atau akhir dari suatu garapan tari.

Ada dua jenis desain dramatik dalam garapan tari yaitu desain dramatik berbentuk kerucut tunggal dan kerucut ganda.

1. Desain kerucut tunggal adalah desain dramatik yang berbentuk segi tiga dalam pencapaian puncak atau klimaks dilakukan secara pelan seperti orang mendaki sebuah gunung. Setelah sampai dipuncak kemudian

diadakan penurunan kembali. Penurunan ini bisa dilakukan dengan cepat dan langsung kembali ke dasar, yang berarti cerita tersebut berakhir atau telah selesai.

Gambar desain dramatik untuk kerucut tunggal di bawah ini:



- a. Awal Permulaan
- b. Kekuatan yang merangsang untuk naik
- c. Perkembangan
- d. Klimaks
- e. Penurunan
- f. Penahanan
- g. Akhir

Desain dramatik kerucut ganda adalah desain dramatik yang dalam pencapaian puncak/klimaks, melalui beberapa tanjakan atau pentahapan. Setiap tanjakan merupakan pencapaian puncak yang kemudian mengendor atau disebut penurunan. Setelah itu dilanjutkan dengan pencapaian puncak berikutnya yang lebih tinggi, pengendoran kembali, dilanjutkan dengan pencapaian puncak berikutnya dan pengendoran lagi. Demikian seterusnya hingga mencapai puncak yang paling tinggi, disebut klimaks. Dalam melakukan pengendoran diharapkan jangan terlalu lama karena keterbatasan waktu, setelah sampai pada titik puncak yang paling tinggi atau klimaks diadakan penurunan, disebut anti klimaks. Anti klimaks sebaiknya mencapai dengan tempo cepat, Apabila penurunan ke tingkat dasar dilakukan lebih lama atau tempo pelan, akan menghilangkan kesan dramatik yang telah di capai.

Desain Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika desain tari disebut sebagai kekuatan kualitas desakan, kekuatan menarik, kekuatan mendorong. Dorongan dinamika dapat diibaratkan sebagai suara emosional dari suatu gerak. Untuk mencapai dinamika gerak dibutuhkan tenaga, ruang waktu, beberapa faktor dalam melakukan gerak ialah:

- Intensitas atau banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak
- Tekanan atau aksen, yaitu penggunaan tenaga yang tidak merata, ada bagian gerak yang hanya memerlukan tenaga sedikit, tetapi ada pula bagian gerak yang memerlukan tenaga besar
- Kualitas atau cara menyalurkan tenaga untuk menghasilkan gerak, misalnya bergetar, mengayun, menusuk dan sebagainya

Ada beberapa teknik gerak untuk mencapai dinamika antara lain:

- a. *Accelerando*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan mempercepat gerak
- b. *Ritardando*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan memperlambat gerak
- c. *Crescendo*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan memperkuat/memperkeras gerak
- d. *Decresendo*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan lamban gerak
- e. *Piano*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang mengalir
- f. *Forte*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang menggunakan tekanan
- g. *Staccato*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak patah-patah
- h. *Legato*, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang mengalir



Gambar 104: bentuk desain dinamika dalam gerak
Sumber: GS.Darto. Doc. 2020

- **Komposisi karya tari**

Kreativitas tari kelompok seorang guru tari atau penata tari hendaknya berlaku selektif dalam memilih gerak yang akan dirangkaikan atau disusun. Hal yang perlu dipikirkan adalah apakah para siswa dapat melakukan keseluruhan gerak sesuai dengan ide gagasan guru atau penata tari

Secara umum bentuk tari kelompok dapat dibagi menjadi dua yaitu jenis tari kelompok murni atau bentuk Sendratari/dramatari. Konteks tari kelompok dalam perkembangannya dapat diorientasikan pada bentuk ide gagasan secara kolektif yang memvisualkan kejadian alam, lingkungan, binatang dan sosial budaya serta teknologi.

Sungguhpun demikian pada tataran pembuatan sebuah kreativitas tari tunggal tetap berdasarkan konsep ide gagasan yang telah disesuaikan dengan potensi-potensi seni budaya daerah, alam sekitar serta falsafah maupun perkembangan jaman atau iptek yang sedang berkembang di daerahnya masing-masing.

Pembuatan gerak maupun rangkaian gerak yang akan dituangkan dalam sebuah tarian kelompok dapat lebih luas artinya, ketika pengetahuan dan pengalaman guru lebih banyak melakukan apresiasi seni maupun proses

eksplorasi. Proses penuangan ide gagasan dalam membuat tari kelompok pada uraian ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan materi seni budaya khususnya seni tari. Melalui teks tari dapat diangkat dari gerak tradisi klasik maupun modern, sedangkan pada konteksnya dapat ditelusuri melalui pengetahuan tentang sejarah, falsafah, modernisasi maupun globalisasi.

- **Tema dalam Karya Tari**

- a. Menentukan Tema dalam tari

1. Memilih macam-macam tema tari dari berbagai sumber
2. Menterjemahkan tema ke dalam gerak-gerak yang sesuai

Berbicara tentang tema dalam garapan tari, kita selalu berpikir dan menanyakan pada diri sendiri tema apa yang akan dibuat atau digarap sesuai dengan ide. Untuk menentukan tema yang akan digarap dalam bentuk tari, membutuhkan waktu yang cukup disertai pemikiran yang matang sehingga hasil yang diharapkan oleh penata tari dapat sesuai dengan konsep garapan. Pemilihan tema yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan suatu karya yang dapat dinikmati dan dihayati oleh penonton atau penikmatnya.

Beberapa sumber untuk menentukan tema antara lain:

1. Pengalaman hidup pribadi seseorang dengan segala peristiwa yang dialami yaitu kesenangan, kesedihan, kesombongan, kemarahan, ketamakan dan lainnya
2. Kehidupan binatang-binatang dengan berbagai perangai dan sifat-sifat Khas
3. Kejadian sehari-hari yang timbul di alam sekitar, misalnya tentang gejala yang ada di masyarakat diantaranya, ketentraman, keresahan, kesederhanaan, kejahatan, kepanikan dan lainnya
4. Kejadian yang dikupas dari buku-buku cerita, baik cerita rakyat, kepahlawanan maupun sejarah



Gambar 105 : contoh tema tari problematika sosial
Sumber: GS.Darto.doc.2021

2. Proses Penciptaan karya Tari

Komposisi sebagai proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah karya tarian, dan di dalamnya terdapat laku kreatif. Pemahaman perihal koreografi merupakan kerja kreatif dalam mewujudkan karya tari, dan untuk keberhasilannya membutuhkan ilmu pengetahuan yang cukup sebagai bahan pertimbangan, agar mendapatkan hasil karya tari yang baik.

Kemampuan seseorang untuk menciptakan karya tari bergantung pada pendidikan, pengalaman, selera, perkembangan artistik, pembawaan pribadi, kemampuan kreatif, dan keterampilan teknisnya. Kemampuan dalam memilih ide, bahan dan cara-cara pelaksanaan yang sesuai dan memilih yang tidak sesuai dengan kebutuhan kreatif, atau biasanya dianggap bersifat intuitif (kehendak hati). Pada kenyataannya penilaian artistik ini dipengaruhi oleh adanya prinsip-prinsip bentuk seni yang tampaknya dipahami, diakui dan yang membimbing usaha manusia sejak memulai berkesenian. Prinsip-prinsip semacam ini tidaklah baku menjadi aturan kaku dalam proses membentuk seni. Akan tetapi, lebih merupakan

faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam rangka mencapai sebuah komposisi yang memenuhi syarat secara estetis.

Secara harafiah, koreografi terdiri dari dua suku kata yakni *Choreo* berarti menata dan *Grafiën* berarti gambar. Makna yang utuh bahwa koreografi merupakan proses kerja kreatif yang pada khususnya dalam rangka menyusun atau menata karya tari.

Pengetahuan tentang membuat koreografi tunggal maupun kelompok sangat diperlukan untuk melakukan proses kreatif seorang guru seni budaya. Seorang koreografer dapat disebut sebagai seorang sutradara, sehingga perlu mempunyai catatan yang disebut dengan *dance-script* yang dapat difungsikan sebagai skenario dalam film maupun teater. *Dance-script* ini berisi tentang catatan latar belakang penciptaan tari sampai pada pementasannya, sedangkan isi dari *dance-script* tersebut antara lain:

- a. adegan
- b. suasana
- c. iringan
- d. pola lantai
- e. deskripsi gerak
- f. setting panggung
- g. tata lampu
- h. tata rias

Bagian lain yang perlu diperhatikan adalah pemilihan penari. Pemilihan penari ini, membutuhkan kecermatan dan kematangan berkarya bagi koreografer. Perlu kriteria-kriteria tertentu, dengan berpedoman pada konsep garapannya. Hal lain yang sangat penting artinya kejadian-kejadian yang muncul secara tiba-tiba tanpa perhitungan terlebih dahulu, misalnya penari yang sakit, penari yang jarang mengikuti latihan, penari yang tidak bisa menghayati karakter, dan sebagainya. Untuk yang dijadikan pedoman adalah (a) fisik penari, (b) kemampuan penari, (c) pengalaman berpentas, (d) dapat bekerja sama.

a. Fisik penari.

Fisik penari tidak selalu berarti bahwa penari harus cantik atau cakap, tetapi lebih luas lagi, yaitu disesuaikan dengan garapan gerak yang ada. Misalnya, untuk menjadi penari latar atau *ground-base* atau rampak, penari utama atau penari bayangan/penari pembantu. Sebelumnya tentu harus dilihat dulu jumlah penari yang kita perlukan. Jumlah penari yang kita perlukan biasanya juga ditentukan oleh panggung/*stage* yang kita pakai untuk *performance/* pementasan. Kadang ada juga ide mengalir begitu saja tanpa ditentukan oleh luasnya panggung, sehingga koreografer menggunakan *setting* panggung untuk menambah kepadatan (*density*).

Fisik penari dalam hal ini adalah ketahanan tubuh penari untuk memperagakan/menarikan gerakan yang diberikan oleh koreografer. Belum tentu seorang penari dapat melakukan gerak yang kita berikan secara persis sama. Misalnya penari tersebut adalah penari tradisi, akan menjadi sulit ketika penari tersebut harus melakukan gerak bebas yang dikehendaki oleh koreografer, atau harus melakukan gerakan-gerakan yang berorientasi pada gaya yang baru/kontemporer dan sebagainya. Jadi pilihlah penari yang sesuai dengan pijakan yang kita pakai. Itu pun harus juga diingat bahwa karakter harus disesuaikan dengan fisik penari. Karakter dalam rencana kita baru kita gunakan sebagai pedoman untuk memilih/mencari penari. Misalnya, figur tokoh Bima kita pilih penari yang mempunyai fisik tinggi besar, tokoh Srikandhi kita pilih penari yang mempunyai fisik tidak gemuk, dan sebagainya.

b. Kemampuan penari/kecerdasan

Attitude (sikap) dan kemampuan berarti cenderung pada kecerdasan (intelektual *quotient*) penari untuk menerima/ memproyeksikan keinginan koreografer melalui gerakan yang diberikan, selain berhubungan dengan kualitas garapan juga berhubungan dengan anggaran/*budget* yang kita sediakan. Ada penari yang membutuhkan 10 kali latihan (di luar *run-trough, technical meeting, dress-rehearseal*), tetapi ada juga penari yang sampai 15 sampai 20 kali latihan baru bisa memenuhi syarat untuk pentas. Tentu saja kita akan memilih penari yang pertama untuk garapan

kita. Banyak penata tari pemula yang tidak percaya diri karena penari yang telah dipilih tidak mudah menerima materi gerak yang disampaikan. Sehingga pada keadaan yang dilematis koreografer bahkan harus mengambil keputusan untuk mengganti penari pada waktu yang sudah sangat mendesak, hanya karena penari yang dipilih ternyata tidak memenuhi syarat untuk pentas.

Perlu diingat bahwa mencari penari pengganti untuk penari tokoh atau penari utama relatif lebih mudah melatihnnya daripada penari latar/*rampak/ground-base*, hal ini disebabkan karena untuk penari latar dibutuhkan ketahanan fisik yang baik dari awal sampai akhir pertunjukan, tetapi penari tokoh hanya menarik karakter yang konsisten dari awal hingga akhir pementasan.

c. Pengalaman pentas

Kaitannya dengan pembiayaan sekaligus dengan kestabilan mental penari. Artinya, penari yang sudah berpengalaman berpentas akan sangat *confidence* atau percaya diri dalam situasi yang bagaimanapun. Misalnya, lupa dialog, lupa gerakan, dan bahkan naluri untuk berimprovisasi spontan akan muncul tanpa menampakkan rasa grogi/*nervous*. Sedangkan yang berkaitan dengan biaya adalah koreografer tidak mau mengeluarkan biaya banyak hanya untuk melatih berkali-kali penari yang mudah *nervous*, dan kecenderungannya untuk mengurangi kualitas garapan.

Selain itu, penari yang sering pentas akan mudah bekerja sama dengan penari lain yang sama-sama mendukung garapan tari tersebut, dengan kata komunikasi antar penari dalam bersama-sama mencari masukan maupun kritik lebih terbuka satu sama lain, begitu juga komunikasi dengan koreografer.

Berhias atau persiapan sebelum pentas akan lebih memudahkan koreografer. Misalnya, tata rias dan busana yang dikenakan oleh penari tersebut dalam keadaan yang tidak terduga (penata rias datang terlambat), penari tersebut dapat melakukannya sendiri.

d. Dapat bekerja sama

Dapat bekerja sama artinya bekerja sama dengan seluruh *crew* dan pendukung garapan tersebut. Tetapi minimalnya adalah dapat bekerja sama dengan penari yang mendukung tarian tersebut. Contoh, dalam koreografi kelompok, penari satu dengan penari lainnya bisa merespon gerakan yang dilakukan oleh penari lainnya atau kelompok penari lain. Walaupun demikian sebenarnya respon penari juga dipacu maupun didukung dengan iringan. Tetapi yang jelas penari yang terlambat merespon gerakan akan terlihat oleh penonton.

Selain itu keuntungan yang lain adalah mudah berkomunikasi dengan penata iringan, panata busana, maupun dengan koreografer. Misalnya, dalam gerak tradisi, ada gerakan yang hitungannya tidak pas dengan bunyi gong, sementara iringan tradisi *pathokan-pathokan* tersebut sudah baku, maka dengan adanya kerjasama antara penari dengan *crew* pementasan lainnya, masalah tersebut bisa terselesaikan dengan menambah gerakan atau memotong gerakan tanpa mengurangi keutuhan garapan.

Demikian juga dengan koreografer. Koreografer yang berpengalaman akan sangat terbuka dengan masukan dari penari. Misalnya, ada gerakan yang tidak bisa dilakukan oleh penari, maka koreografer bisa saja menerima usul gerakan yang diberikan oleh penari tersebut, dengan catatan gerakan tersebut tidak menyimpang dari pedoman penata tari.

Dalam koreografi tunggal, duet/pasangan, ataupun kelompok mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Koreografi tunggal, mempunyai ciri khas tertentu, misalnya tari tunggal untuk anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Tari pasangan, bisa dilakukan oleh penari laki-laki maupun perempuan, perempuan dengan perempuan, atau laki-laki dengan laki-laki. Contoh tari pasangan misalnya tari Karonsih, tari Bandhayuda, tari Srikandhi-Suradewati, tari Cendrawasih, tari Piring, tari Pakkarena dan tari Wutukala dan lain sebagainya.

Tari kelompok atau koreografi kelompok (atau dramatari/sendratari) juga merupakan bentuk koreografi yang memerlukan penataan khusus.

1. Tahapan menyusun karya Tari

a. Rangsang awal

Untuk menggarap karya tari, diperlukan persiapan awal dengan apa yang disebut sebagai proses pencapaian ide, diawali dengan mencari inspirasi ataupun ide. Ada penata tari yang sudah menentukan tema garapan berdasarkan pesanan, ataupun juga sudah diformat untuk memilih tema-tema yang sudah ditentukan, bahkan jumlah penarinya juga sudah dibatasi.

Rangsang awal ini bisa berdasarkan pada audio (pendengaran), visual (penglihatan), rabaan dan juga kinestetik atau rasa gerak. Audio/pendengaran adalah semacam tawaran rangsangan untuk koreografi dengan atau melalui bunyi-bunyian yang didengar, misalnya: suara musik, gamelan, ataupun bunyi katak, jangkrik, suara gemericik air dan sebagainya. Dari situ dapat membangkitkan minat para penata tari untuk menemukan ide atau mencari gerak sekaligus.

Kita ingat bahwa ada elemen-elemen estetis yang dikemukakan oleh E. R. Hays, bahwa pada dasarnya ada 9 aspek elemen estetis yaitu: (a) *climaks*, (b) *contras*, (c) *balanced*, (d) *sequence*, (e) *repetition*, (f) *harmony*, (g) *variety*, (h) *transition*, (i) *unity*.

La Mery mengelompokkan elemen estetis gerak karya tari menjadi lima unsur yaitu: serempak, berimbang, selang-seling, terpecah, dan berurutan.

1). Serempak (*unizon*)

Gerakan yang menggambarkan keseragaman dan kekompakan antara penari satu dengan penari lain atau kelompok satu dengan kelompok lainnya.

2). Berimbang

cenderung berkaitan dengan ruang atau juga dengan gerak yang saling mengisi.

3). Selang-seling (*alternate*)

Menggambarkan gerak bergantian antar penari.

- 4). Terpecah (*broken*) adalah gerak yang tidak menampilkan keteraturan/ berantakan.
- 5). Berurutan. Lebih mengarah pada gerak yang dilakukan oleh penari bergiliran satu per satu atau kelompok per kelompok.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 106 : Gerak Unison
Sumber: internet.blogspot.com.2021



Gambar 107 : Gerak Berimbang
Sumber: Intrnet.blogspot.com.2021



Gambar 108
Gambar 105. Gerak *Alternate*
Sumber: Intrnet.blogspot.com.2021



Gambar 109
Gambar 106. Gerak *terpecah*
Sumber: [Gs. Darto.doc FSI. Solo](http://Gs.Darto.doc.FSI.Solo).2019



Gambar 110 : Gerak *berurutan*
Sumber: Intrnet.blogspot.com.2021

Selanjutnya dalam rangsang awal yang membicarakan rangsang kinestetik lebih banyak diawali dengan rasa gerak yang kita peroleh dari pengalaman estetis yang dipunyai oleh masing-masing koreografer. Yang termasuk rangsang dengar lainnya suara instrumen perkusi, suara manusia, kata-kata nyanyian, dan puisi. Suasana, karakter, ritme, dan atmosfer tari dapat disusun dalam struktur tertentu oleh rangsang tersebut, tetapi seringkali tari dapat hadir meskipun tanpa suara suatu iringan. Misalnya sebuah puisi menjadi rangsang pendengaran, tetapi penata tari tidak memvisualisasikannya dalam gerak.

Suara instrumen perkusi, suara manusia, suara alam atau lingkungan, seringkali menjadi menarik.

Rangsang visual dapat timbul dari gambar, patung, relief, objek, pertunjukan tari, festival tari, festival tari, dan sebagainya. Rangsang visual dianggap lebih mempunyai keleluasaan, jika dipadukan dengan rangsangan yang lain, maka orisinalitasnya dapat jelas terlihat. Rangsang kinestetik bersumber dari rasa gerak yang diperoleh penata tari dari melihat, ataupun bergerak di studio untuk mencari-cari gerakan. Rangsang peraba menghasilkan respon kinestetik yang kemudian menjadi inspirasi untuk menata tari. Misalnya, rasa lembut pada kain sutera dapat memberikan kesan kelembutan kualitas gerak yang dapat dipakai penata tari sebagai dasar tariannya. Contoh lain dari rangsang peraba misalnya dari bentuk relief seperti gambar di bawah ini:



Gambar 111 : Gambar Relief relief Candi Borobudur
Sumber : blocspot,2021

Rangsang gagasan atau idesional diartikan sebagai asal usul datangnya ide garapan berdasarkan bacaan, pengalaman pribadi atau melihat film, atau pagelaran tari. Karena sumber yang digunakan untuk merangsang gagasan lebih banyak dan bervariasi, misalnya dari buku epos Ramayana maupun Mahabarata. Seperti garapan penata tari dalam festival-festival tari, banyak juga yang menggarap karya tari atau membuat karya tari bersumber dari epos Ramayana dan Mahabarata. Dalam jenis cerita penata tari dapat mengambil salah satu menjadi ide

garapannya. Banyak contoh lain yang diambil dari cerita Menak, legenda, sejarah, dan sebagainya.

b. Kerja studio

Proses kerja studio dapat dilatihkan panduan gerakan untuk mencari gerak dengan diawali dengan pemanasan sebagai berikut: (a) melompat kegirangan, (b) bergegas memasuki ruang, (c) tangan tegak ke atas menakutkan, (d) tidak tahu arah untuk berbelok, (e) jatuh ke belakang penuh ketakutan, (f) menekuk ke dalam kesakitan, (g) menggebrak penuh kemarahan, (h) tergetar penuh kekaguman.

Setelah bergerak pemanasan, barulah tereksplorasi, seperti urutan berikut ini: (a) rangsang, (b) penentuan tipe tari, (c) penentuan mode penyajian representasional/symbolis, (d) improvisasi, (e) seleksi dan penghalusan, (g) motif gerak.

c. Merangkai gerak

Tubuh penari sebagai instrumen tari memiliki kemampuan-kemampuan yang perlu dioptimalkan dalam pencarian gerak. Tentu saja di dalamnya ada intensitas tenaga, ruang, dan waktu. Dalam mengoptimalkan gerak tersebut ada unsur usaha, aksi, ruang, dan tata hubungan yang dibuat dalam pengulangan melalui pengembangan dan variasi. Usaha meliputi perubahan kecepatan, sam persis, variasi waktu, variasi ayunan dan kekontrasan. Aksi meliputi gerak yang sama, penggunaan anggota badan yang lain, penambahan tekukan, rentangan, langkah putar, gerak tangan diam dan berpisah disertai variasi ayunan tubuh, simultan dan silih berganti. Selain itu ada petikan motif, penekanan simetris dan asimetris. Tata hubungan meliputi variasi melalui perubahan penjajaran atau menjejerkan gerak diantara motif-motif yang ada.



Gambar 112 : Pose gerak yang salah
Sumber : Sumandiyo Hadi, 1985



Gambar 113 : Pose gerak yang benar
Sumber : Sumandiyo Hadi, 1985



5. Salah



6. Benar

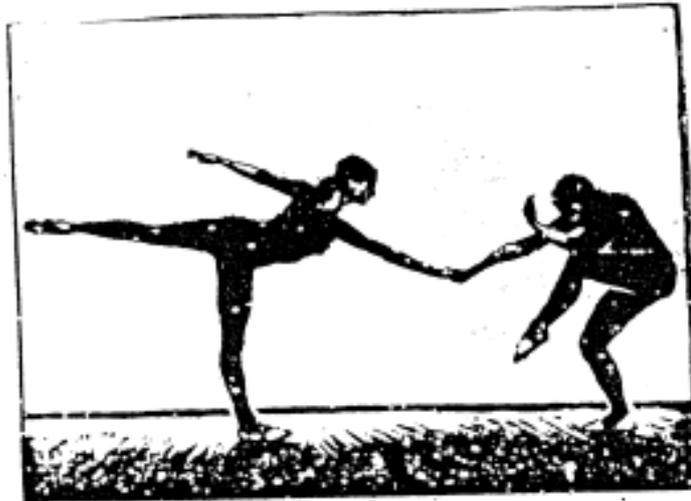
Gambar 111. Proses Kerja studio
Sumber : Sumandiyo Hadi, 1985

Macam-macam pengulangan meliputi: (a) rekapitulasi, (b) gema ulang, (c) mengingat ulang, (d) pernyataan ulang, (e) perbaikan (revisi), (f) penguatan kembali.

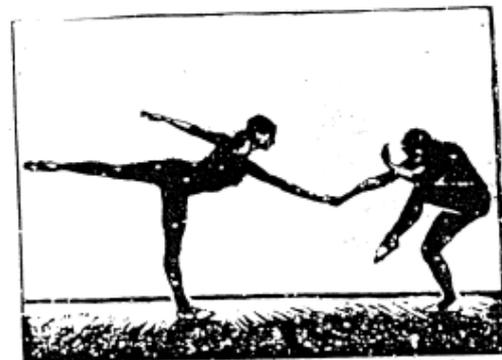
Pengulangan tersebut dipakai untuk mengembangkan gerak/motif untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan, bahkan bisa juga dipakai sebagai suspensi yang berfungsi untuk mengulur-ngulur waktu. Lihat gambar di bawah ini:



Gambar 112. Membuat gerakan meniru
Sumber : Sumandiyo Hadii, 1985



Gambar 114 : Bentuk gerakan kontras
Sumber : Sumandiyo Hadi, 1985



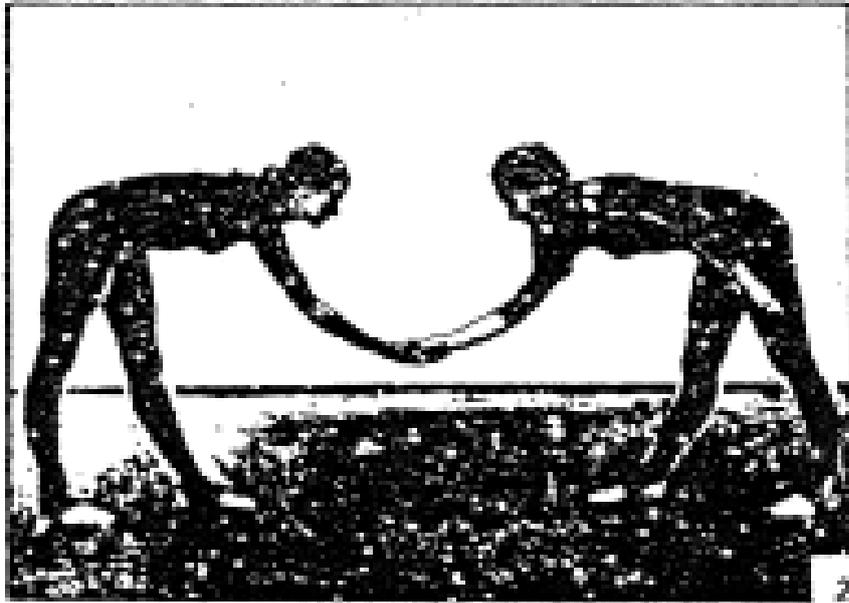
Gambar 115 : Bentuk gerakan meniru dan kontras dalam desain penari yang
berhubungan dengan objek atau dengan penari lainnya
Sumber : Sumandiyo Hadi, 1985



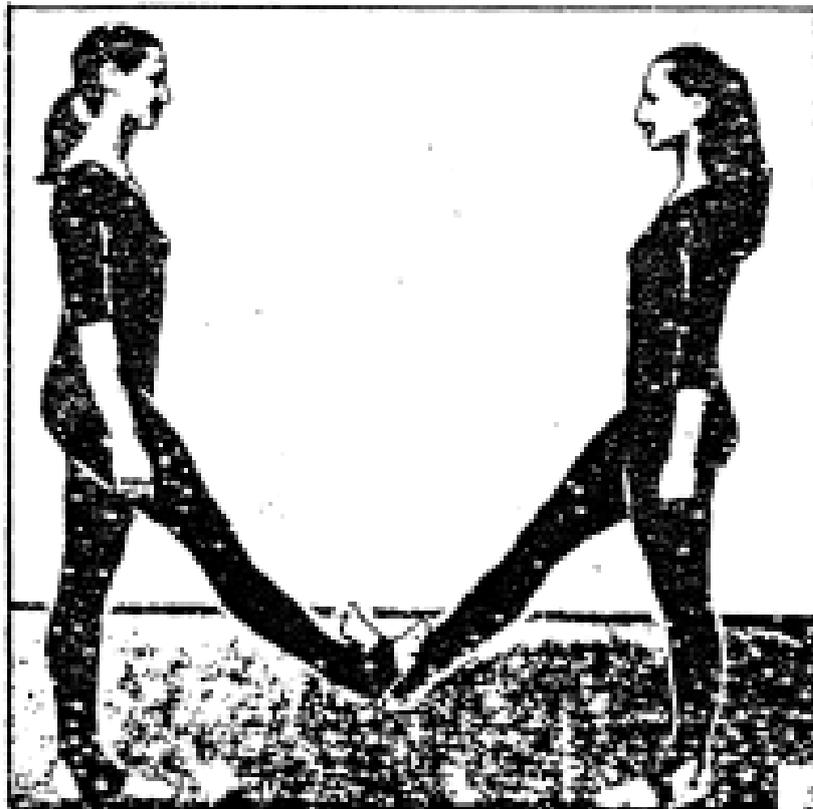
Gambar 116 : Bentuk Gerakan saling mengisi
Sumber : Sumandiyo Hadi, 1985



Gambar 117 : Bentuk gerak Penari berhadapan
Sumber : Sumandiyo Hadi, 1985



Gambar 118 : Desain gerak ke lengkung ke dalam
Sumber : Sumandiyo Hadi,1985



Gambar 119 : Desain gerak berhadapan dengan desain lurus
Sumber : SumandiyoHadi, 1985

Langkah-langkah dalam penciptaan karya tari

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu proses penjajagan, di dalam kegiatan proses penjajagan ini penata tari mencari pengalaman dengan cara menanggapi objek dari luar yang meliputi berfikir, merasakan, berimajinasi, dan merespon rangsang dari luar.

Kegiatan eksplorasi dapat dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

- 1) Lakukan latihan kesadaran akan gerak seluruh tubuh.
Latihan kesadaran akan potensi gerak yang bisa dilakukan terdiri dari gerak kaki lengan, tangan, badan, kepala, dan sebagainya.
- 2) Mengkonsentrasikan diri akan adanya pengaruh "keruangan".
Keruangan dalam hal ini adalah kesadaran akan adanya arah hadap penari, level gerak, dimensi gerak d itempat, dan gerak berpindah tempat yang bisa dibentuk oleh seorang penari.
- 3) Menyadari adanya pengaruh waktu
Seorang penari harus sadar akan adanya ritme, tempo dan durasi yan diperlukan dalam melakukan gerak tari.
- 4) Menyadari adanya penggunaan tenaga
Seorang penari harus sadar akan adanya tekanan ringan atau berat yang akan dilakukan pada saat menari.
- 5) Menyadari akan penggunaan pernapasan, seorang penari harus mampu:
 - a) mengatur pernapasan sehingga dapat menciptakan kekuatan dalam melakukan suatu gerak;
 - b) menarik dan menghembuskan nafas dengan tepat sesuai kebutuhan gerakan; dan
 - c) mengatur pernapasan sesuai dengan kebutuhan irama musik.

b. Improvisasi

Pengalaman secara spontan, mencoba-coba atau mencari-cari

kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh pada waktu eksplorasi. Ragam gerak yang dihasilkan dalam kegiatan eksplorasi dikembangkan dengan aspek tenaga, ruang dan waktu, sehingga dimungkinkan menghasilkan ragam gerak yang sangat banyak.

Latihan Improvisasi

- 1) Bayangkan sekarang ini anda seolah-olah sedang mencari sesuatu sehingga Anda harus berjalan mondar mandir kian kemari.
- 2) Dengan kesadaran mempertimbangkann tempo gerak cepat, lambat, dan lambat sekali lakukan gera berjalan.
- 3) Bayangka anda berjalan dalam suasana gaduh, dan gaduh sekali.
- 4) Bayangkan kalau pada akhirnya apa yang Anda cari ketemu.
- 5) Ekspresikan hal itu semua dengan gerakan .

Eksplorasi dan improvisasi keduanya merupakan tahapan kreatif yang dialami dalam proses penciptaan/kreativitas tari. Keduanya dapat terlaksana bersamaan atau silih berganti berdasar kebutuhan dalam berproses, keduanya mendahului tahapan kreatif yang ketiga yaitu *forming* atau pembentukan.

Eksplorasi terhadap gerak tertentu bertujuan untuk mencari dan mengalami keluasan *teba* gerak sehingga bebas dengan gerak (secara intuitif mengalami kelengkapan ekspresi gerak dan penghayatan total); mencari sebanyak-banyaknya gerak tanpa pemikiran komposisi, sehingga kaya akan pengalaman gerak (menjadi dasar lebih baik ketika mulai berkarya).

Improvisasi bisa murni (bebas mengikuti kemauan atau kehendak saat itu); dan terstruktur (bereksperimen dengan gerak berdasar suatu maksud yang telah ditetapkan atau berdasar interpretasi tertentu terhadap rangsang yang diterima).

c. Pembentukan

Penciptaan karya tari berarti menata bagian-bagian yang saling berhubungan menjadi bentuk kesatuan yang utuh. Kemampuan dalam merangkai gerak tari ke dalam satu komposisi tidak dapat dipisahkan dengan kreativitas yang melalui tahapan seperti improvisasi dan eksplorasi, yang kemudian dipadukan dengan unsur-unsur yang terkait dengan pengetahuan tari dan artistik serta tingkah laku kreativitas maupun perkembangannya dan mempunyai tujuan. Menyusun atau mengkomposisi tari, memerlukan penekanan unsur tari dengan desain, irama, motivasi, ide. Dengan demikian unsur materi komposisi perlu dihayati dan dimengerti, metode penyusunan dan pengkombinasian berbagai unsur harus dipelajari dan dipraktikkan.

Penciptaan karya tari melalui penyeleksian merupakan proses pembentukan atau penyatuan materi tari yang telah ditemukan.

Dalam proses pembentukan perlu sekali mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam komposisi tari:

- Keragaman (variasi)
- Pengulangan (Repetisi)
- Kontras
- Transisi
- Urutan (Sequence)
- Klimaks
- Keseimbangan (Balance)
- Harmoni
- Kesatuan yang utuh (Unity)

2. Penciptaan Karya Tari

Penciptaan karya tari dalam koreografi tari seorang guru tari atau penata tari hendaknya berlaku selektif dalam memilih gerak yang akan dirangkaikan atau disusun. Hal yang perlu dipikirkan adalah apakah para penari dapat melakukan keseluruhan gerak sesuai dengan ide gagasan penata tari atau penari.

Bentuk Komposisi Tari adalah bentuk penampilan tari yang ditarikan secara bersama, dapat berlawanan jenis atau sama jenis. rangkaian gerak tari saling mengisi, melengkapi, dan terdapat interaksi dan respons gerak antar penarinya.

D. Latihan Soal/Kasus

1. Koreografi merupakan kerja kreatif dalam mewujudkan...
 - a. karya tari
 - b. gerak tari
 - c. improvisasi
 - d. pembentukan
2. Secara harafiah, koreografi terdiri dari dua suku kata yakni *Choreo* dan *Graphi*, *choreo* artinya...karya tari.
 - a. Merancang
 - b. Mencatat
 - c. Menyusun
 - d. Menari
3. Seorang koreografer dapat disebut sebagai seorang sutradara, sehingga perlu mempunyai catatan yang disebut dengan... .
 - a. *BookScrip*
 - b. *Dance-script*
 - c. Notasi naskah
 - d. Notasi Laban
4. Untuk menggarap karya tari, diperlukan persiapan awal dengan apa yang disebut... .
 - a. proses improvisasi
 - b. proses pencapaian ide
 - c. proses eksplorasi
 - d. proses pembentukan
5. Audio/pendengaran adalah semacam tawaran rangsangan melalui... .
 - a. gambar
 - b. bunyi bunyian
 - c. pemandangan
 - d. alam
6. La Mery mengelompokkan elemen desain estetis gerak dalam karya tari menjadi ...
 - a. lima unsur
 - b. enam unsur

- c. empat unsur
 - d. sembilan unsur
7. Serempak (*unizon*) adalah gerakan yang menggambarkan... .
- a. keseragaman
 - b. keseimbangan
 - c. keharmonisan
 - d. keterpaduan
8. Terpecah (*broken*) adalah gerak yang tidak menampilkan... .
- a. keteraturan
 - b. keseimbangan
 - c. keharmonisan
 - d. keterpaduan
9. Rangsang visual untuk mengembangkan sebuah karya tari timbul dari... .
- a. suara
 - b. gambar
 - c. musik
 - d. lagu
10. Adapun menggabungkan gerak tari menjadi satu susunan tari adalah
- a. improvisasi
 - b. pembentukan
 - c. eksplorasi
 - d. kreativitas
11. Pengertian Eksplorasi dalam perjalanan karya tari adalah suatu proses... .
- a. pengindraan
 - b. pencarian
 - c. penyamaan
 - d. penjajagan
12. Pengalaman secara spontan, mencoba-coba atau mencari-cari kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh pada waktu eksplorasi. Ragam gerak yang dihasilkan dalam kegiatan eksplorasi disebut.....
- a. eksplorasi
 - b. pembentukan
 - c. improvisasi
 - d. kreativitas

13. Agar sebuah susunan ragam tari memiliki kesatuan, dari ragam gerak yang satu terhadap ragam gerak yang lainnya, maka diperlukan gerak penghubung yang disebut...
- transisi gerak
 - penggabungan gerak
 - pengembangan gerak
 - pembaruan gerak
15. Sebuah komposisi tari harus mempunyai awal, perkembangan ke arah titik puncak, dan diakhiri oleh suatu yang mengesankan dalam dramatik disebut...
- Klimaks
 - Level
 - Iringan
 - Ilustrasi
16. Keseimbangan di dalam tari tidak diartikan sebagai pembagian yang sama diantara bagian, akan tetapi pengertian keseimbangan lebih mengarah kepada tuntutan keseimbangan...
- nilai estetik
 - penggabungan gerak
 - pengembangan gerak
 - pembaruan gerak

E. Rangkuman

Gerak merupakan elemen dasar dalam membuat sebuah kreativitas tari, sehingga memerlukan berbagai langkah praktek atau percobaan, agar mendapatkan esensi gerak yang diinginkan. Kreativitas dalam mewujudkan gerak yang baik tidaklah lepas dari latihan terus menerus yang pada akhirnya akan mendapatkan sebuah hasil yang orisinal dan sesuai dengan ide gagasan dalam menciptakan sebuah kreativitas tari

Kreativitas tari merupakan bagian dari kompetensi guru untuk dapat diimplementasikan kepada peserta didiknya. Kreativitas dalam menyusun desain tari, ada beberapa hal tahapan yang harus ditempuh yaitu: Teknik membuat desain pola lantai, desain, musik, desain, dramatic dan desain dinamika. Semua

ini sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan untuk membentuk sebuah garapan tari yang baik sesuai yang diinginkan.

Kreativitas karya tari sebagai ranah dalam pelatihan penciptaan karya tari merupakan hal yang sangat krusial dan harus dimiliki oleh pelatih tari maupun guru tari. Keberhasilan dalam mengaplikasikan kompetensi ini dilakukan dengan berbagai proses pencarian gerak melalui aplikasi eksplorasi dan improfisasi. Uji coba dan latihan-latihan sebagai ranah pengayaan dalam perjalanan mengkomposisi tari. Pengalaman dalam penjelajahan melalui praktek gerak akan membentuk sebuah wujud karya yang berkualitas dalam mewujudkan sebuah karya kreativitas karya tari.

Penciptaan karya tari tidak hanya menitik beratkan pada aspek penemuan-penemuan gerak dan merangkainya. Gerakan tersebut menjadi suatu bentuk tari, tetapi lebih dari pada itu, di mana improvisasi, eksplorasi dan forming (komposisi) menjadi bagian yang paling penting dalam proses penyusunan tari.

Eksplorasi adalah suatu proses penjajagan, di dalam kegiatan proses penjajagan ini penata tari mencari pengalaman dengan cara menanggapi objek dari luar yang meliputi berfikir, merasakan, berimajinasi, dan merespon rangsang dari luar. Gerak tari ini bersumber dari tari tradisi setempat yang dikembangkan dan dibuat sendiri (gerak dasar tari) kemudian bagaimana cara melakukannya dengan baik. Yang perlu diperhatikan adalah hafal gerakannya, tepat hitungannya, keharmonisannya, atau koordinasi gerak yang dilakukannya. Pada tataran yang lebih baik kompetensi penjiwaan, ekspresi, rasa estetika menjadi tuntutan pada tingkat kompetensi yang harus dipelajari setiap peserta.

Penutup

Secara terperinci telah diuraikan pengertian-pengertian tentang konsep dan elemen-elemen gerak tari yang menopang dalam suatu tatanan tari atau penggarapan tari untuk mencapai kompetensi koreografi karya tari . Pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun menata Koreografi tari sebagai ranah dalam pencapaian kompetensi bagi guru.

Memahami konsep berkarya tari berpasangan, Memperagakan karya tari berpasangan dan Memahami konsep berkarya tari kelompok, Memperagakan karya tari kelompok dan langkah mencipta tari . Pada pembelajaran modul ini guru diharapkan aktif dan proaktif dalam proses belajar mengajar. Aspek koreografi tari merupakan hal yang sangat krusial dan harus dimiliki oleh para guru khususnya program studi seni tari. Keberhasilan dalam mengaplikasikan kompetensi ini dilakukan dengan berbagai proses pencarian gerak melalui aplikasi eksplorasi dan improvisasi baik dalam komposisi tari berpasangan maupun tari kelompok serta komposisi karya tari.

Bahan ajar atau modul ini setelah terwujud, bukanlah satu-satunya buku pegangan bagi guru untuk mencapai atau membuat sebuah aspek koreografi tari, tetapi modul ini sebagai sarana membantu dalam mewujudkan sebuah tatanan tari, khususnya tatanan koreografi tari berpasangan dan koreografi tari kelompok dan karya tari. Bentuk tampilan gambar gambar yang diambil dari beberapa literatur memiliki maksud dan tujuan agar para guru dapat mengetahui gambaran secara visualisasi dalam menciptakan desain gerak.

Untuk keberhasilan dan pencapain pada kompetensi ini, guru diharapkan selalu melakukan uji coba praktek dan latihan-latihan sebagai ranah pengayaan dalam perjalanan mengkomposisi dan menata gerak tari. Aktifitas secara mandiri harus dilakukan oleh setiap guru seni budaya aspek bidang tari.

Pengalaman dalam penjelajahan melalui praktek praktek gerak akan membentuk sebuah wujud karya tari yang berkualitas dalam meragakan sebuah karya koreografi tari berpasangan maupun koreografi tari kelompok.

Ada pepatah, tiada gading yang tak retak, maka dengan terwujudnya modul materi ajar ini, penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangannya dan perlu penyempurnaan di sana sini. Tetapi sebagai salah satu langkah dalam aktifitas proses pembelajaran aspek tari ini, guru dapat menggunakan, mengembangkan bahkan mengkritisi. Untuk itu penulis tidak menutup diri dengan menerima saran dan kritik dari siapa pun yang semuanya itu bermaksud demi kebaikan dan keberhasilan selanjutnya.

Hal penting yang diharapkan adalah masukan demi penyempurnaan. Masukan yang dibutuhkan adalah masukan terkait dengan materi. Apakah materi telah mampu memberikan pengetahuan yang memadai atau masih terlalu dangkal sifatnya. Demikian juga terkait dengan penyajian. Apakah modul ini telah disajikan secara sistematis atau belum.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami. Sebagaimana karakter modul yang lebih praktis sifatnya, modul ini juga telah diupayakan ditulis menggunakan bahasa yang sesuai tata tulis agar mudah dipahami. Akan tetapi, kekurangan senantiasa sulit dihindari. Oleh karena itu, masukan yang konstruktif tetap dibutuhkan untuk menyempurnakan modul ini.

Modul belajar mandiri yang telah dikembangkan diharapkan dapat menjadi referensi bagi Anda dalam mengembangkan dan *me-refresh* pengetahuan dan keletampilan. Selanjutnya, Anda dapat menggunakan modul belajar mandiri sebagai salah satu bahan belajar mandiri untuk menghadapi seleksi Guru P3K.

Anda perlu memahami substansi materi dalam modul dengan baik. Oleh karena itu, modul perlu dipelajari dan dikaji lebih lanjut bersama rekan sejawat baik dalam komunitas pembelajaran secara daring maupun komunitas praktisi (Gugus, KKG, MGMP) masing-masing. Kajian semua substansi materi yang disajikan perlu dilakukan, sehingga Anda mendapatkan gambaran teknis mengenai rincian materi substansi. Selain itu, Anda juga diharapkan dapat mengantisipasi kesulitan-kesulitan dalam materi substansi yang mungkin akan dihadapi saat proses seleksi Guru P3K.

Pembelajaran-pembelajaran yang disajikan dalam setiap modul merupakan gambaran substansi materi yang digunakan mencapai masing-masing kompetensi Guru sesuai dengan indikator yang dikembangkan oleh tim penulis/kurator. Selanjutnya Anda perlu mencari bahan belajar lainnya untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang studinya masing-masing, sehingga memberikan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif. Selain itu, Anda masih perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Anda dengan cara mencoba menjawab latihan-latihan soal tes yang disajikan dalam setiap pembelajaran pada portal komunitas pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mandiri Anda dapat menyesuaikan waktu dan tempat sesuai dengan lingkungan masing-masing (sesuai kondisi demografi). Harapan dari penulis/kurator, Anda dapat mempelajari substansi materi bidang studi pada setiap pembelajaran yang disajikan dalam modul untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siap melaksanakan seleksi Guru P3K.

Selama mengimplementasikan modul ini perlu terus dilakukan refleksi, evaluasi, keberhasilan serta permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan dapat langsung didiskusikan dengan rekan sejawat dalam komunitas pembelajarannya masing-masing agar segera menemukan solusinya.

Capaian yang diharapkan dari penggunaan modul ini adalah terselenggaranya pembelajaran bidang studi yang optimal sehingga berdampak langsung terhadap hasil capaian seleksi Guru P3K.

Kami menyadari bahwa modul yang dikembangkan masih jauh dari kesempurnaan. Saran, masukan, dan usulan penyempurnaan dapat disampaikan kepada tim penulis/kurator melalui surat elektronik (e-mail) sangat kami harapkan dalam upaya perbaikan dan pengembangan modul-modul lainnya.

Daftar Pustaka

- Barnadib. Imam.1994. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Bambang. P. 1985. *Dasar-Dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta, ASTI.
- Brown. Douglas.H. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Edisi ke 5.Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta. Pearson Education. Inc.
- Djelantik. A A M. 1999. *Estetika: sebuah pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung.
- Djemari Mardhapi.2007. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.
- Depdiknas. 2004.*Kurikulum 2004 SMA*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Ditjen. Dikdasmen.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004. Mata Pelajaran Kesenian : Pedoman Khusus*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Ditjen. Dikdasmen.
- Feinstein. Alan. 1988. *Lakon Carangan dalam Wayang Kulit*,. Laporan Penelitian. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Yogyakarta.
- Soedarsono. 1980. *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar Tari*, Yogyakarta, ASTI.
- Suharto. Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. Terjemahan. Yogyakarta. Ikalasti.
- Seni.1999. *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. VI/03. Yogyakarta. BPSI.

Sumadiyo Hadi. 1990. *Mencipta Lewat Tari, Buku Komposisi Tari: Elemen – Elemen Dasar Tari*. ISI Yogyakarta.

Widia Pekerti.dkk.2008. *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka.

Tim Pustaka Yustisia. 2008. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta. Pustaka Yustisia.

Uno.B. Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Tim Modul Seni Budaya Seni Tari. 2018. *Modul PKB, PKP, PPG (PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta)* Dirjen GTK. 2018

[https://www. tari.com/jenis foto tari/blokspot](https://www.tari.com/jenis_foto_tari/blokspot). Foto-foto tari
(diakses Pebruari 2021)

Lampiran

Daftar Gambar

1. Gambar pola lantai tari berpasangan posisi sejajar
2. Gambar pola lantai tari berpasangan posisi lurus
3. Gambar pola lantai tari berpasangan posisi diagonal
4. Gambar pola lantai tari berpasangan posisi membujur
5. Gambar pola lantai tari berpasangan posisi melintang
6. Gambar pola lantai tari berpasangan bentuk level atas
7. Gambar pola lantai tari berpasangan bentuk level medium
8. Gambar pola lantai tari berpasangan bentuk level bawah
9. Gambar pola lantai tari berpasangan bentuk garis berdampingan satu fokus
10. Gambar pola lantai tari berpasangan bentuk garis berdampingan dua fokus
11. Gambar pola lantai tari berpasangan bentuk kombinasi posisi membelakangi dengan level atas
12. Gambar pola lantai tari berpasangan bentuk garis diagonal
13. Gambar pola lantai tari berpasangan bentuk garis sejajar
14. Gambar pola lantai tari berpasangan bentuk garis sejajar berhadapan
15. Gambar pola lantai tari berpasangan bentuk garis sejajar berbeda gerakan
16. Gambar pola lantai tari berpasangan bentuk garis diagonal dengan gerakan serempak
17. Gambar jenis alat musik dari daerah Bali
18. Gambar jenis alat musik dari daerah Jawa Barat
19. Gambar jenis alat musik dari daerah Jawa Tengah
20. Gambar jenis alat musik dari daerah Kalimantan Tengah
21. Gambar jenis alat musik dari daerah Jawa Timur
22. Gambar jenis alat musik dari daerah Nusa Tenggara Timur
23. Gambar jenis alat musik dari daerah Papua
24. Gambar jenis alat musik dari daerah Sulawesi Utara
25. Gambar jenis alat musik dari daerah Sumatera Utara
26. Gambar bentuk komposisi tari berpasangan jenis puteri
27. Gambar bentuk komposisi tari berpasangan jenis putera

28. Gambar bentuk komposisi tari berpasangan jenis putera dan puteri
29. Gambar bentuk komposisi tari berpasangan tema gembira
30. Gambar bentuk komposisi tari berpasangan tema upacara
31. Gambar bentuk komposisi tari berpasangan tema cinta
32. Gambar bentuk komposisi tari berpasangan tema pahlawan
33. Gambar bentuk komposisi tari berpasangan tema pergaulan
34. Gambar bentuk komposisi tari berpasangan tema penyambutan
35. Gambar bentuk komposisi tari berpasangan tema founa
36. Gambar bentuk komposisi tari berpasangan tema sosial
37. Gambar bentuk komposisi tari berpasangan putera puteri
38. Gambar salah satu contoh motif gerak tari kelompok
39. Gambar salah satu contoh ragam gerak tari kelompok
40. Gambar contoh bentuk intensitas gerak tari kelompok
41. Gambar contoh bentuk aksen gerak tari kelompok
42. Gambar contoh bentuk kuantitas gerak tari kelompok
43. Gambar contoh penggunaan ruang pribadi dalam tari
44. Gambar contoh penggunaan ruang umum dalam tari
45. Gambar contoh penggunaan unsur waktu dalam tari
46. Gambar contoh penggunaan unsur ritme dalam tari
47. Gambar contoh penggunaan unsur tempo dalam tari
48. Gambar bentuk tari kelompok posisi sejajar satu arah
49. Gambar bentuk tari kelompok posisi lurus ke depan
50. Gambar bentuk tari kelompok posisi diagonal
51. Gambar bentuk tari kelompok posisi membujur
52. Gambar bentuk tari kelompok posisi melintang
53. Gambar bentuk tari kelompok posisi level atas gerak lurus dan melengkung
54. Gambar bentuk tari kelompok posisi gerak level medium
55. Gambar bentuk tari kelompok posisi gerak level bawah
56. Gambar bentuk tari kelompok posisi lingkaran satu fokus
57. Gambar bentuk tari kelompok posisi lingkaran dua fokus
58. Gambar bentuk tari kelompok pola lantai lingkaran
59. Gambar bentuk tari kelompok pola lantai huruf V
60. Gambar bentuk tari kelompok pola lantai sejajar segi empat

61. Gambar bentuk tari kelompok gerak level bawah dan medium
62. Gambar bentuk tari kelompok pola gerak berbeda
63. Gambar bentuk tari kelompok pola gerak diagonal serempak
64. Gambar alat musik yang berasal dari daerah Bali
65. Gambar alat musik yang berasal dari daerah Jawa Barat
66. Gambar alat musik yang berasal dari daerah Jawa Tengah
67. Gambar alat musik yang berasal dari daerah Kalimantan Tengah
68. Gambar alat musik yang berasal dari daerah Jawa Timur
69. Gambar alat musik yang berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur
70. Gambar alat musik yang berasal dari daerah Papua
71. Gambar alat musik yang berasal dari daerah Sulawesi
72. Gambar alat musik yang berasal dari daerah Sumatera Utara
73. Gambar tari kelompok menggunakan unsur dramatik
74. Gambar komposisi tari kelompok desain *unison 1*
75. Gambar komposisi tari kelompok desain *unison 2*
76. Gambar komposisi tari kelompok desain *unison 3*
77. Gambar komposisi tari kelompok desain *balanced 1*
78. Gambar komposisi tari kelompok desain *balanced 2*
79. Gambar komposisi tari kelompok desain *balanced 3*
80. Gambar komposisi tari kelompok desain *broken*
81. Gambar komposisi tari kelompok desain *alternate 1*
82. Gambar komposisi tari kelompok desain *alternate 2*
83. Gambar komposisi tari kelompok desain *canon 1*
84. Gambar komposisi tari kelompok desain *canon 2*
85. Gambar komposisi tari kelompok bertemakan gembira
86. Gambar komposisi tari kelompok bertemakan fauna
87. Gambar komposisi tari kelompok bertemakan kehidupan
88. Gambar komposisi tari kelompok bertemakan kepahlawanan
89. Gambar komposisi tari kelompok bertemakan percintaan
90. Gambar bentuk gerak feminim
91. Gambar bentuk gerak maskulin
92. Gambar bentuk gerak maknawawi dalam tari
93. Gambar bentuk gerak murni dalam tari

94. Gambar bentuk pola lantai diagonal dalam karya tari
95. Gambar bentuk pola lantai garis lurus dalam karya tari
96. Gambar bentuk pola lantai membujur dalam karya tari
97. Gambar bentuk pola lantai melintang dalam karya tari
98. Gambar bentuk pola lantai lingkaran 1 dalam karya tari
99. Gambar bentuk pola lantai lingkaran contoh 2 dalam karya tari
100. Gambar bentuk pola lantai bentuk dua lingkaran dalam karya tari
101. Gambar bentuk gerak dinamika dalam karya tari
102. Gambar bentuk tema dalam karya tari
103. Gambar bentuk gerak *unison* dalam karya tari
104. Gambar bentuk berimbang dalam karya tari
105. Gambar bentuk *alternate* dalam karya tari
106. Gambar bentuk terpecah dalam karya tari
107. Gambar bentuk berurutan dalam karya tari
108. Gambar bentuk relief candi Borobudur
109. Gambar contoh membuat proses gerak yang salah
110. Gambar contoh membuat proses gerak yang benar
111. Gambar proses kerja studio dalam membuat gerak
112. Gambar contoh membuat gerak meniru
113. Gambar contoh membuat gerak kontras
114. Gambar contoh membuat gerak meniru obyek
115. Gambar contoh membuat bentuk gerak saling mengisi
116. Gambar contoh membuat bentuk gerak berhadapan
117. Gambar contoh membuat bentuk gerak lengkung ke dalam
118. Gambar contoh membuat bentuk gerak lurus berhadapan

Kunci Jawaban dan Pembahasan

Pembelajaran 1. Konsep Seni Tari

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	10	B
2	A	11	A
3	C	12	A
4	D	13	B
5	A	14	A
6	B	15	D
7	C	16	D
8	D	17	C
9	A	18	C

Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari tentang konsep seni tari, maka latihan latihan dalam soal telah terisi kunci jawaban sebagai bagian untuk mengulas kembali materi yang ada di dalam pengetahuan Konsep Seni Tari yang meliputi: Unsur tari, pengertian tari, fungsi tari, jenis tari dan estetika tari

Pembelajaran 2. Klasifikasi Tari

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	6	A
2	D	7	A
3	B	8	A

4	C	9	C
5	D	10	C

Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari tentang klasifikasi tari, maka latihan latihan dalam soal telah terisi kunci jawaban sebagai bagian untuk mengulas kembali materi yang ada di dalam pengetahuan dan ketrampilan Klasifikasi Tari yang meliputi: Tari tradisi, tari kreasi, tari modern, dan tari kontemporer

Pembelajaran 3. Koreografi

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	6	C
2	A	7	A
3	A	8	A
4	D	9	D
5	C	10	D

Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari tentang koreografi tari, maka latihan latihan dalam soal telah terisi kunci jawaban sebagai bagian untuk mengulas kembali materi yang ada di dalam pengetahuan dan ketrampilan Koreografi meliputi: Pengertian koreografi, desain gerak tari tunggal, desain gerak tari berpasangan, desain gerak tari kelompok dan tema dalam koreografi

Pembelajaran 4. Kreativitas Tari

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	9	B
2	A	10	B
3	B	11	D
4	B	12	C
5	B	13	A
6	A	14	A
7	A	15	A
8	A	*	*

Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari tentang kreativitas tari, maka latihan latihan dalam soal telah terisi kunci jawaban sebagai bagian untuk mengulas kembali materi yang ada di dalam pengetahuan dan ketrampilan Kreativitas Tari yang meliputi: Jenis gerak dalam karya tari, pengertian komposisi tari, dan jenis tema dalam karya tari

Modul Belajar Mandiri

CALON GURU

Aparatur Sipil Negara (ASN)

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)